

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN PREPOSISI DALAM TEKS  
EKSPLANASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 CIOMAS  
KABUPATEN BOGOR**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Regita Aprillia Amanda**

**032118028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
2022**



## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi dalam Teks Eksplanasi  
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ciomas Kabupaten Bogor.

Peneliti : Regita Aprillia Amanda

NPM : 032118028

Disetujui Oleh:

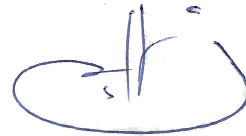
Dosen Pembimbing I,



Dra. Tri Mahajani, M.Pd.

NIK 1.0889025136

Dosen Pembimbing II,



Siti Chodijah, M.Pd.

NIK 11013020618

Diketahui Oleh:

Dekan FKIP,



Dr. Eka Suhardi, M.Si.

NIK 10694021205

Ketua Program Studi,



Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.

NIP 19651116199231002


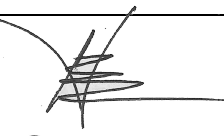
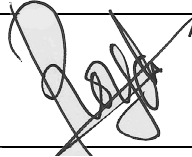
**BUKTI PENGESAHAN**  
**TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS**

Pada hari: Selasa

Tanggal: 5 Juli 2022

Nama : Regita Aprillia Amanda  
NPM : 032118028  
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi dalam Teks  
Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ciomas  
Kabupaten Bogor.

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Siti Chodijah, M.Pd.		10 Oktober 2022
2	Dr. Suhendra, M.Pd.		10 Oktober 2022
3	Roy Efendi, M.Pd.		29 Mei 2023

Ketua Program Studi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia,

Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.  
NIP 196511161992031002

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Pertama-tama saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Karya ini saya persembahkan untuk:

Almarhumah Mama tercinta yang sudah dipanggil oleh yang maha kuasa, dan Ayah yang selalu memberikan kasih sayang yang sangat luar biasa, memberikan inspirasi, nasehat, dan doa-doa baik yang selalu dipanjatkan demi keberhasilan saya

Kedua adikku, Aliza Fitria Nuraini dan Muhammad Ibnu Septiansyah yang selalu kebersamai di setiap proses saya dari awal hingga akhir

Festy Millennia Ramadhani, Lisa Maulidina, Syaebatul Fazrin, Maya Istifarsari, dan Chrissia Fauziah Puri Utami yang selalu menjadi teman diskusi yang paling menyenangkan, selalu memberikan motivasi, arahan, nasehat, dan selalu memberikan doa-doa baik kepada saya dalam proses penyelesaian skripsi ini

Teman-teman Teater Diksatrasia yang telah memberikan saya banyak pelajaran tentang seni, dan teman-teman Diksatrasia 2018, khususnya kelas A yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan banyak kebahagiaan, menuliskan cerita, mengukir kenangan, dan memberikan dukungan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi teman-teman yang menyenangkan selama kita menjadi keluarga.

Terima Kasih ....



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ciomas Kabupaten Bogor” adalah hasil karya penulis dengan arahan dosen pembimbing. Karya ilmiah ini diajukan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sumber informasi yang dikuti[ dalam karya ilmiah ini, baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika penulisan karya ilmiah dengan disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini melanggar undang-undang hak cipta maka penulis siap bertanggung jawab secara hukum dan menerima konsekuensinya.

Bogor, 26 Mei 2023



Regita Aprilia Amanua

032118028

## PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah para penyusun dan penanggung jawab Skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ciomas Kabupaten Bogor”, yaitu:

1. Regita Aprillia Amanda, 032118028, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan, selaku penulis skripsi dengan judul di atas.
2. Dra. Tri Mahajani, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan, selaku pembimbing utama skripsi dengan judul di atas.
3. Siti Chodijah, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan, selaku pembimbing kedua skripsi dengan judul di atas.

Secara bersama-sama menyatakan ketersediaan memberikan izin kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan untuk melakukan revisi, penggunaan data penelitian, dan pengembangan skripsi ini untuk kedepan pendidikan dan keilmuan.

Demikian surat pernyataan ini dan ditanda tangani bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 26 Mei 2023

Yang Memberikan Pernyataan:

1. Regita Aprillia Amanda:



2. Dra. Tri Mahajani, M.Pd.



3. Siti Chodijah, M.Pd.:





## ABSTRAK

**Regita Aprillia Amanda. 032118028. Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ciomas Kabupaten Bogor. Skripsi. Universitas Pakuan. Bogor. Di bawah bimbingan Dra. Tri Mahajani, M.Pd. dan Siti Chodijah, M.Pd.**

Penelitian ini berfokus pada jenis kesalahan dan kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Ciomas, Kabupaten Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Ciomas Kabupaten Bogor dan mendeskripsikan kesalahan penggunaan preposisi teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Ciomas Bogor. sesuai dengan objek penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Ciomas Kabupaten Bogor yang terindikasi adanya kesalahan penggunaan preposisi yang berupa kesalahan kata depan *di*, *ke*, *pada*, dan *dari*. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deksriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik membaca dan mencatat secara berulang-ulang. Peneliti melakukan beberapa tahap dalam menganalisis data, yaitu mengkaji dan menganalisis data-data yang dipilih lalu diidentifikasi oleh peneliti. Setelah diidentifikasi, selanjutnya data diklasifikasikan sesuai dengan jenis kesalahan penggunaan preposisi dan mendeskripsikan analisis data yang ditemukan dalam teks eksplanasi siswa tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek keansahan data yang ditemukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian pada teks eksplanasi siswa kelas VIII-9 dan VIII-10 SMPN 1 Ciomas Kabupaten Bogor, ditemukan jumlah temuan data kesalahan penggunaan preposisi sebanyak 93 data. Klasifikasi data kesalahan preposisi *di* sebanyak 76 data yang dipersentasekan menjadi 82 %, kesalahan preposisi *ke* sebanyak 15 data yang dipersentasekan menjadi 16 % , kesalahan preposisi *pada* sebanyak 1 data yang dipersentasekan menjadi 1 %, dan kesalahan preposisi *dari* sebanyak 1 data yang dipersentasekan menjadi 1 %.

**Kata kunci:** kesalahan berbahasa, Preposisi, dan teks eksplanasi.

## ABSTRACT

***Regita Aprillia Amanda. 032118028. Analysis of Errors in Using Prepositions in Explanatory Texts for Class VIII Students of SMPN 1 Ciomas, Bogor Regency. Thesis. Pakuan University. Bogor. Under the guidance of Dra. Tri Mahajani, M.Pd. and Siti Chodijah, M.Pd.***

*This study focuses on the types of errors and errors in the use of prepositions contained in the explanatory text of class VIII students of SMPN 1 Ciomas, Bogor Regency. This study aims to describe the types of errors in the use of prepositions contained in the explanatory text of class VIII students of SMPN 1 Ciomas Bogor Regency and to describe the errors in the use of prepositions of explanatory texts by class VIII students of SMPN 1 Ciomas Bogor. according to the object of this research, the method used is descriptive qualitative method. The data and sources of data used in this study are explanatory texts for class VIII students of SMPN 1 Ciomas, Bogor Regency, which indicate an error in the use of prepositions in the form of errors in the prepositions in, to, at, and from. The research method used in this research is descriptive qualitative method. The data collection technique used in this research is the technique of reading and taking notes repeatedly. The researcher carried out several stages in analyzing the data, namely reviewing and analyzing the selected data and then identified by the researcher. After being identified, the data is then classified according to the type of error in the use of prepositions and describes the analysis of the data found in the student's explanatory text. In this study, the researcher used triangulation to check the validity of the data found by the researcher. Based on the results of research on explanatory texts for students of class VIII-9 and VIII-10 SMPN 1 Ciomas, Bogor Regency, it was found that the number of findings of errors in the use of prepositions was 93 data. Classification of prepositional error data as much as 76 data which is presented to be 82%, prepositional error to 15 data is presented to 16%, prepositional error in 1 data is percentageed to 1%, and prepositional error from 1 data is percentageed to 1%.*

***Keywords:*** *language errors, prepositions, and explanatory texts.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ciomas Kabupaten Bogor”. Selawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. karena dengan kehadirannya menjadi penerang untuk alam semesta.

Skripsi ini disusun oleh penulis untuk menganalisis kesalahan penggunaan preposisi dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Ciomas, Kabupaten Bogor. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada kesalahan preposisi yang meliputi; preposisi *di*, preposisi *ke*, preposisi *pada*, dan preposisi *dari*. Penulis melakukan penelitian ini dengan maksud agar tidak lagi terdapat kesalahan preposisi dalam menyusun atau membuat teks eksplanasi.

Penelitian ini telah terselesaikan karena usaha yang dilakukan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Eka Suhardi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas motivasi untuk menjadi pribadi yang unggul dan mendidik.
2. Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang senantiasa memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Prof. Dr. Hj. Eri Sarimanah, M.Pd., selaku wali dosen kelas A angkatan 2018 yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan nasihat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Dra. Tri Mahajani, M.Pd., selaku pembimbing pertama yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Siti Chodijah, M.Pd., selaku dosen pembimbing pendamping yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan nasihat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Seluruh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan yang senantiasa memberikan ilmu, serta memberi dukungan, motivasi, dan arahan kepada penulis.
7. Semua pihak yang terlibat dan berpartisipasi, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ciomas Kabupaten Bogor” ini dapat memberikan kebaikan bagi para pembaca, khususnya penulis. Tidak ada kesempatan melainkan milik Allah, penulis menyadari betul bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk pembelajaran berikutnya.

Bogor, Juni 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>BUKTI PENGESAHAN</b>	
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b>	
<b>PELIMPAHAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL KEPADA</b>	
<b>UNIVERSITAS .....</b>	
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>ABSTRACT .....</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	
<b>DAFTAR ISI .....</b>	
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	
<b>B. Fokus Penelitian .....</b>	
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	
<b>A. Analisis Kesalahan Berbahasa .....</b>	
<b>B. Morfologi .....</b>	
1. Preposisi .....	
2. Ciri-ciri Preposisi .....	
3. Jenis Preposisi .....	
4. Makna Preposisi .....	
<b>C. Teks Eksplanasi .....</b>	
1. Hakikat Teks Eksplanasi .....	
2. Struktur Teks Eksplanasi .....	
3. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi .....	
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	
<b>A. Metode Penelitian .....</b>	

<b>B. Data dan Sumber Data</b>	.....
1. Data	.....
2. Sumber Data	.....
<b>C. Pengumpulan Data</b>	.....
<b>D. Pengecekan Keabsahan Data</b>	.....
<b>E. Analisis Data</b>	.....
<b>F. Tahap-tahap Penelitian</b>	.....
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b>	.....
<b>A. Deskripsi</b>	.....
1. Deskripsi Data	.....
2. Deskripsi Latar	.....
<b>B. Temuan Penelitian</b>	.....
<b>C. Pembahasan Temuan</b>	.....
1. Preposisi di	.....
2. Preposisi ke	.....
3. Preposisi dari	.....
4. Preposisi pada	.....
<b>D. Interpretasi Data</b>	.....
1. <i>Preposisi di</i>	.....
2. <i>Preposisi ke</i>	.....
3. <i>Preposisi dari</i>	.....
4. <i>Preposisi pada</i>	.....
<b>E. Penilaian Kedua Sebagai Pembanding (Triangulator)</b>	.....
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	.....
<b>A. Simpulan</b>	.....
<b>B. Implikasi</b>	.....
<b>C. Saran</b>	.....

**DAFTAR PUSTAKA**

**RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sangatlah bervariasi, baik dilihat dari bentuknya maupun fungsinya. Bahasa memiliki peranan penting sebagai salah satu sarana menyampaikan informasi dari satu pihak ke pihak lainnya. Namun, masih banyak orang yang tidak menggunakan bahasa dengan baik dan benar ketika berkomunikasi. Hal itu disebabkan kurangnya pemerolehan bahasa atau kebahasaan yang baik dan benar di kalangan masyarakat. Bahasa juga disebut sebagai alat komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, gagasan, pesan, maksud, perasaan, dan pendapat terhadap orang lain. Bahasa membantu seseorang berkomunikasi dengan lancar, bersosialisasi dengan baik, dan berinteraksi dengan aktif. Tanpa bahasa seseorang akan kesulitan, baik dalam berinteraksi dengan lingkungan maupun dengan proses belajar. Oleh karena itu, bahasa dijadikan sebagai alat atau sarana yang paling efektif untuk melakukan komunikasi dengan orang lain.

Kebahasaan merupakan ilmu mengenai tata cara berbahasa yang baik dan benar. Ketika seseorang berbicara, maka bahasa yang digunakan harus sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun masih banyak sekali penggunaan bahasa yang salah karena minimnya pengetahuan berbahasa. Salah satu upaya mengembangkan bahasa yaitu melalui pembelajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar di sekolah. Oleh karena itu, penting sekali untuk siswa mengerti ilmu mengenai keterampilan berbahasa. Dengan begitu siswa diharapkan mempunyai keterampilan berbahasa yang dapat membantu siswa dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Di dalam bahasa, terdapat empat keterampilan berbahasa yang telah dikembangkan dalam proses belajar, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Empat keterampilan ini merupakan satu-kesatuan yang saling berkaitan. Sangat

sempurna bila siswa mampu menerapkan keempat keterampilan berbahasa ini dengan baik dan benar. Namun tidak semua orang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sama, karena setiap orang memiliki kompetensi yang berbeda-beda. Menulis merupakan kegiatan yang biasa dilakukan untuk menyampaikan informasi atau menyampaikan pesan. Menulis juga dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan seseorang untuk melakukan komunikasi dengan diri sendiri dan orang lain.

Dalam dunia pembelajaran, menulis sangatlah penting. Menulis dapat membantu seseorang berpikir lebih mudah. Dalam bahasa tulis, unsur-unsur bahasa yang digunakan harus lengkap. Bila unsur-unsur bahasa yang digunakan tidak lengkap, ada kemungkinan bahwa informasi yang disampaikan tidak dapat dipahami atau disebut sebagai kesalahan bahasa tulisan. Kesalahan bahasa tulisan terkait pada aturan-aturan kebahasaan, seperti ejaan, susunan, sistematika, dan teknik-teknik penulisan. Apabila siswa tidak memiliki aturan-aturan kebahasaan tertulis, terjadilah kesalahan berbahasa.

Latihan sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam menerapkan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa juga memiliki tingkatan masing-masing dan tingkatan tertinggi dalam empat keterampilan berbahasa ialah keterampilan menulis. Dalam kegiatan belajar mengajar, keterampilan menulis sangatlah diperlukan, karena dengan menulis guru mampu mengukur pemahaman siswa pada materi yang disampaikan. Kegiatan menulis dapat membantu siswa berpikir secara kritis.

Setiap orang memiliki kompetensi yang berbeda-beda dan lingkungan menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi terjadinya perbedaan kompetensi setiap orang. Ketika seseorang dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar juga didukung oleh lingkungan yang baik, maka orang tersebut akan dapat terbiasa menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Jika lingkungan tersebut menggunakan bahasa yang kurang baik, maka akan berdampak tidak baik juga kepada orang yang menggunakan bahasa itu. Selain lingkungan, banyak faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa terjadi yaitu kurangnya minat baca dan menulis pada siswa. Namun dalam penulisan masih banyak sekali ditemukan kesalahan-kesalahan kata yang

digunakan atau ditulis. Kesalahan penulisan kata yang disebut juga dengan morfologi.

Morfologi merupakan ilmu dari cabang linguistik yang mempejari susunan bentuk kata dan penulisan bentuk kata yang baik dan benar. Ilmu morfologi atau susunan dan penulisan bentuk kata tersebut baik dipelajari oleh siswa untuk membantu siswa dalam menulis. Siswa diharapkan memahami susunan bentuk kata dan penulisan kata guna memperbaiki kesalahan dalam penulisan. Kesalahan yang banyak terjadi hingga saat ini dalam penulisan yaitu mengenai preposisi atau kata depan. Padahal preposisi merupakan hal yang berpengaruh dalam sebuah penulisan.

Preposisi atau kata depan merupakan kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk mengaitkan kata benda dengan kalimat lain. Preposisi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam tulisan, tanpa preposisi suatu kalimat akan sulit dipahami. Kesalahan penggunaan preposisi termasuk salah satu jenis kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh siswa dalam menulis. Masih banyak siswa yang belum memahami kaidah-kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga kesalahan dalam penulisan tidak dapat dihindari.

Sesuai informasi yang telah diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia di SMPN 1 Ciomas Kabupaten Bogor, kesalahan preposisi banyak terjadi disebabkan oleh ketidakpedulian siswa terhadap tata cara penulisan yang baik dan benar. Padahal dalam pembelajaran bahasa Indonesia penggunaan preposisi atau kata depan tersebut sudah dipelajari. Selain itu maraknya bahasa gaul atau bahasa kekinian membuat masyarakat khususnya pelajar lebih senang menggunakan bahasa gaul dan bahasa kekinian dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sudah banyak ditinggalkan semenjak kemunculan bahasa gaul atau bahasa kekinian dan hal tersebut berpengaruh kepada kualitas bahasa dan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam proses penulisan siswa harus memperhatikan penggunaan preposisi atau kata depan. Hal tersebut tidak boleh diabaikan karena jika diabaikan akan menjadi kesalahan yang akan terus-menerus dilakukan. Tentu

hal tersebut harus menjadi perhatian bagi guru dan calon guru bahasa Indonesia, salah satunya yaitu menulis sebuah teks eksplanasi.

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Teks eksplanasi menggunakan banyak fakta dan pernyataan-pertanyaan yang memiliki hubungan sebab akibat (kualitas). Lebih tepatnya teks eksplanasi merupakan teks yang berisi tentang proses mengapa dan bagaimana kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya dapat terjadi. Suatu kejadian alam maupun kejadian sosial yang terjadi di sekitar kita, selalu memiliki hubungan sebab akibat dan memiliki proses. Suatu kejadian yang terjadi di sekitar kita, tidak hanya untuk diamati dan dirasakan saja, tetapi untuk dipelajari juga. Kita dapat mempelajari kejadian yang terjadi, misalnya dari segi mengapa dan bagaimana suatu kejadian tersebut bisa terjadi. Kesalahan preposisi sering ditemukan pada berbagai tulisan maupun lisan. Tetapi dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada kesalahan tulisan yang terdapat dalam teks eksplanasi siswa.

Pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran di SMP termasuk ke dalam mata pelajaran utama atau inti. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berbahasa agar siswa dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar. Namun sebelum siswa menuliskan teks eksplanasi, guru memberikan materi mengenai teks eksplanasi terlebih dahulu. Dengan begitu penulis dapat meneliti kesalahan preposisi yang ditemukan dalam teks eksplanasi yang dibuat oleh siswa.

Berdasarkan temuan masalah dan penelitian yang relevan akhirnya penulis memutuskan untuk meneliti teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Ciomas Kabupaten Bogor. penelitian tersebut menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan memfokuskan penelitian pada kesalahan preposisi yang terdapat di dalam teks eksplanasi siswa. Harapan penelitian tersebut yaitu dapat membantu siswa agar tidak terbiasa menggunakan kata depan yang salah karena hal tersebut akan mengubah makna pada kata tersebut. Berdasarkan uraian diatas, akhirnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang

berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ciomas Kabupaten Bogor”.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dirumuskan masalah menjadi fokus permasalahan, yaitu analisis kesalahan penggunaan preposisi dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Ciomas Kabupaten Bogor.

Dalam fokus permasalahan tersebut, penulis membuat subfokus rumusan masalah yang akan menjadi kajian utama sebagai berikut:

1. Jenis kesalahan preposisi yang terdapat dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN1 Ciomas Kabupaten Bogor.
2. Kesalahan penggunaan preposisi dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Ciomas Kabupaten Bogor.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan jenis kesalahan preposisi yang terdapat dalam teks eskplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Ciomas Kabupaten Bogor.
2. Untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan yang terdapat dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Ciomas Kabupaten Bogor.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Seacara teoretis

Untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai penggunaan preposisi guna memecahkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan sebagai salah satu cara memajukan pendidikan di Indonesia.

## 2. Secara Praktis

### a. Manfaat bagi siswa

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih memahami bahwa kesalahan preposisi yang terdapat di dalam teks eksplanasi harus diatasi dengan baik.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada siswa agar lebih memahami penggunaan preposisi dalam sebuah tulisan sehingga dapat menulis sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan.

### b. Manfaat bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru bahwa setiap siswa harus mengetahui penggunaan preposisi yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada guru sehingga kesalahan kausa pada siswa dalam sebuah tulisan khususnya dalam menyusun teks eksplanasi, dan dalam setiap kegiatan pembelajaran tidak lagi terjadi kesalahan.

### c. Manfaat bagi penulis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan yang lebih konkret apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan dan menjadi kebutuhan inti manusia serta dapat bermanfaat sebagai referensi pembelajaran bagi penulis sebagai calon guru.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Analisis Kesalahan Berbahasa**

Kesalahan berbahasa menurut Setyawati (2010: 15) adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan serta kaidah tata bahasa Indonesia. kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh berbagai hal dan kesalahan berbahasa banyak terjadi dalam kegiatan berbicara maupun menulis.

Menurut Tarigan, Djago, dan Lilis (dalam Setyawati, 2017: 14) analisis kesalahan berbahasa adalah salah satu cara kerja untuk menganalisis kesalahan manusia dalam berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasanya dilakukan oleh para guru dan peneliti bahasa dengan langkah-langkah pengumpulan sampel kesalahan, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat di dalam data, penjelasan kesalahan berbahasa, pengklasifikasian kesalahan berdasarkan penyebabnya, dan evaluasi taraf keseriusan kesalahan itu. Dapat diketahui bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan kegiatan mengumpulkan, mengidentifikasi, menjelaskan, mengklasifikasi, dan mengevaluasi taraf sampel kesalahan.

Menurut Lemon (dalam Mantasiah dan Yusri, 2020: 2) kesalahan berbahasa adalah suatu fenomena yang harus dipelajari oleh pengajar. Kesalahan yang terjadi yang dilakukan oleh siswa dalam suatu proses belajar mengajar mengimplikasikan tujuan pengajaran bahasa belum tercapai dengan maksimal. Dengan mempelajari kesalahan berbahasa maka pengajar dapat dengan mudah memberikan solusi untuk jenis kesalahan yang ada.

Proses analisis kesalahan berbahasa didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek (yaitu bahasa) yang sudah ditargetkan. Analisis kesalahan terutama dikenakan pada bahasa yang sedang ditargetkan. Tindakan pada permulaan dapat membuka pikiran pengajar, perancang kursus bahasa, penulis buku pelajaran, ataupun pemerhati bahasa untuk mengatasi keruwetan bidang bahasa yang dihadapkan pada siswa.

Kesalahan berbahasa yang terjadi atau dilakukan oleh siswa dalam suatu proses belajar-mengajar mengimplikasikan tujuan pengajaran bahasa belum tercapai secara maksimal. Semakin tinggi kuantitas kesalahan berbahasa itu, semakin sedikit tujuan pengajaran bahasa yang tercapai. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa harus dikurangi sampai ke batas minimal, bahkan diusahakan dihilangkan sama sekali.

Ellis (dalam Setyawati, 2017: 15) menyatakan bahwa terdapat lima langkah kerja analisis kesalahan berbahasa, yaitu:

- a. Mengumpulkan sampel kesalahan
- b. Mengidentifikasi kesalahan
- c. Menjelaskan kesalahan
- d. Mengklasifikasikan kesalahan
- e. Mengevaluasi kesalahan

Dengan begitu, dari ketiga pendapat di atas mengenai kesalahan berbahasa dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa merupakan kegiatan mengumpulkan, mengidentifikasi, menjelaskan, mengklasifikasi, menginterpretasi, dan mengevaluasi sampel kesalahan penggunaan bahasa secara sistematis dengan teori linguistik. Baik secara lisan maupun tulisan dari faktor-faktor penentu dalam berkomunikasi yang menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa merupakan fenomena yang dapat dipelajari oleh pengajar agar dapat dengan mudah memberikan solusi yang sesuai dengan kesalahan berbahasa tersebut.

Kesalahan berbahasa dalam proses pemerolehan dan pembelajaran merupakan proses yang mempengaruhi siswa dalam mempelajari bahasa itu. Sebagaimana dikatakan Dulay, Burt, dan Krashen (1982: 227) "*Error is a part of a conversation that deviates from some selected norm of nature language performance*", kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa merupakan suatu bagian belajar yang tidak terhindarkan. Akan tetapi, semakin tinggi kuantitas kesalahan berbahasa, semakin sedikit tujuan pengajaran bahasa itu tercapai. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa harus dikurangi sampai ke batas sekecil-kecilnya. Hal ini dapat dicapai jika guru bahasa telah mengkaji secara mendalam segala aspek seluk-beluk kesalahan berbahasa itu.



Kesalahan berbahasa atau *language errors* memiliki jenis yang beraneka ragam serta dapat dikelompokkan dengan berbagai cara sesuai dengan perspektif pandangan masing-masing. Menurut Tarigan (dalam Mantasiah dan Yusri, 2020: 3) terdapat dua istilah yang saling berkaitan dan sulit untuk dibedakan yang disebut dengan kekeliruan (*mistake*) dan kesalahan (*error*).

Untuk membedakan dua istilah tersebut dapat dilihat dari faktor-faktor yang terjadi dalam kesalahan berbahasa, di antaranya:

1. Kesalahan yang disebabkan oleh faktor kelelahan, keletihan, dan kurangnya perhatian yang disebut sebagai *faktor performansi*, kesalahan *performansi* inilah yang merupakan bentuk kesalahan penampilan dan dalam beberapa kepustakaan yang disebut dengan kekeliruan (*mistake*).
2. Kesalahan yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah bahasa disebut sebagai faktor kompetensi. Faktor kompetensi merupakan penyimpangan-penyimpangan sistematis yang disebabkan oleh pengetahuan pelajar yatau siswa yang sedang berkembang mengenai sistem B2 (bahasa kedua) yang disebut sebagai kesalahan (*errors*).

Analisis kesalahan dilakukan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh pembelajar, mengidentifikasi penyebab dari kesalahan dan memperoleh informasi tentang kesulitan yang bisa dijumpai dalam proses belajar bahasa sebagai alat bantu dalam mempersiapkan bahan ajar. Sumber kesalahan berbahasa terdiri dari:

1. Penerapan kaidah secara tidak lengkap

Pembelajaran cenderung tidak lengkap menerapkan kaidah apabila suatu ketika pembelajar menerapkan kaidah secara berlebihan. Pada umumnya, hal tersebut disebabkan untuk menghindari beban linguistik yang terlalu besar.

2. Generelasi berlebih

Generelasi berlebihan yaitu fakta dan kebiasaan dari pembelajar bahasa untuk membuat bentuk-bentuk kesalahan yang sama, yang diketahui oleh pembelajar dan dalam bahasa yang sedang dipelajarinya. Semua kaidah bahasa disamaratakan oleh pembelajar bahasa.

### 3. Ketidaktahuan akan batas-batas aturan suatu bahasa

Jenis kesalahan ini hampir sama dengan kesalahan dalam tidak generalisasi. Perbedaan adalah keduanya bertolak dari ketidaktahuan, sedangkan generalisasi lebih disebabkan oleh perasaan serba tahu dalam menempatkan suatu aturan bahasa.

### 4. Kesalahan Konsep

Kesalahan konsep merupakan kesalahan yang muncul sebagai hasil dari perbedaan komprehensif dalam bahasa yang sedang dipelajari pembelajar. Selain itu, kadang-kadang juga terjadi karena perbedaan tingkatan materi pengajaran yang diajarkan di sekolah.

Hakikat analisis kesalahan berbahasa adalah bagaimana seorang pengajar mampu mengembangkan metode atau strategi pengajaran dan fasilitas pembelajaran lainnya berdasarkan kelemahan dari pembelajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Tarigan (dalam Mantasiah dan Yusri, 2020: 6) dengan mengetahui kelemahan pembelajar maka dalam mengembangkan metode atau fasilitas pembelajaran, pengajar dapat memperhatikan berbagai hal:

1. Menentukan urutan penyajian materi kebahasaan yang akan diajarkan di dalam buku teks dan atau di dalam kelas dengan menempatkan materi atau topik yang sukar setelah materi yang lebih mudah.
2. Menentukan tingkat penekanan yang diberikan. Pengajar harus memberikan penekanan lebih dalam menjelaskan materi di mana terdapat potensi terjadinya kesalahan oleh pembelajar.
3. Merancang pelajaran-pelajaran dan latihan-latihan yang bersifat remedial. Melalui pembelajaran yang bersifat remedial itu akan membantu pembelajar untuk lebih memahami kelemahannya.

## **B. Morfologi**

Di dalam kajian linguistik, morfologi berarti ilmu yang mempelajari bentuk-bentuk dan pembentukan kata, sedangkan di dalam kajian biologimorfologi berarti ilmu yang mempelajari bentuk-bentuk sel tumbuhan dan jasad-jasad hidup. Menurut Kridalaksana (dalam Setyaningsih 2019:1) morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-

kombinasinya. Secara etimologis istilah morfologi dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *morphology* dalam bahasa Inggris. Istilah itu terbentuk dari dua buah morfem, yaitu *morph* “bentuk” dan *logy* “ilmu”. Jadi morfologi merupakan ilmu yang mempelajari seluk-beluk kata dan perubahan bentuk kata baik dari sisi bentuk maupun maknanya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, morfologi adalah cabang linguistik tentang morfem dan kombinasinya; ilmu bentuk kata. Dengan demikian, morfologi memiliki keleluasaan dalam proses pembentukan morfem, kata, dan kombinasi-kombinasi.

Morfologi merupakan bidang kajian ilmu yang mengkaji bentuk perkataan, morfologi juga sebagai satuan terkecil yang mengandung makna. Menurut Ramlan (2012: 2) morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatikal maupun fungsi semantik. Dengan begitu pula dapat diketahui bahwa morfologi merupakan ilmu yang mempelajari seluk-beluk perubahan bentuk kata secara gramatikal maupun semantik.

Arifin, dan kawan-kawan (2014: 21) mengatakan bahwa morfologi adalah studi linguistik yang menyelidiki seluk-beluk bentuk kata. Mathews menegaskan bahwa dalam pengkajian morfologi terdapat empat aspek yang harus dipertimbangkan, yaitu: aspek bunyi, aspek konstruksi, aspek makna, dan aspek bentuk-bentuk kata.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa morfologi merupakan studi linguistik yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata dan perubahan bentuk kata, serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata baik secara fungsi gramatikal maupun secara fungsi semantik. Istilah kata morfologi dibagi menjadi dua bentuk yaitu *morf* yang artinya bentuk dan *logy* artinya ilmu, kajian morfologi terletak diantara kajian fonologi dan sintaksis.

## 1. Preposisi

Preposisi adalah kata yang biasa disebut sebagai kata depan, meski penggunaannya tak selalu berada di depan kalimat. Menurut Keraf (dalam Suhardi, 2013: 84) preposisi adalah kata yang merangkai kata-kata bagian kalimat-kalimat. Kata yang digunakan di depan kata benda untuk merangkai kata benda itu dengan bagian kalimat disebut preposisi. Pada dasarnya, kata yang di depannya terdapat preposisi adalah kata atau kalimat yang mengalami perubahan arti. Perubahan arti maksudnya bukan mengubah arti melainkan perubahan itu hanya sekadar menambah atau mengurangi arti semula. Jadi preposisi merupakan kata depan yang mengalami perubahan arti dari arti semula yang merangkai kata-kata bagian kalimat-kalimat.

Preposisi adalah partikel yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, dan kalimat dengan kalimat. Menurut Alwi, dkk (2010: 294) preposisi yang juga disebut sebagai kata depan menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan preposisi dengan konstituen di belakangnya. Kata depan merupakan jenis kata yang ditulis di depan sebelum menuliskan kata benda, kata kerja, kata keterangan, dan jenis kata yang lainnya. Sehingga sesuai dengan namanya, kata jenis ini posisinya selalu berada di depan.

Preposisi disebut juga sebagai kata depan yang diawali dengan kata *di*, *ke*, *pada* dan *dari* lalu diikuti dengan kata benda, kata kerja maupun kata keterangan. Menurut Wulandari (2012: 1) mengemukakan bahwa preposisi adalah kata penghubung yang menunjukkan hubungan antara kata benda (*noun*) atau kata ganti (*pronoun*) dengan kata lainnya dalam sebuah kalimat. Kata penghubung yang menunjukkan hubungan antarkata ini ditulis di depan. Namun, tentunya kata depan tidak hanya menjadi kata yang ditulis sebelum kata kerja, sebab bisa diterapkan di semua jenis kata.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa preposisi merupakan kata yang merangkai kata-kata bagian kalimat. Preposisi juga merupakan partikel yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, dan kalimat dengan kalimat. Setiap

kata kerja, kata benda, dan kata keterangan yang depan katanya diberi kata *di*, *ke*, *pada* dan *dari* termasuk ke dalam preposisi.

## 2. Ciri-ciri Preposisi

Secara morfologi, preposisi sukar sekali mengalami perubahan bentuk walaupun ada yang mengalami perubahan bentuk. Ramlan (2012: 17) menyebutkan bahwa terdapat dua ciri preposisi, ciri pertama kata depan termasuk golongan partikel. Partikel sebenarnya istilah tua yang dipakai untuk menyebutkan golongan pokok kata yang tidak mengalami infleksi atau perubahan bentuk kata. Istilah partikel dipakai untuk menyebutkan golongan kata-kata yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai subyek dan predikat, seperti kata *yang*, *akan*, *tidak*, *bagi*, *dan*, *maka*, *kalau*, *di*, *dengan*, *ke*, *dari*, *amat*, *bahwa*, dan *kepada* termasuk golongan partikel. Kata-kata tersebut tidak pernah berdiri sendiri sebagai kalimat. Ciri kedua ialah kata depan berfungsi sebagai penanda dalam frasa eksosentrik.

Preposisi atau kata depan merupakan kata yang merangkai kata-kata atau bagian kalimat yang biasanya diikuti oleh nomina atau pronomina. Menurut Alwi, dkk (2010: 288) jika ditinjau dari segi semantisnya, preposisi yang juga kata depan menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan preposisi tersebut dengan konstituen di belakangnya. Misalnya, dalam frasa *pulang ke rumah*, preposisi *ke* menyatakan hubungan makna arah antara *pulang* dan *rumah*. Namun, jika ditinjau dari segi sintaksisnya, preposisi berada di depan nomina, adjektiva, atau adverbialia sehingga terbentuk frasa preposisional. Dengan demikian, dapat terbentuk frasa preposisional seperti *ke rumah sampai jenuh*, dan *dengan segera*.

Chaer (2019: 108) mengungkapkan bahwa preposisi adalah kategori yang terletak di sebelah kiri nomina sehingga terbentuk frasa eksosentrik untuk mengisi fungsi keterangan dalam sebuah klausa atau kalimat. Ciri preposisi hanya mempunyai arti gramatikal yang berfungsi sebagai penanda dalam frasa eksosentrik.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri preposisi dibagi menjadi dua ciri, ciri pertama kata depan termasuk golongan partikel. Partikel sebenarnya istilah tua yang dipakai untuk menyebutkan golongan

pokok kata yang tidak mengalami infleksi atau perubahan bentuk kata dan ciri kedua preposisi ialah kata depan yang berfungsi sebagai penanda dalam frasa eksosentrik.

### 3. Jenis Preposisi

Ada beberapa jenis preposisi yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Chaer (2019: 122) mengungkapkan bahwa preposisi dapat dibedakan menjadi 9 bagian di antaranya:

**a.** Tempat berada

Contoh: *di, pada, dalam, atas, dan antara.*

**b.** Arah asal

Contoh: *dari*

**c.** Arah tujuan

Contoh: *ke, kepada, akan, dan terhadap*

**d.** Pelaku

Contoh: *oleh*

**e.** Alat

Contoh: *dengan dan berkat*

**f.** Perbandingan

Contoh: *daripada*

**g.** Hal dan masalah

Contoh: *tentang dan mengenai*

**h.** Akibat

Contoh: *hingga dan sampai*

**i.** Tujuan

Contoh: *untuk, buat, guna, dan bagi*

Menurut Aritonang (dalam Suhardi, 2013: 16) preposisi atau kata depan memiliki beberapa jenis, jenis preposisi ditandai oleh kata-kata yang terdiri atas satu kata atau dua kata melekatnya afiks pada awal kata. Misalnya kata *ke* atau *dari* merupakan satu kata yang tidak dapat diperkecil lagi. Aritonang menggolongkan jenis preposisi menjadi beberapa golongan di antaranya:

## 1. Preposisi Tunggal

Preposisi tunggal (*monosyllabic preposition*) adalah preposisi yang terdiri hanya satu morfem atau kata. Preposisi monomorfemis menandai berbagai hubungan jika digabungkan dengan kalimat. Hubungan-hubungan yang ditimbulkan oleh preposisi monomorfemis seperti berikut.

### a. Menandai Hubungan Peruntukan

Kelompok ini meliputi preposisi *bagi*, *untuk*, *buat*, dan *guna*.

Contoh penggunaannya dalam frasa dan kalimat:

1) Bagi anak-anak

Baju itu disumbangkan *bagi anak-anak* korban banjir.

2) Untuk anak-anak

Baju itu disumbangkan *untuk anak-anak* korban banjir.

3) Buat anak-anak

Baju itu disumbangkan *buat anak-anak* korban banjir.

4) Guna menyukseskan

Semua ini dilakukan *guna menyukseskan* pilkades.

Dari contoh kalimat tersebut dapat diketahui bahwa *bagi*, *untuk*, *guna*, dan *buat* dapat saling menggantikan dalam kalimat.

### b. Menandai Asal, Arah, atau Milik

Jenis preposisi yang masuk pada golongan ini hanya satu, yaitu *dari*.

Contoh penggunaannya dalam frasa dan kalimat sebagai berikut.

1) Menandai asal

*dari* kertas daur ulang

Pigura ini dibuat *dari kertas daur ulang*.

2) Menandai arah

*dari* kanan

Kendaraan itu menikung *dari kanan*.

3) Menandai milik

*dari* kepercayaanya

Ide itu muncul *dari kepercayaannya* terhadap hari akhir zaman.

**c. Menandai Kesertaan atau Cara**

Preposisi yang termasuk golongan ini adalah *dengan*.

Contoh penggunaannya dalam frasa dan kalimat.

- 1) *dengan* teman dekatnya

Anita menonton pameran *dengan teman dekatnya*.

- 2) *dengan* pisau roti

Geri memotong tart ulang tahun *dengan pisau roti*.

**d. Menandai Hubungan Tempat Berada**

Preposisi yang termasuk golongan ini hanyalah preposisi *di*.

Contoh frasa dan kalimat seperti berikut.

*di* Pulau Karimun

Keluarga Lius tinggal *di Pulau Karimun*, Kepulauan Riau.

Catatan:

- 1) Kadang-kadang terjadi kekeliruan dalam menggunakan preposisi *di*. Preposisi tersebut digunakan untuk menandai hubungan waktu.

Contoh:

- a) Para pejuang itu berjuang *di masa* perang kemerdekaan.

Penggunaan *di* pada kalimat di atas tidak tepat. Preposisi yang seharusnya digunakan adalah *pada*.

Para pejuang itu berjuang *pada masa* perang kemerdekaan

- 2) Dalam penulisan preposisi *di*, sering terjadi kekeliruan dengan penulisan kata berawalan *di-*.

Contoh:

- a) Rumahnya *di* Jalan Danau Poso

- b) Hanah disuruh ibunya membeli beras.

Pada kalimat pertama, preposisi *di* digunakan sebagai kata depan yang menyatakan hubungan tempat. Pada kalimat kedua, yang digunakan adalah *di-* sebagai prefiks atau awalan. Perbedaan antara preposisi *di* dengan prefiks *di-* sebagai berikut.

**Preposisi *di***

- a) Berada di depan kata yang menunjukkan tempat.

- b) Preposisi *di* ditulis terpisah dengan kata yang diikutinya.



c) Preposisi *di* tidak dapat diganti dengan prefiks *me-*.

**Prefiks *di-*.**

a) Prefiks *di-* membentuk kata kerja pasif.

b) Prefiks *di-* tidak digabungkan dengan kata yang menunjukkan tempat.

c) Prefiks *di-* dapat diganti dengan prefiks *me-*.

**e. Menandai Hubungan Sebab**

Preposisi yang menyatakan sebab adalah *sebab* dan *karena*.

Contoh:

1) *Sebab* jatuh

Kaki Ridwan terkilir *sebab* jatuh.

2) *Karena* jatuh

Kaki Ridwan terkilir *karena* jatuh.

**f. Menandai Hubungan Arah Menuju Suatu Tempat**

Preposisi yang masuk dalam golongan ini adalah *ke*.

Contoh:

1) *ke* pasar swalayan

Ibu pergi *ke* pasar swalayan

2) *ke* kantor

Ayah pergi *ke* kantor

**g. Menandai Hubungan Pelaku atau yang Dianggap Pelaku**

Hanya preposisi *oleh* yang menandai hubungan ini.

Contoh:

1) *oleh* orang kepercayaan

Ternyata Pak Arif dikhianati *oleh* orang kepercayaan.

**h. Menandai Hubungan Tempat dan Waktu**

Preposisi yang termasuk kedalam kelompok ini hanya preposisi *pada*.

Contoh:

1) *Pada* meja bundar

Ibu meletakkan rangkaian bunga *pada* meja bundar.

2) *Pada* hari minggu

*Pada* hari Minggu kami sekeluarga mengunjungi kakek

**i. Menandai Hubungan Ihwal Peristiwa**

Preposisi yang digunakan dalam hubungan ini adalah *tentang*.

Contoh:

- 1) *Tentang* kebakaran

Siapa yang membawa berita *tentang* kebakaran itu?

**j. Menandai Hubungan Waktu dari Satu Waktu Ke Waktu yang Lain**

Preposisi yang digunakan dalam hubungan ini hanya *sejak*.

Contoh:

- 1) *Sejak* tahun 1900-an

Haji Abdullah memimpin ponpres ini *sejak tahun 1900-an* sampai sekarang.

**2. Preposisi Majemuk**

Preposisi majemuk berlainan dengan preposisi tunggal. Preposisi majemuk adalah preposisi yang terdiri atas lebih dari satu morfem. Terjadinya preposisi majemuk akibat meletaknya afiks dengan kata atau perpaduan kata, misalnya: preposisi tunggal + kategori lain (frase berpreposisi), preposisi tunggal + prefiks + kategori lain, preposisi majemuk + preposisi tunggal, preposisi majemuk + preposisi majemuk. Kedua hal yang mengakibatkan preposisi majemuk itu akan disajikan pada proses terjadinya

**a. Preposisi Majemuk Akibat Perpaduan Afiks dengan Kata**

Ada empat jenis preposisi majemuk akibat perpaduan afiks dengan kata yang ditandai oleh prefiks + kata dasar, kata dasar + sufiks, prefiks + kata dasar + sufiks, dan prefiks + kata ulang.

**1) Prefiks + kata dasar**

- |    |             |           |             |
|----|-------------|-----------|-------------|
| a) | <i>meN-</i> | + ingat   | = mengingat |
| b) | <i>meN-</i> | + jelang  | = menjelang |
| c) | <i>meN-</i> | + tuju    | = menuju    |
| d) | <i>se-</i>  | + cara    | = secara    |
| e) | <i>se-</i>  | + panjang | = sepanjang |
| f) | <i>ber-</i> | + sama    | = bersama   |

g) *ber-* + *serta* = *beserta*

**2) Kata dasar + sufiks**

a) *Bagai* + *-kan* = *bagaikan*

b) *Lantar* + *-an* = *lantaran*

**3) Prefiks + kata kasar + sufiks**

a) *meN-* + *lalu* + *i* = *melalui*

b) *meN-* + *kena* + *i* = *mengenai*

**4) Prefiks + kata ulang**

a) *Ber-* + *sama-sama* = *bersama-sama*

**b. Preposisi Majemuk Akibat Perpaduan Kata**

Preposisi majemuk akibat perpaduan kata dibagi menjadi beberapa bagian, di antaranya:

**1) Perpaduan preposisi tunggal + preposisi tunggal**

Contoh:

a) *di* + *dalam* = *di dalam*

b) *ke* + *pada* = *kepada*

c) *ke* + *dalam* = *ke dalam*

d) *ke* + *antara* = *ke antara*

e) *dari* + *pada* = *daripada*

f) *ke* + *atas* = *ke atas*

g) *di* + *atas* = *di atas*

h) *sampai* + *dengan* = *sampai dengan*

i) *oleh* + *sebab* = *oleh sebab*

j) *oleh* + *karena* = *oleh karena*

**2) Preposisi tunggal + nonpreposisi**

Contoh:

a) *dari* + *samping*

b) *dari* + *sebelah*

c) *dari* + *tengah-tengah*

d) *dari* + *tengah*

e) *di* + *atas*

f) *di* + *balik*

- g) *di* + bawah
- h) *di* + belakang
- i) *di* + dekat
- j) *di* + hadapan
- k) *ke* + atas
- l) *ke* + arah
- m) *ke* + bawah
- n) *ke* + muka

### 3) Preposisi tunggal + prefiks + nonpreposisi

- a) *di* + se + panjang = di sepanjang
- b) *di* + se + keliling = di sekeliling
- c) *di* + se + kitar = di sekitar
- d) *dari* + se + keliling = dari sekeliling
- e) *dari* + se + kitar = dari sekitar
- f) *ke* + se + keliling = ke sekeliling
- g) *ke* + se + kitar = ke sekitar

### 4) Preposisi majemuk + preposisi tunggal

Contoh:

- a) selain + *dari* = selain dari

### 5) Preposisi majemuk + preposisi majemuk

Contoh:

- a) selain + *daripada* = selain daripada

### c. Preposisi Marginal

Preposisi marginal bisa dinyatakan sebagai preposisi yang berhomomorf dengan kata kelas lain. Istilah berhomomorf adalah suatu kata yang memiliki persamaan bentuk, tetapi berbeda kategori berdasarkan kehadirannya dalam suatu kalimat. Dengan kata lain, preposisi marginal bisa terjadi dari suatu bentuk preposisi yang memiliki persamaan bentuk dengan kata kelas lain.

Contoh:

- 1) Berita itu di dengar *lewat* radio
- 2) Kita harus *lewat* jalan tol.

Kata *lewat* pada kalimat kesatu dan kedua sama bentuknya. Kehadiran *lewat* pada kedua kalimat di atas memiliki kategori yang berlainan. Kata *lewat* pada kalimat kesatu dapat dikategorikan sebagai preposisi tunggal yang menandai pertalian antara dua wujud. Kata *lewat* pada kalimat kedua sudah berkategori verba karena melakukan aksi dan terdapat subjek yang melakukan tindakan fenomena, seperti itulah yang dinyatakan sebagai preposisi marginal.

Selain kata *lewat* yang bisa berbentuk preposisi marginal, masih ditemukan jenis-jenis preposisi lain yang berklasifikasi preposisi marginal. Adapun jenis preposisi marginal itu dapat berbentuk/berkategori kelas kata, adverbial, konjungsi, serta nomina.

Preposisi atau kata depan memiliki banyak jenis, Ramlan (2012: 67) mengungkapkan bahwa preposisi dapat digolongkan menjadi dua belas bagian, di antaranya:

- 1) Preposisi 'keberadaan', yaitu *di* dan *pada*
- 2) Preposisi 'asal', yaitu *dari*
- 3) Preposisi 'arah', yaitu *ke*
- 4) Preposisi 'alat', yaitu *dengan*
- 5) Preposisi 'peserta', yaitu *dengan*
- 6) Preposisi 'cara', yaitu *dengan* dan *secara*
- 7) Preposisi 'peruntukan', yaitu *bagi* dan *untuk*
- 8) Preposisi 'sebab atau alasan', yaitu *karena* dan *sebab*
- 9) Preposisi 'perbandingan', yaitu *daripada*
- 10) Preposisi 'agentif', yaitu *oleh*
- 11) Preposisi 'batas akhir', yaitu *hingga*
- 12) Preposisi 'perihal atau berkenaan dengan', yaitu *tentang* dan *mengenai*

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis preposisi ini berdasarkan tempat berada, arah asal, arah tujuan, pelaku, alat, perbandingan, tujuan, dan terdapat preposisi tunggal, preposisi majemuk atau gabungan.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil teori menurut Chaer dan hanya mengambil empat macam preposisi yang menyatakan tempat berada, arah asal, waktu dan arah tujuan. Namun penelitian ini hanya akan memfokuskan pada empat bentuk penggunaan preposisi yaitu preposisi *di*, preposisi *ke*, preposisi *pada*, dan preposisi *dari*. Keempat penggunaan tersebut sering terjadi kesalahan dalam pembuatan teks eksplanasi, maka dari itu peneliti mengambil empat bentuk preposisi tersebut.

#### 4. Makna Preposisi

Secara sintaksis preposisi adalah kategori yang terletak disebelah kiri nomina sehingga sebuah frasa eksosentrik dapat mengisi fungsi keterangan dalam sebuah klausa atau kalimat. Menurut Chaer (2019: 108-109) terdapat sembilan makna preposisi yaitu (a) makna tempat berada yang meliputi preposisi *di*, *pada*, *atas*, dan *antara*, (b) makna arah asal yang meliputi preposisi *dari*, (c) makna arah tujuan yang meliputi preposisi *ke*, *kepada*, *akan*, dan *terhadap*, (d) makna pelaku yang meliputi preposisi *oleh*, (e) makna alat yang meliputi preposisi *dengan* dan *berkat*, (f) makna perbandingan yang meliputi preposisi *daripada*, (g) makna hal/masalah yang meliputi preposisi *tentang* dan *mengenai*, (h) makna akibat yang meliputi preposisi *hingga/sehingga* dan *sampai*, (i) makna tujuan yang meliputi preposisi *untuk*, *buat*, *guna*, dan *bagi*.

##### a. Preposisi atau Kata Depan *di*

Preposisi atau kata depan *di* merupakan salah satu preposisi atau kata depan yang sering digunakan dalam sebuah tulisan baik dalam tulisan ilmiah maupun karangan bebas. Menurut Chaer (2019: 122) preposisi atau kata depan *di* untuk menyatakan ‘tempat keberadaan’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan tempat.

Untuk menyatakan ‘tempat berada’ dengan lebih seksama, kata depan *di* dapat diikuti dengan kata yang menunjukkan bagian mana dari tempat itu yang dimaksud. Umpamanya kata-kata *atas*, *samping*, dan *dalam* pada kalimat-kalimat berikut:

- 1) Buku itu saya letakkan *di atas* meja.

2) Dia berdiri *di* samping lemari.

3) Uang itu ada *di* dalam lemari.

Kata-kata yang lainnya adalah:

- |                          |                        |
|--------------------------|------------------------|
| 1. <i>di</i> antara      | 2. <i>di</i> sekitar   |
| 3. <i>di</i> bawah       | 4. <i>di</i> sepanjang |
| 5. <i>di</i> belakang    | 6. <i>di</i> tengah    |
| 7. <i>di</i> dekat       | 8. <i>di</i> kiri      |
| 9. <i>di</i> depan       | 10. <i>di</i> kanan    |
| 11. <i>di</i> luar       | 12. <i>di</i> utara    |
| 13. <i>di</i> muka       | 14. <i>di</i> selatan  |
| 15. <i>di</i> sebelah    | 16. <i>di</i> barat    |
| 17. <i>di</i> sekeliling | 18. <i>di</i> timur    |

Preposisi atau kata depan *di* untuk menyatakan aspek ‘diam’ atau ‘berhenti’ kata depan *di* digunakan di muka keterangan tempat pada suatu kalimat.

Contoh:

- 1) Apa maksud Anda datang *di* sini sepagi ini?
- 2) Kami sedang beristirahat *di* pulau Bali.
- 3) Yang berminat harap mendaftarkan nama *di* kantor tata usaha.

Catatan :

Kata depan *di* sebaiknya tidak digunakan di muka :

- 1) kata ganti orang (seperti saya, kamu, dan dia).
- 2) kata nama diri (seperti Amin, Siti, dan Hasan)
- 3) kata nama jabatan (seperti lurah, kolonel, dan insinyur)
- 4) kata nama perkerabatan (seperti adik, saudara, dan ayah)
- 5) kata nama waktu (seperti hari minggu, bulan April, dan tahun 1984)

Pada tempat-tempat tersebut sebaiknya digunakan kata depan *pada*.

Contoh :

- 1) Bukumu ada *di* saya (sebaiknya: Bukumu ada *pada* saya).
- 2) Titipan itu ada *di* Hasan (sebaiknya: Titipan itu *pada* Hasan).

- 3) *Di* hari Minggu kemarin kami pergi (sebaiknya : Pada hari Minggu kemarin kami pergi).

Sedangkan Ramlan (2012:67) mengemukakan preposisi *di* sebagai penanda pertalian semantik ‘keberadaan’ pada umumnya diikuti kata atau frasa yang menyatakan tempat. Contoh penggunaan preposisi atau kata depan *di* yaitu:

- 1) Angka tertinggi memang terdapat *di* lingkungan Negara-negara Industri.
- 2) Pengambilan batu kerang, batu timan, kerikil, dan pasir pantai semakin meningkat *di* beberapa tempat.
- 3) Sidang cabinet sedang berlangsung *di* Gedung Bina Graha.
- 4) Gunung Agung terletak *di* pulau Bali.
- 5) Bukumu saya letakkan *di* atas meja.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa preposisi *di* merupakan sebuah bentuk preposisi yang digunakan untuk menyatakan makna tempat keberadaan dan diletakan di depan kata atau nomina.

#### **b. Preposisi atau Kata Depan *ke***

Preposisi atau kata depan *ke* merupakan salah satu preposisi yang sering digunakan. Preposisi atau kata depan *ke* biasanya digunakan untuk menunjukkan lokasi atau tempat. Chaer (2019:130) mengatakan bahwa preposisi *ke* yaitu untuk menyatakan tempat tujuan yang digunakan di muka kata benda yang menyatakan tempat.

Untuk menyatakan ‘tempat yang dituju’ dengan lebih seksama, kata depan *ke* dapat diikuti dengan kata yang menunjukkan bagian mana dari tempat itu yang dimaksud. Umpamanya kata-kata *tengah*, *dalam*, dan *samping* pada kalimat-kalimat berikut:

- 1) Kami melihat *ke tengah* laut.
- 2) Dia masuk *ke dalam* pasar.
- 3) Anak itu berlari *ke samping* mobil kami.



Kata-kata yang lainnya adalah:

- |                       |                     |
|-----------------------|---------------------|
| 1) <i>ke</i> bawah    | 6) <i>ke</i> kolong |
| 2) <i>ke</i> belakang | 7) <i>ke</i> atas   |
| 3) <i>ke</i> depan    | 8) <i>ke</i> muka   |
| 4) <i>ke</i> luar     | 9) <i>ke</i> sudut  |
| 5) <i>ke</i> sebelah  |                     |

preposisi atau kata depan *ke* untuk menyatakan aspek “gerak” atau “bergerak” digunakan di muka keterangan tempat pada suatu kalimat.

Contoh:

- 1) Apa maksudmu datang *ke* sini sepagi ini?
- 2) Dia pergi beristirahat *ke* Pulau Bali.
- 3) Yang berminat harap mendaftarkan diri *ke* kantor tata usaha.

Selaras dengan itu, Ramlan (2012:71) mengemukakan preposisi yang berfungsi menandai pertalian semantik ‘arah’ ialah kata *ke*. Preposisi ini pada umumnya diikuti kata atau frasa yang menyatakan tempat dan preposisi *ke* sering dikombinasikan dengan kata lain sehingga membentuk preposisi majemuk, misalnya kepada, ke dalam, ke luar, ke atas, ke bawah, dan sebagainya. Contoh penggunaan preposisi atau kata depan *ke* yaitu:

- 1) Dalam kunjungannya *ke* Yerusalem untuk bersembayang di Masjid Al Aqsa, Sadat membawa tongkat yang dipakainya *ke* Mekah.
- 2) Belum jelaskan tata batas dan tidak adanya peta hutan lindung dan adat membuat masyarakat terkadang ragu apakah areal HPH telah merambah *ke* wilayah adat atau belum.
- 3) Kami akan berdarmawisata *ke* Candi Borobudur.
- 4) Ayah selalu naik Transjogja setiap berangkat *ke* kantor.
- 5) Pencuri itu lari *ke* dalam pasar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa preposisi *ke* untuk menyatakan tempat tujuan atau penanda arah.

### c. Preposisi atau Kata Depan *dari*

Preposisi atau kata depan *dari* merupakan salah satu preposisi atau kata depan yang sering digunakan. Preposisi atau kata depan *dari* biasanya untuk menunjukkan keterangan asal. Chaer (2019:127) preposisi atau kata

depan *dari* digunakan untuk menyatakan ‘asal tempat’ di muka kata benda yang menyatakan tempat.

Catatan:

Untuk menyatakan ‘asal tempat’ dengan lebih seksama kata depan *dari* dapat diikuti dengan kata yang menyatakan bagian mana dari tempat yang dimaksud. Misalnya kata *dalam*, *atas*, dan *sudut* pada kalimat-kalimat.

- 1) Dikeluarkan *dari* dalam lemari.
- 2) Diambil *dari* atas meja.
- 3) Dipindahkan *dari* sudut kamar.

Kata-kata yang lainnya adalah:

- |                         |                         |
|-------------------------|-------------------------|
| 1) <i>dari</i> arah     | 7) <i>dari</i> kiri     |
| 2) <i>dari</i> bawah    | 8) <i>dari</i> kanan    |
| 3) <i>dari</i> belakang | 9) <i>dari</i> utara    |
| 4) <i>dari</i> depan    | 10) <i>dari</i> kolong  |
| 5) <i>dari</i> muka     | 11) <i>dari</i> selatan |
| 6) <i>dari</i> samping  | 12) <i>dari</i> barat   |

Untuk menyatakan ‘asal bahan’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan bahan.

Contoh:

- 1) Kue ini terbuat *dari* terigu.
- 2) Piala itu terbuat *dari* perak.
- 3) Lantainya dari *batu* pualam.

Untuk menyatakan ‘asal waktu’ atau ‘sejak’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan waktu:

Contoh:

- 1) Saya menunggu *dari* tadi pagi.
- 2) *Dari* kemarin aku belum melihat dia.
- 3) *Dari* dulu daerah itu sudah ramai.

Untuk menyatakan ‘asal hal atau keadaan’ digunakan di muka kata-kata yang menyatakan hal atau keadaan.

Contoh :

- 1) Akhirnya kami terlepas *dari* segala kesulitan itu.
- 2) Dia baru saja sadar *dari* pingsannya.
- 3) Mereka berhasil meloloskan diri *dari* kepungan musuh.

Untuk menyatakan ‘asal pelaku’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan orang atau pelaku.

Contoh :

- 1) Sumbangan datang *dari* pemerintah.
- 2) Sepatu ini adalah hadiah *dari* nenek.
- 3) Peristiwa itu banyak mendapat perhatian *dari* masyarakat.

Ramlan (2012:70) mengemukakan preposisi yang berfungsi menandai pertalian semantik ‘asal’ ialah kata *dari*. Pertalian semantik ‘asal’ itu dapat dikaitkan dengan waktu, bahan, keadaan, kejadian, atau peristiwa. Contoh penggunaan preposisi atau kata depan *dari* yaitu:

- 1) Untuk waktu-waktu yang akan datang, kami akan menambahnya dengan permainan anak-anak *dari* daerah.
- 2) Bahan pencemar itu 90% berasal *dari* darat.
- 3) Tempat itu *dari* semula disediakan untuk dijadikan jalur hijau, sebagai paru-paru kota.
- 4) Surjan itu terbuat *dari* kain lurik buatan Yogya Sala.
- 5) Hari itu saya khususkan untuk menyeterika pakaian-pakaian yang terbuat *dari* katun.
- 6) Banyak pengalaman baru yang saya peroleh *dari* pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh panitia.
- 7) Ada semacam kekhawatiran *dari* pengamatan terhadap minyak bumi Indonesia.
- 8) Mereka baru datang *dari* desa
- 9) Ayah belum pulang *dari* kantor
- 10) Ibunya berasal *dari* Kendari

Berdasarkan pemaparan di atas, disimpulkan bahwa preposisi *dari* ialah untuk digunakan menyatakan suatu ‘asal’ dengan waktu, bahan, keadaan, kejadian, atau peristiwa.

#### d. Preposisi atau Kata Depan *Pada*

Preposisi atau kata depan *pada* dapat digunakan di depan kata benda untuk menyatakan tempat berada. Chaer (2019:124) preposisi *pada* digunakan dengan aturan untuk menyatakan ‘tempat’ di muka kata benda atau frase benda yang bukan menyatakan nama tempat yang sebenarnya, sebagai varian dari kata depan *di*.

Untuk menyatakan ‘tempat keberadaan’ digunakan di muka kata benda ganti, nama diri, nama perkerabatan, nama pangkat dan gelar.

Contoh :

- 1) Kuncinya ada *pada* ibu
- 2) *Pada* saya ada sejumlah buku tentang sastra.
- 3) Barang-barang itu ada *pada* Hasan.

Menurut Ramlan (2012: 69) apabila preposisi *di* pada umumnya diikuti kata atau frasa yang menyatakan tempat, preposisi *pada* umumnya diikuti kata atau frasa yang menyatakan waktu. Contoh penggunaan preposisi atau kata depan *dari* yaitu:

- 1) Serangan ini terjadi *pada* pukul 11.00- 15.00 waktu setempat.
- 2) Suasana *pada* sore dan malam hari sangat lengang.
- 3) Kedatangan Jenderal M. Yusuf di Timor Timur *pada* hari raya Idul Fitri itu merupakan pelipur lara bagi para prajurit yang sedang menunaikan tugasnya.
- 4) Ibu bekerja *pada* Dinas Kesehatan Kota.
- 5) Perasaan sedih masih terbayang *pada* wajahnya.
- 6) Pada tiap-tiap kecamatan akan didirikan puskesmas.

Di samping diikuti kata atau frasa yang menyatakan waktu, preposisi *pada* juga digunakan di muka kata nomina insani dan hewani. Misalnya:

- 1) *pada* orang itu
- 2) *pada* diri ayah
- 3) *pada* umat manusia
- 4) *pada* kerbau
- 5) *pada* kuda

Perhatikan juga penggunaan preposisi pada di bawah ini:

- 1) *pada* halaman 5
- 2) *pada* bab II
- 3) *pada* baris ke- 15 dari atas
- 4) *pada* cetakan pertama
- 5) *pada* dasarnya
- 6) *pada* umumnya
- 7) *pada* kesempatan ini

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa preposisi *pada* diikuti kata atau frasa yang menyatakan waktu atau bukan menyatakan nama tempat yang sebenarnya.

**e. Preposisi atau Kata Depan *dalam***

Preposisi atau kata depan *dalam* untuk menyatakan ‘tempat berada’ digunakan di depan kata benda sebagai varian dari kata depan *di dalam* dan untuk menyatakan ‘berada dalam suatu situasi atau peristiwa’ digunakan di depan kata benda. Lalu untuk menyatakan ‘jangka waktu’ digunakan di muka kata yang menyatakan lama waktu (Chaer 2019: 125). Contoh penggunaan preposisi atau kata depan *dalam* yaitu:

- 1) Jangan bermain *dalam* kelas
- 2) *Dalam* bentrokan itu beberapa orang menjadi korban
- 3) Pekerjaan itu akan selesai *dalam* beberapa hari
- 4) Kita harus hati-hati *dalam* pergaulan di kota besar.

**f. Preposisi atau Kata Depan *atas***

Preposisi atau kata depan *atas* untuk menyatakan ‘tempat’ digunakan di depan kata benda sebagai varian dari kata depan *di atas* dan untuk menghubungkan predikat intransitif dengan pelengkapanya, kata depan *atas* juga digunakan dalam beberapa ungkapan yang sudah tetap (Chaer 2019: 126). Contoh penggunaan preposisi atau kata depan *atas* yaitu:

- 1) Kami berdiri *atas* keadilan dan kebenaran.
- 2) Berbagi masalah telah menimpa *atas* diri kami.
- 3) Mereka berhak *atas* barang-barang itu.

- 4) Saya ikut berduka cita *atas* musibah itu.

**g. Preposisi atau Kata Depan *antara***

Preposisi atau kata depan *antara* untuk menyatakan ‘jarak’ digunakan di muka dua buah kata benda yang menyatakan tempat yang diserangkaikan dengan kata depan *dan*, digunakan untuk menyatakan adanya dua pihak’ di muka dua buah kata benda yang menyatakan orang atau yang diorangkan yang diserangkaikan dengan kata depan *dengan* (Chaer 2019: 126). Contoh penggunaan preposisi atau kata depan *antara* yaitu:

- 1) Banjir melanda daerah *antara* Bekasi dan Karawang.
- 2) Bedanya seperti *antara* langit dan bumi.
- 3) Perang *antara* Iran dan Irak semakin hebat.
- 4) Perdamaian *antara* Mesir dan Israel tidak bisa kekal.

**h. Preposisi atau Kata Depan *kepada***

Preposisi atau kata depan *kepada* untuk menyatakan ‘tempat yang dituju’ digunakan di muka objek dalam kalimat yang predikatnya mengandung pengertian ‘tertuju terhadap sesuatu’ (Chaer 2019: 131). Kalau kata depan *ke* menyatakan ‘arah tempat yang sebenarnya’, maka kata depan *kepada* menyatakan ‘arah tempat yang tidak sebenarnya’. 1) Kembali *ke* desa. 2) Kembali *kepada* UUD 1945. Contoh penggunaan preposisi atau kata depan *kepada* yaitu:

- 1) Persoalan itu telah dilaporkan *kepada* gubernur.
- 2) Harus melapor dulu *kepada* bagian keamanan.
- 3) Kami akan minta bantuan *kepada* Lembaga Bantuan Hukum (LBH).

**i. Preposisi atau Kata Depan *akan***

Preposisi atau kata depan *akan* untuk menunjuk objek digunakan di dalam kalimat yang predikatnya menunjukkan sikap batin dan untuk menguatkan kata berada di belakangnya dapat digunakan sebagai tumpuan kalimat. Dalam hal ini dapat diganti dengan kata depan *tentang*, *mengenai*, atau *adapun* (Chaer 2019: 132). Contoh penggunaan preposisi atau kata depan *akan* yaitu:

- 1) Saya masih ingat *akan* peristiwa bersejarah itu.

- 2) Dia baru sadar *akan* keluarganya.
- 3) Kami sudah bosan *akan* lagu-lagu itu.
- 4) *Akan* budi baikmu itu tentu tak bisa kami lupakan.
- 5) *Akan* sawah lading di sana, biarlah diurus oleh paman Hasan.

**j. Preposisi atau Kata Depan *terhadap***

Preposisi atau kata depan *terhadap* untuk menyatakan ‘sasaran perbuatan’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan orang atau yang diorangkan, kedudukannya dapat diganti dengan kata depan kepada dan untuk menyatakan “perihal” digunakan di muka kata benda. Kedudukannya dapat diganti dengan kata depan *akan*. Contoh penggunaan preposisi atau kata depan *terhadap* yaitu:

- 1) Saya tidak takut *terhadap* siapa saja.
- 2) *Terhadap* saya dia tidak berani berbuat curang.
- 3) Kami tidak ragu-ragu lagi *terhadap* kejujuranmu.
- 4) Peristiwa itu merupakan batu ujian *terhadap* keteguhan hatinya.

**C. Teks Eksplanasi**

**1. Hakikat Teks Eksplanasi**

Teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya disebut teks eksplanasi. Teks eksplanasi berasal dari pertanyaan penulis terkait “mengapa” dan “bagaimana” suatu fenomena terjadi. Teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, dan budaya (Priyanti, 2014: 82)

Teks eksplanasi adalah salah satu jenis teks yang terdapat dalam kurikulum 2013. Knapp dan Watknis (dalam Yulianti 2015: 26) mengungkapkan bahwa teks eksplanasi adalah salah satu jenis teks yang mengungkapkan urutan kejadian yang berkaitan dengan fungsi lingkungan sebagaimana memahami dan menginterpretasi bagaimana ide-ide dan konsep-konsep kebudayaan berlaku. Terdapat dua orientasi yang dikemukakan oleh Knapp dan Watknis di dalam teks eksplanasi. Kedua orientasi tersebut, yaitu

menjelaskan jawaban atas pertanyaan “mengapa dan bagaimana” tetapi seringkali kedua pertanyaan ini tampak pada teks eksplanasi secara bersamaan. Jadi, teks eksplanasi adalah suatu penjelasan yang menceritakan bagaimana dan mengapa hal-hal terjadi dalam bidang ilmiah dan teknis.

Kosasih dan Kurniawan (2019: 114) mendefinisikan teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu peristiwa, baik peristiwa alam, peristiwa sosial, peristiwa budaya, dan peristiwa pribadi. Peristiwa alam misalnya proses banjir dan gunung berapi. Peristiwa sosial atau budaya misalnya proses upacara adat, proses penerimaan siswa baru, dan proses menjalankan ibadah keagamaan. Adapun peristiwa pribadi misalnya kegiatan yang dilakukan/dialami oleh seorang diri.

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ kejadian-kejadian alam, kejadian sosial atau budaya, dan kejadian pribadi dapat terjadi. Suatu kejadian alam, kejadian sosial atau budaya, dan kejadian yang terjadi pada diri sendiri selalu memiliki sebab akibat dan proses.

Pradiyono (dalam Yulianti, 2015: 26) menjelaskan bahwa teks eksplanasi menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya fenomena alam atau sosial. Sependapat dengan Pradiyono, Isnatun dan Umi Farida (2014: 78) mengungkapkan hal yang sama mengenai definisi teks eksplanasi. Selain itu keduanya menyebutkan bahwa paragraf dalam teks eksplanasi harus menjelaskan rangkaian penjelasan yang memberi jawaban terhadap judul.

Dalam pembelajaran bahasa yang berbasiskan teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar ilmu pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadikan sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks selalu berada di dalam konteksnya, yaitu konteks situasi dan konteks kultural yang selalu mendampingi sebuah teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya.

Dengan demikian, semakin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakan dalam kehidupan



sosial dan akademiknya. Tujuan sosial dari teks eksplanasi adalah siswa dapat belajar dengan bersumber dari lingkungan sosial dan alam yang sesuai dan relevan. Pada umumnya, teks eksplanasi berkaitan dengan peristiwa alam dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar siswa (Kemendikbud, 2013: 4-5)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan sebuah teks yang berisikan tentang proses “mengapa” dan “bagaimana” suatu fenomena alam, sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan bisa terjadi. Fenomena alam, sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan yang terjadi selalu memiliki hubungan sebab akibat.

## 2. Struktur Teks Eksplanasi

Dalam teks eksplanasi terdapat struktur yang dapat menunjang dan membantu siswa dalam membuat atau menulis teks eksplanasi. Struktur tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman oleh siswa untuk menghasilkan teks eksplanasi yang baik dan benar (Kosasih dan Kurniawan 2019: 115) struktur teks eksplanasi sebagai berikut:

- a. Pernyataan umum, yaitu penjelasan awal tentang latar belakang, keadaan umum, atas tema yang akan disampaikan.
- b. Deretan penjelas, yaitu berupa rangkaian peristiwa atau kejadian, baik disusun secara kronologis maupun secara kausalitas.
- c. Interpretasi, yaitu berupa penafsiran, pemaknaan, atau penyimpulan atas rangkaian kejadian.

Adapun menurut Rahman (2017: 13) struktur teks eksplanasi sebagai berikut:

- a. Bagian pernyataan umum, yaitu berisi informasi secara singkat tentang apa yang dibicarakan; berisi tentang *statemen* umum tentang suatu topik yang dijelaskan proses keberadaannya, proses terjadinya, proses terbentuknya, dan seterusnya.
- b. Bagian deretan penjelas, yaitu berisi urutan uraian atau penjelasan tentang peristiwa yang terjadi.
- c. Bagian interpretasi, yaitu berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi yang berisikan kesimpulan atau pernyataan tentang topik atau proses yang dijelaskan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri dari pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi tentang suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi.

Di bawah ini merupakan contoh teks eksplanasi yang telah sesuai dan memperhatikan struktur teks eksplanasi. Contohnya sebagai berikut:

### **GEMPA ACEH**

Gempa dahsyat pernah terjadi di Aceh, 26 Desember 2004, pada pukul 17.58 WIB. Pusat gempa terletak di sebelah barat Aceh dengan kedalaman 10 km. Bencana ini merupakan gempa bumi terdahsyat dalam kurun waktu 40 tahun terakhir. Dampak kerusakan, meliputi Aceh, Sumatera Utara, Pantai Barat Semenanjung Malaysia, Thailand, Pantai Timur India, Sri Lanka, bahkan sampai Pantai Timur Afrika.

Gempa ini mengakibatkan gelombang laut setinggi 9 meter. Kekuatan gempa pada penghujung tahun 2004 ini mencapai 9.0 skala richer dengan korban tewas mencapai 283.100, 14.000 orang hilang dan 1.126.900 kehilangan tempat tinggal. Gempa bumi yang disertai gelombang tsunami itu merupakan bencana yang mengakibatkan kematian terbesar sepanjang sejarah. Di Indonesia, gempa menelan lebih dari 126.000 korban jiwa. Puluhan gedung hancur oleh gempa utama, terutama di kawasan Meulaboh dan Banda Aceh, sekitar 50% dari semua bangunan rusak terkena tsunami, sedangkan untuk korban jiwa disebabkan oleh tsunami yang menghantam kawasan pantai Barat Aceh dan Sumatera Utara.

Di Sri Langka dikonfirmasi 45.000 korban jiwa jatuh dan lebih dari 1 juta jiwa penduduk negara ini terkena dampak gempa secara langsung. Di India, termasuk Kepulauan Andaman dan Nicobar diperkirakan menelan lebih dari 12.000 korban jiwa.

Di Thailand banyak pula wisatawan asing terkena bencana, terutama di daerah Phuket diperkirakan ada sekitar 4.500 korban jiwa. Bhumi Jensen, cucu Raja Rama IX atau lebih dikenal dengan nama Bhumibol Adulyadej juga termasuk salah satu korban. Bhumi Jensen baru berusia 21 tahun. Bahkan di somalia, di Benua Afrika ribuan kilometer dari Indonesia, dilaporkan lebih dari 100 korban jiwa. Akan tetapi, sebagian besar dari mereka adalah para nelayan.

Gempa bumi dan tsunami Aceh yang juga menghantam Thailand. Selain menempati posisi gempa berkekuatan terbesar kedua setelah gempa Chili tahun 1960 yang mencapai 9.5 skala richter, gempa Aceh menempati peringkat pertama sebagai gempa dengan waktu (durasi) penyusutan yang paling lama. Yaitu sekitar 10 menit. Gempa ini cukup besar untuk membuat seluruh bola bumi ikut bergetar.

**TABEL 1**  
**CONTOH TEKS EKSPLANASI**

<b>Struktur</b>	<b>Contoh</b>
<b>Pernyataan Umum</b>	<p>Gempa dahsyat pernah terjadi di Aceh, 26 Desember 2004, pada pukul 17.58 WIB. Pusat gempa terletak di sebelah barat Aceh dengan kedalaman 10 km. Bencana ini merupakan gempa bumi terdahsyat dalam kurun waktu 40 tahun terakhir. Dampak kerusakan, meliputi Aceh, Sumatera Utara, Pantai Barat Semenanjung Malaysia, Thailand, Pantai Timur India, Sri Langka, bahkan sampai Pantai Timur Afrika.</p>
<b>Sebab Akibat</b>	<p>Gempa ini mengakibatkan gelombang laut setinggi 9 meter. Kekuatan gempa pada penghujung tahun 2004 ini mencapai 9.0 skala richer dengan korban tewas mencapai 283.100, 14.000 orang hilang dan 1.126.900 kehilangan tempat tinggal. Gempa bumi yang disertai gelombang tsunami itu merupakan bencana yang mengakibatkan kematian terbesar sepanjang sejarah. Di Indonesia, gempa menelan lebih dari 126.000 korban jiwa. Puluhan gedung hancur oleh gempa utama, terutama di kawasan Meulaboh dan Banda Aceh, sekitar 50% dari semua bangunan rusak terkena tsunami, sedangkan untuk korban jiwa disebabkan oleh tsunami yang menghantam kawasan pantai Barat Aceh dan Sumatera Utara.</p> <p>Di Sri Langka dikonfirmasi 45.000 korban jiwa jatuh dan lebih dari 1 juta jiwa penduduk negara ini terkena dampak gempa secara langsung. Di India, termasuk Kepulauan Andaman dan Nicobar diperkirakan menelan lebih dari 12,000 korban jiwa.</p>

	<p>Di Thailand banyak pula wisatawan asing terkena bencana, terutama di daerah Phuket diperkirakan ada sekitar 4.500 korban jiwa. Bhumi Jensen, cucu Raja Rama IX atau lebih dikenal dengan nama Bhumibol Adulyadej juga termasuk salah satu korban. Bhumi Jensen baru berusia 21 tahun. Bahkan di somalia, di Benua Afrika ribuan kilometer dari Indonesia, dilaporkan lebih dari 100 korban jiwa. Akan tetapi, sebagian besar dari mereka adalah para nelayan.</p>
<p><b>Interpretasi</b></p>	<p>Gempa bumi dan tsunami Aceh yang juga menghantam Thailand. Selain menempati posisi gempa berkekuatan terbesar kedua setelah gempa Chili tahun 1960 yang mencapai 9.5 skala richter, gempa Aceh menempati peringkat pertama sebagai gempa dengan waktu (durasi) penyesaran yang paling lama. Yaitu sekitar 10 menit. Gempa ini cukup besar untuk membuat seluruh bola bumi ikut bergetar.</p>

### 3. Kaidah kebahasaan Teks Eksplanasi

Dalam teks eksplanasi juga terdapat kaidah kebahasaan yang dapat menunjang dan membantu siswa dalam membuat dan atau menulis teks eksplanasi. Menulis teks eksplanasi bukan perkara yang mudah harus mengetahui kaidah kebahasaan teks eksplanasi terlebih dahulu. Menurut Rahman (2017: 38) kaidah kebahasaan teks eksplanasi sebagai berikut:

- a. Fokus pada hal umum (generik) menjelaskan mengenai fenomena alam atau peristiwa sosial.
- b. Lebih banyak menggunakan kata kerja material dan reasional.
- c. Menggunakan konjungsi waktu dan kausal misalnya jika, bila, sehingga, sebelum, pertama, dan kemudian.
- d. Menguasai kalimat pasif

- e. Menggunakan istilah kalimat
- f. Bahasanya ringkas, menarik, dan jelas.

Adapun menurut Kosasih dan Kurniawan (2019: 115) mengatakan kaidah kebahasaan teks eksplanasi ditandai oleh hal-hal sebagai berikut:

Menggunakan konjungsi hubungan waktu (kronologis).

Contoh:

- 1) *ketika, pada, waktu itu, ketika itu, sebelum, akhirnya.*
- 2) Banyak pula menggunakan konjungsi kausalitas atau penyebab.

Contoh:

*karena, sebab, karna itu, oleh sebab itu.*

- a. Menggunakan kata kerja tindakan.

Contoh:

Berpergian, berwisata, mengajak, berkunjung, berjalan-jalan

Kata-kata itu akan sesuai dengan objek yang diceritakannya. Kata kerja yang menyertai objek orang akan berbeda dengan yang objeknya alam ataupun fenomena sosial atau budaya.

- b. Menggunakan kata benda umum apabila objek penceritaanya berupa alam.

Contoh:

Hujan, sungai, gunung, awan

Menggunakan peristilahan atau kata-kata teknis yang terkait dengan tema yang dibahasnya. Misalnya, apabila temanya tentang gejala alam, istilah-istilah yang digunakannya tentang ke-IPA-an; apabila berkenaan dengan fenomena sosial, istilah-istilahnya tentang ke-IPS-an.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian deskriptif kualitatif masalah yang akan dipecahkan melalui penelitian harus jelas, spesifik, dan dianggap tidak berubah, tetapi dalam penelitian deskriptif kualitatif masalah yang dibawa oleh peneliti masih samar-samar, bahkan gelap kompleks, dan dinamis. Sugiyono (2019: 9) metode penelitian adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dengan begitu dapat diketahui bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian objek yang alamiah dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Ciri khas pertama dari metode kualitatif adalah penekanannya pada lingkungan yang alamiah. Alamiah (natural) berarti bahwa data yang diperoleh dengan cara berada di tempat penelitian ini akan dibuat. Data tersebut dikemukakan secara langsung dari tangan pertama. Penelitian adalah alat pengumpulan data, singkatnya penelitian terlibat langsung dalam penelitian tersebut baik dalam hal pengumpulan data melalui wawancara atau observasi, begitu halnya juga dengan analisa dan interpretasi data (Raco, 2010: 56).

Moleong (2019: 6) penelitian kualitatif adalah prosedur dalam penelitian yang merupakan hasil data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif juga penelitian yang memahami fenomena mengenai apa yang dinilai berdasarkan subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Dengan cara deskriptif berupa kata-kata dan bahasa, pada suatu lingkup menggunakan beberapa metode alamiah. Penelitian kualitatif dapat menghasilkan penelitian berupa penjabaran yang mendalam mengenai ucapan, tulisan, atau perilaku

yang dapat diamati dalam suatu ruang lingkup tertentu yang dilihat dari sudut pandang yang komprehensif. Dengan begitu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil data deskriptifnya berupa kata-kata tulisan maupun lisan yang diamati dengan perilaku.

Peneliti menggunakan metode kualitatif ini untuk meneliti kesalahan penggunaan preposisi dalam teks eksplanasi siswa. Penelitian ini tidak mengubah, tidak memanipulasi, atau tidak menambahkan data yang terdapat dalam teks eksplanasi siswa tersebut. Kegiatan yang dilakukan peneliti hanya menganalisis, menjelaskan, mengungkapkan dan mendeskripsikan data kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Ciomas, Kabupaten Bogor.

## B. Data Sumber Data

### 1. Data

Penulisan data dalam bentuk kalimat yang di dalamnya terdapat kesalahan penggunaan preposisi. Data dalam penelitian ini berupa kesalahan penggunaan preposisi yang meliputi; *di*, *ke*, *pada* dan *dari* dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Ciomas Kabupaten Bogor.

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Ciomas, Kabupaten Bogor tepatnya di kelas VIII-9 dan VIII-10 yang berjumlah sebanyak 76 data teks eksplanasi yang dibuat oleh siswa.

**TABEL 2**

#### **DAFTAR JUDUL TEKS EKSPLANASI SISWA**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Kode</b>	<b>Judul Teks Eksplanasi</b>
1	Aji Saputra	AS	Corona Virus
2	Ahmad Fauzi	AF	Tawiran Pelajar
3	Alghina Kayla Hidayat	AKH	Banjir Bandang
4	Alifa Fuazi Nurohmah	AFN	Pengamen Jalanan
5	Alya Siska Novela	ASN	Tsunami
6	Alzana Lalita Fitri	ALF	Energi Arus
7	Amanda Dinar	AD	Gempa Bumi

8	Angelia Suryadi	AS	Covid-19
9	Annisa Baby Matari	ABM	Korupsi
10	Aska Alivia	AA	Tsunami
11	Bela Anindita	BA	Pelangi
12	Ceysha Anastasya	CA	Gerhana Bulan
13	Chesta Saquela Putri Irawan	CSPI	Kenakalan Remaja
14	Darma Putra Paujan	DPP	Gunung Meletus
15	Davina Carissa Putri Utomo	DCPU	Demonstrasi Massal
16	Diana Gustiani	DG	Hujan
17	Dinda Rahma	DR	Anak Jalanan
18	Dini Nur Aizah Ariyanti	DNAA	Fenomena Aurora
19	Edvan Sahyudi	ES	Begal
20	Eva Elina Putri	EEP	Kriminalitas
21	Fany Nur Apriliani	FNA	Meteor Jatuh
22	Farrel Ferdiansyah	FF	Banjir
23	Faturahman Rizky Utomo	FRU	Hujan Es Batu
24	Gassani Aprilia Salsabila Putri	GASP	Kemiskinan
25	Guntur Aidan	GA	Angin Puting Beliung
26	Henna Shiva Tanisha	HST	Tanah Longsor
27	Hidayatul Wildan	HW	Petir
28	Inayah Ramadhani	IR	Perundungan
29	Imron Ghozali	IG	Proses Terjadinya Hujan
30	Irene Talitha Jesica Marpaung	ITJM	Gempa Aceh
31	Kania Azzahra Darma	KAD	Kekeringan
32	Karsten Jeezrel Aaron Sihombing	KJAS	Bulliyang
33	Kayla Dwi Maharano	KDM	Pemanasan Global
34	Krisna Mamfurz Ajiz	KMA	Tawuran
35	Latifha Hayna Syakil	LHS	Gunung Berapi



36	Lovita Apriandiini	LA	Kenakalan Remaja
37	Lulu Karimah	LK	Gempa Bumi
38	Maulana Rizki Al Fadli	MRAF	Puting Beliung
39	Mawaddatur Rifha Ardianto	MRA	Gempa Bumi
40	Mojja Indriyani	MI	Pelangi
41	Muhammad Andik Ardiansyah	MAA	Kemarau
42	Muhammad Atsal	MA	Batuan Sedimen
43	Muhammad Bagus Zulfikar Alirafa Rabsanjani	MBZAR	Badai Tropis
44	Muhammad Fadhil Zaidan	MFZ	Kemiskinan di Indonesia
45	Muhammad Fajar Sidiq	MFS	Anak Jalanan
46	Muhammad Irsyad Kamil	MIK	Budaya Batik
47	Muhammad Zaka Al Hakim	MZAH	Tawuran
48	Naila Sahira	NS	Kecelakaan
49	Nazwa Naila Aprilianti	NNA	Banjir
50	Nazwan Ridho Qultum	NRQ	Gempa Bumi
51	Pratama Ramadhan	PR	Gotong Royong
52	Raden Zahrah Salsabila	RZS	Gunung Meletus
53	Rahman Juardy	RJ	Tawuran
54	Reihan Ramadhani	RR	Globalisasi
55	Rendi Saputra	RS	Covid-19
56	Rendra Amantur Rohman	RAR	Gunung Merapi
57	Riska Nova Adelia	RNA	Sejarah Kabupaten Bandung
58	Sabrina Jihan Salamah	SJS	Jejak Digital
59	Salma Ghairunnisa Umma	SGU	Banjir Jakarta
60	Salsabila Aurelia Hermansah	SAH	Kebakaran Hutan
61	Shakira Lutfiah	SL	Puting Beliung
62	Shalman Latif	SL	Kebersihan Lingkungan Sekolah

63	Surya Firdaus	SF	Banjir
64	Syasza Aulia Fitri	SAF	Pelangi
65	Siti Alpirahusna	SA	Pengangguran
66	Tanzila Nurul	TN	Tawuran
67	Tasya Aulia	TA	Kebakaran Hutan
68	Tommy Reza Fahlevi	TRF	Desa Wisata
69	Valen Ardiani Sirait	VAS	Banjir
70	Viivi Aisyah Rahmadian	VAR	Sampah
71	Widya juliana	WJ	Banjir
72	Willi Ardiantono	WA	Tsunami Aceh
73	Yumma Haina	YH	Virus Corona
74	Zahra Faira	ZF	Gerhana Matahari
75	Zaskia Mufdhisya	ZM	Gunung Meletus
76	Zuhariah	Z	Kebakaran Hutan

### C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses membaca dan mencatat yang dilakukan secara berulang-ulang. Hal itu dilakukan agar lebih teliti dalam menganalisis kesalahan penggunaan preposisi teks eksplanasi. Teks eksplanasi siswa dibaca secara berulang-ulang dan saksama khususnya pada bagian yang menjadi fokus permasalahan yang telah dirumuskan. Setelah membaca lalu dicatat dan diklasifikasikan sesuai tujuan penelitian yang telah diuraikan.

Sumber pengumpulan data yaitu, teks eksplanasi siswa kelas VIII-9 dan VIII-10 SMPN 1 Ciomas, Kabupaten Bogor. Hasil penulisan yang akan dilakukan dengan merujuk beberapa sumber materi akan membantu memecahkan permasalahan yang diidentifikasi. Semua hasil penelitian disimpulkan sehingga dapat ditemukan permasalahan yang diidentifikasi oleh peneliti.

#### **D. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data merupakan sebuah cara untuk membuktikan data-data penelitian dan penemuan penelitian dapat dipercaya. Dalam metode penelitian kualitatif, penulis mengecek keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2017: 273). Dapat diketahui bahwa triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti agar menghasilkan suatu kesimpulan dan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

Triangulasi teknik pengumpulan data merupakan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

Triangulasi waktu merupakan pengujian kredibilitas yang dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam pengambilan data. Misalnya data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar akan memberikan data yang valid dan kredibel.

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Dengan melakukan diskusi kepada narasumber yang relevan atau ahli dalam bidang penelitian ini. Ketiga sumber ini memiliki keahlian dalam bidang yang relevan dengan penelitian yang diteliti, sehingga peneliti yakin bahwa ketiga narasumber tersebut dapat mengecek data yang disajikan. Berikut adalah daftar triangulasi dalam penelitian ini:

**TABEL 3**  
**TRIANGULATOR**

No	Nama	Jabatan	Kode
1	Ira Marliani, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	IM
2	Risda Nurhayati, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	RN
3	Anisa Sopiani, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	AS

**TABEL 4**  
**FORMAT PENILAIAN TRIANGULATOR**

No	Kode	Kutipan	Bentuk Kesalahan preposisi				S	TS	Alasan
			Di	ke	pada	dari			
1									
2									
dst.									

Keterangan:

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

### E. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis kualitatif deskriptif. Teknik ini dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis data-data yang dipilih dan diidentifikasi oleh peneliti. Setelah itu, data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan jenis kesalahan preposisi dan dilanjutkan dengan mendeskripsikan analisis data yang ditemukan dalam teks eksplanasi siswa tersebut.

Creswell (2014: 251) mengatakan analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data (yaitu, data teks seperti transkrip, atau data gambar seperti foto) untuk analisis, kemudian mengolah data tersebut menjadi tema melalui proses pengodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, atau pembahasan.

Data-data yang sudah diidentifikasi dan diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ditentukan kemudian dideskripsikan hasil analisisnya. Pendeskripsian hasil analisis kesalahan preposisi dilakukan secara mendalam oleh peneliti terhadap data pada sumber data teks eksplanasi siswa kelas VIII-9 dan VIII-10 SMPN 1 Ciomas Kabupaten Bogor. Setelah itu, data-data dikumpulkan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis berdasarkan fokus permasalahan yang dipaparkan sebelumnya. Berikut adalah tabel utama yang digunakan untuk data temuan secara keseluruhan yang ditemukan dalam penelitian ini:

**TABEL 5**  
**TEMUAN DATA KESALAHAN PENGGUNAAN PREPOSISI**

No	Kode	Kutipan	Bentuk Kesalahan Preposisi			
			<i>di</i>	<i>Ke</i>	<i>pada</i>	<i>dari</i>
1	AR	Dari pada <i>dirumah</i> saja hanya bermalasan-malasan mending saya pergi lari	✓			
2						
Dst.						

Setelah pengelompokan hasil analisis preposisi kemudian peneliti mengelompokkan data sesuai dengan jenis kesalahan preposisi. jenis kesalahan preposisi tersebut yaitu; *di*, *ke*, *pada* dan *dari*. Setelah pengelompokan sesuai dengan jenis kesalahan penggunaan preposisi lalu dianalisis hasil data temuan temuan dari kutipan dari kutipan teks eksplanasi siswa kelas VIII-9 dan VIII-10 SMPN 1 Ciomas, Kabupaten Bogor tersebut. Adapun tabel pengelompokan sesuai jenis kesalahan preposisi sebagai berikut:

**TABEL 6**  
**KLASIFIKASI TEMUAN DATA *di***

No	Kode	Kutipan	Kesalahan	Perbaikan
1				
2				
dst.				

**TABEL 7**  
**KLASIFIKASI TEMUAN DATA *ke***

No	Kode	Kutipan	Kesalahan	Perbaikan
1				
2				
dst.				

**TABEL 8**  
**KLASIFIKASI TEMUAN DATA *pada***

No	Kode	Kutipan	Kesalahan	Perbaikan
1				
2				
dst.				

**TABEL 9**  
**KLASIFIKASI TEMUAN DATA *dari***

No	Kode	Kutipan	Kesalahan	Perbaikan
1				
2				
dst.				

Setelah mendapatkan hasil temuan analisis data kesalahan preposisi yang telah dikelompokkan sesuai dengan jenis kesalahan preposisi tersebut, barulah peneliti melakukan pembahasan hasil temuan tersebut. Pembahasan

dimulai dari hasil data temuan berupa analisis data berdasarkan jenis kesalahan preposisi dan pembahasan dilakukan secara berurutan.

## **F. Tahap-tahap Penelitian**

Teknik penulisan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan penelitian. Berikut ini adalah tahap-tahap yang dilakukan dalam proses penulisan akan dijelaskan secara lebih rinci:

### **1. Tahap Persiapan**

Dalam tahap persiapan, peneliti mempertimbangkan etika penelitian melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian dengan menentukan fokus penelitian dan lapangan penelitian. Setelah peneliti menentukan fokus penelitian dan lapangan penelitian, selanjutnya peneliti membuat rancangan judul penelitian berdasarkan fokus penelitian. Judul tersebut diajukan kepada dosen pembimbing dan disetujui oleh Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Setelah judul penelitian disetujui, peneliti langsung membuat draf proposal. Dalam hal ini akan dikemukakan beberapa pokok pikiran yang berhubungan dengan penelitian yang akan dikaji.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Setelah tahap persiapan selesai, maka dilanjutkan pada tahap pelaksanaan. Di dalam tahap pelaksanaan ini ada beberapa yang akan dilakukan, yaitu:

#### **a. Tahap Identifikasi**

Dari hasil membaca peneliti memberikan tanda pada teks eksplanasi terkait data yang sesuai dengan fokus permasalahan yang akan dianalisis. Kemudian data tersebut dikumpulkan dan dilanjutkan pada tahap klasifikasi.

#### **b. Tahap Klasifikasi**

Setelah data diidentifikasi, kemudian dilanjutkan dengan tahap klasifikasi data berdasarkan jenis kesalahan penggunaan preposisi dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Ciomas, Bogor. Klasifikasi data ini merupakan penyusunan secara bersistem dan disesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti.

c. Tahap Analisis

Setelah tahap pengklasifikasian, selanjutnya yaitu tahap analisis. Tahap analisis ini merupakan penguraian terhadap suatu pokok masalah berdasarkan kesalahan penggunaan preposisi. Tahap analisis ini berisi pemaparan dan pendeskripsian hasil analisis data yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata secara jelas dan terperinci. Dalam hal ini, deskripsi, interpretasi, dan pemaknaan terhadap data yang diperoleh dalam kutipan kalimat dan petunjuk teknis dari teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Ciomas Kabupaten Bogor dilakukan secara mendalam dan mencau pada teori.

d. Tahap Evaluasi

Setelah menyelesaikan tahap analisis data, selanjutnya data di evaluasi agar diperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan dan tidak keluar dari konteks penelitian yang sedang dilakukan. Tahap evaluasi ini merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang telah di analisis sesuai dengan temuan data, sehingga meminimalisir kakeliruan dan kesalahan dalam proses penulisan pada penelitian.

e. Tahap kesimpulan

Pada tahap ini, kesimpulan merupakan tahap keseluruhan dari proses penelitian terhadap analisis data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, proses penyimpulan dilakukan dengan teknik induktif, yaitu, penarikan kesimpulan data khusus agar ditemukan simpulan yang bersifat umum.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan hasil akhir dari keseluruhan kegiatan dalam proses penelitian yang telah dilakukan. Tahap penyelesaian ini dilakukan ketika penulisan sudah selesai dan diserahkan kepada pembimbing untuk diperiksa bagian-bagiannya. Setelah diperiksa maka akan ada arahan yang diberikan pembimbing kepada penulis yang selanjutnya penulis melakukan revisi untuk perbaikan.



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN DATA**

#### **A. Deskripsi**

##### **1. Deskripsi Latar**

Pada bab ini berisi mengenai pendeskripsian data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti untuk memberikan gambaran objektif sehingga peneliti dapat melakukan analisis secara terarah sesuai dengan fokus permasalahan yang telah diteliti.

Data penelitian berupa kata yang terdapat dalam kutipan teks eksplanasi siswa kelas VIII-9 dan VIII-10 SMPN 1 Ciomas, Kabupaten Bogor teridentifikasi adanya sebuah kesalahan penggunaan preposisi. Sebelum analisis dilakukan, peneliti telah membaca teks eksplanasi siswa tersebut secara berulang, menandai, dan mencatat kesalahan-kesalahan penggunaan preposisi yang ditemukan dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII-9 dan VIII-10 SMPN 1 Ciomas Kabupaten Bogor. Setelah itu, peneliti menguraikan data yang ditemukan pada tabel temuan data kesalahan penggunaan preposisi. Selanjutnya peneliti mengklasifikasikan data tersebut berdasarkan data kesalahan penggunaan preposisi yang meliputi; *di*, *ke*, *pada* dan *dari*.

##### **2. Deskripsi Data**

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini sebanyak 76 data. Data penelitian tersebut diambil dari kutipan-kutipan berupa kata dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII-9 dan VIII-10 SMPN 1 Ciomas, Kabupaten Bogor yang terindikasi adanya kesalahan penggunaan preposisi yang difokuskan pada kesalahan preposisi *di*, preposisi *ke*, preposisi *pada*, dan preposisi *dari*.

#### **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan temuan data yang ditemukan dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII-9 dan VIII--10 SMPN 1 Ciomas, Kabupaten Bogor terdapat temuan data kesalahan penggunaan preposisi. Data tersebut selanjutnya akan peneliti uraikan dalam tabel temuan data kesalahan penggunaan preposisi yang di

fokuskan pada kesalahan preposisi *di*, preposisi *ke*, preposisi *pada*, dan preposisi *dari* sebagai berikut.

**TABEL 10**  
**TEMUAN DATA KESALAHAN PENGGUNAAN PREPOSISI**

No.	Kode	Kutipan	Bentuk Kesalahan Penggunaan Preposisi			
			di	ke	pada	dari
1	AS1 P1	Virus corona merupakan virus yang pertama kali ditemukan <i>didaerah</i> wuhan, cina pada akhir desember tahun 2020.	✓			
2	AS2 P2	Virus ini menyebar dengan sangat cepat dan menyebar ke berbagai wilayah, virus corona sendiri sudah masuk <i>keindonesia</i> pada awal bulan maret tahun 2020.		✓		
3	AF1 P3	Bahkan <i>dipenjara</i> pun telah terdapat praktik penyeludupan narkoba.	✓			
4	AF2 P5	Mencegah seseorang guna tidak terjerumus <i>kedalam</i> pemakaian narkoba tentu akan lebih baik.		✓		
5	AKH1 P1	Saat musim hujan air <i>disungai</i> banyak meluap akibat dari	✓			

		sungai yang meluap yaitu banjir.				
6	<b>AKH2 P2</b>	Banjir di sebabkan karna banyak warga yang buang sampah <i>kesungai</i> .		✓		
7	<b>AKH3 P2</b>	Jadi air sungai meluap sampai <i>kedarat</i> saat musim hujan tiba.		✓		
8	<b>AKH4 P2</b>	Penyebab banjir biasanya warga suka membuang sampah <i>disungai</i> yang buat saluran air jadi tidak jalan.	✓			
9	<b>AKH5 P3</b>	Warga sering dikasihtau sama pemerintah jangan buang sampah <i>kedalam</i> sungai karna kalau musim hujan air susah mengalir dan meluap.		✓		
10	<b>AKH6 P3</b>	Pemerintah membuat peraturan kalau warga masih buang sampah <i>kesungai</i> akan didenda.		✓		
11	<b>AFN1 P2</b>	Pengamen jalanan adalah penari, penyanyi, atau pemusik yang mengandakan pertunjukan <i>dijalanan</i> dengan cara berpindah-pindah dari satu	✓			

		kendaraan kendaraan lain				
12	<b>AFN2 P2</b>	Buruknya pandangan masyarakat terhadap pengamen yang ada <i>dijalanan</i> menimbulkan masalah yang harus di bahas.	✓			
13	<b>AFN3 P3</b>	Padahal pengamen yang turun <i>kejalan</i> karena kurangnya lapangan pekerjaan sehingga banyak orang yang menjadi pengamen jalanan.		✓		
14	<b>ASN1 P3</b>	Saat terjadinya gempa <i>didasar</i> laut air laut akan mulai menyusut.	✓			
15	<b>ASN2 P3</b>	Kemudian mengarah lagi <i>kearah</i> daratan dengan membentuk gelombang		✓		
16	<b>ASN3 P4</b>	Bencana alam seperti tsunami memiliki dampak yang besar untuk kehidupan yang ada <i>didasar</i> laut.	✓			
17	<b>ALF1 P1</b>	Energi cahaya matahari masuk <i>kedalam</i> komponen biotik melalui produsen.		✓		

18	<b>AD1</b> <b>P2</b>	Gempa bumi juga disebabkan oleh munculnya suatu pergerakan atau adanya pergeseran <i>dilapisan</i> dasar bumi yang sangat kuat.	✓			
19	<b>AD2</b> <b>P2</b>	Gempa bumi yang terjadi sangat cepat sehingga efeknya sangat terasa dan terlihat <i>dilingkungan</i> sekitar	✓			
20	<b>AD3</b> <b>P2</b>	Bahkan getarannya bisa mencapai <i>kesegala</i> penjuru sehingga membuat suatu bangunan menjadi rata.		✓		
21	<b>AD4</b> <b>P4</b>	Gempa bumi ini bisa terjadi <i>dimana</i> saja dan kapan saja	✓			
22	<b>AD5</b> <b>P4</b>	Khususnya <i>didaerah</i> tertentu, contohnya di perbatasan plat pasifik.	✓			
23	<b>BA1</b> <b>P2</b>	Pelangi merupakan fenomena alam yang jarang terjadi, pelangi biasanya muncul setelah hujan turun <i>kebumi</i> .		✓		
24	<b>BA2</b> <b>P2</b>	Kemudian warna-warni yang terpisah ini memantul <i>dibelakang</i> tetesan air hujan dan	✓			

		memisahkan lebih banyak lagi saat meninggalkan dan akhirnya menjadi sebuah pelangi.				
25	<b>CA1 P1</b>	Matahari berposisi sama, sehingga sinar matahari yang seharusnya sampai <i>kebumi</i> terhalang oleh bulan.		✓		
26	<b>DPP1 P3</b>	Gunung meletus biasanya terjadi <i>didaerah</i> yang datarannya tinggi dimana ada gunung berapi <i>disekitarnya</i> .	✓ ✓			
27	<b>DPP2 P4</b>	Jangan takut atau khawatir berlebihan jika tinggal <i>didaerah</i> sekitar gunung berapi.	✓			
28	<b>DR1 P2</b>	Kebanyakan dari anak jalanan ini mengalami masalah <i>dikeluarganya</i> atau dikenal sebagai broken home.	✓			
29	<b>ES1 P1</b>	Pembegalan adalah tindakan kriminal berupa menghentikan orang <i>dijalan</i> secara paksa untuk merampas harta bendanya.	✓			

30	<b>ES2 P2</b>	Begal merupakan salah satu tindakan kriminalitas yang terjadi <i>didaerah</i> -daerah sepi, biasanya saat menjelang hari raya begal akan beraksi <i>dijalanan</i> .	✓ ✓			
31	<b>EEP1 P1</b>	Banyak kejahatan yang terjadi <i>dimasyarakat</i> akibat dari banyaknya angka kemiskinan <i>diindonesia</i> yang menyebabkan orang berbuat jahat.	✓ ✓			
32	<b>FF1 P1</b>	Curah hujan yang tinggi dan deras membuat air menggenang, dan menghanyutkan benda benda <i>disekitar</i> .	✓			
33	<b>FF2 P3</b>	Dengan curah hujan yang tinggi <i>diindonesia</i> masyarakat perlu melakukan peremajaan daerah resapan air.	✓			
34	<b>FF1 P3</b>	Tidak hanya itu saja, lingkungan yang ada <i>disekitar</i> juga mempengaruhinya.	✓			
35	<b>HST1 P3</b>	Poin <i>diatas</i> merupakan beberapa penyebab terjadinya kelongsoran akibat dari bencana ini.	✓			

36	<b>IR1 P3</b>	Tindakan perundingan bisa terjadi <i>dimana</i> saja, tidak memandang tempat dan menimbulkan ketidakseimbangan struktur sosial.	✓			
37	<b>IG1 P1</b>	Tanpa air tidak akan ada kehidupan dan matahari berpengaruh bagi turunya hujan <i>dibumi</i> .	✓			
38	<b>IG2 P2</b>	Hujan sangat bermanfaat bagi kehidupan tanpa hujan makhluk <i>dibumi</i> akan mati.	✓			
39	<b>IG3 P2</b>	Hujan membuat tanaman menjadi hidup sehingga makhluk <i>dibumi</i> tidak akan kelaparan.	✓			
40	<b>IG4 P3</b>	Kita harus memanfaatkan hujan sebaik-baiknya agar kehidupan <i>dibumi</i> selalu terjaga.	✓			
41	<b>ITJM1 P3</b>	Puluhan gedung hancur oleh gempa utama, terutama <i>dikawasan</i> Meulaboh dan Banda Aceh di ujung Sumatera.	✓			



42	<b>ITJM2 P3</b>	<i>Dithailand</i> banyak pula wisatawan asing terkena bencana.	✓			
43	<b>ITJM3 P4</b>	Bahkan di Somalia, <i>dibenua</i> Afrika ribuan kilometer dari Indonesia.	✓			
44	<b>KAD1 P1</b>	Kekeringan merupakan bencana alam yang akan terjadi bila curah hujan rendah dan minimnya jumlah pohon <i>disuatu</i> daerah.	✓			
45	<b>KJAS1 P2</b>	Perundungan sendiri masih jadi suatu masalah yang awet <i>didunia</i> pendidikan kita.	✓			
46	<b>KDM1 P1</b>	Saat ini suhu <i>dipermukaan</i> bumi sudah menunjukkan peningkatan.	✓			
47	<b>MRAF1 P1</b>	Puting beliung bisa terjadi dimusim pancaroba <i>padawaktu</i> siang maupun malam hari.			✓	
48	<b>MAA1 P1</b>	Kemarau adalah keadan dimana air yang ada <i>didalam</i> tanah berkurang.	✓			

49	<b>MAA2 P2</b>	Kemarau biasanya terjadi <i>didaerah</i> yang beriklim tropis.	✓			
50	<b>MAA3 P2</b>	Negara yang beriklim tropis adalah negara-negara <i>diasia</i> tenggara.	✓			
51	<b>MAA4 P2</b>	Di daerah itulah sering terjadi kemarau panjang sehingga suhu <i>didaerah</i> tersebut cukup tinggi.	✓			
52	<b>MAA5 P3</b>	Seperti layaknya di musim hujan, tentu saja <i>dimusim</i> kemarau juga terdapat banyak aktivitas.	✓			
53	<b>MAA6 P4</b>	Pada musim ini kita bisa pergi kemanapun dan kita juga bisa pergi ke daerah pegunungan <i>disana</i> juga kita bisa menghirup udara sejuk.	✓			
54	<b>MBZAR1 P1</b>	Siklon tropis adalah badai dengan kekuatan besar yang tumbuh <i>diperairan</i> laut <i>disekitar</i> daerah tropis dan subtropis.	✓			
55	<b>NS1 P1</b>	Mayoritas kecelakaan terjadi <i>dijalan</i> raya dan biasanya melibatkan banyak kendaraan roda empat maupun roda dua.	✓			

56	<b>NNA1 P2</b>	Hujan yang jatuh ke tanah airnya akan menjadi aliran permukaan <i>diatas</i> tanah dan sebagian meresap <i>kedalam</i> tanah.	✓			
57	<b>NS1 P2</b>	<i>Diindonesia</i> dapat dikatakan sebuah negara langganan gempa karena <i>diindonesia</i> banyak sekali gunung-gunung yang masih aktif, salah satu kejadian yang paling besar adalah gempa yang menggucang yogja <i>dipagi</i> hari pada tahun 2007.	✓ ✓ ✓			
58	<b>PR1 P1</b>	Gotong royong adalah salah satu budaya dinegara indonesia yang banyak dikerjakan oleh banyak orang <i>dilingkungan</i> desa maupun kota.	✓			
59	<b>PR2 P1</b>	Biasanya kegiatan gotong royong dimulai dari membersihkan lingkungan hingga selokan yang ada <i>disekitar</i> lingkungan rumah.	✓			

60	<b>PR3 P2</b>	Kegiatan gotong royong dilakukan seminggu sekali yaitu pada hari minggu, karena biasanya kebanyakan orang pada hari minggu libur bekerja dan digunakan untuk membersihkan area <i>disekitar</i> rumah.	✓			
61	<b>RR1 P1</b>	Globaliasi berlangsung <i>disemua</i> bidang kehidupan seperti bidang ideologi, politik, dan ekonomi.	✓			
62	<b>RR2 P4</b>	Misalnya pemanfaatan sumber daya emas PT Freeport <i>dipapua</i> akan memberikan peluang kerja bagi masyarakat.	✓			
63	<b>RS1 P1</b>	Sedangkan <i>didunia</i> mencapai lebih dari 58,4 juta kasus.	✓			
64	<b>RS2 P2</b>	Ini alasan mengapa penting untuk menjaga jarak hingga kurang lebih satu meter <i>dariorang</i> lain.				✓
65	<b>RS3 P3</b>	Droplet juga dapat melekat atau jatuh pada benda <i>disekitarnya</i> .	✓			

66	<b>RAR1 P2</b>	Gunung merapi biasanya berada <i>didaerah</i> dataran tinggi <i>diindonesia</i> .	✓ ✓			
67	<b>RAR2 P3</b>	<i>Diindonesia</i> banyak gunung merapi yang masih aktif salah satunya gunung salak yang ada <i>dibogor</i> .	✓ ✓			
68	<b>RNA1 P3</b>	Pada tahun 1575 yang berkuasa <i>didaerah</i> pajajaran adalah pemerintahan islam.	✓			
69	<b>RNA2 P4</b>	Pemerintahan kabupaten Bandung berpusat <i>didaerah</i> krapyak atau bojongasih.	✓			
70	<b>SAH1 P4</b>	Sedangkan kebakaran atjuk adalah jenis peristiwa alam yang membakar seluruh tanaman <i>diarea</i> hutan itu.	✓			
71	<b>SL1 P2</b>	Piket kelas dimaksudkan untuk menjaga kebersihan <i>dikelas</i> setiap harinya.	✓			
72	<b>SL2 P3</b>	Ada berbagai cara yang bisa dilakukan untuk mewujudkan lingkungan sekolah	✓			

		yang sehat seperti <i>diatas</i> .				
73	<b>SA1 P1</b>	Pengangguran merupakan salah satu fenomena sosial yang berkaitan dengan aspek ketenaga kerjaan yang menjadi masalah <i>dimasyarakat</i> .	✓			
74	<b>SA2 P2</b>	Tidak jarang pula mereka hanya bergantung pada belas kasihan orang <i>disekitar</i> mereka.	✓			
75	<b>TN1 P3</b>	Karena usia muda masih belum bisa menahan gejolak emosi, hal ini semakin besar dan merembet <i>keperkelahian</i> antar kelompok.	✓			
76	<b>TA1 P3</b>	Sementara <i>diindonesia</i> sendiri hampir 95% kebakaran hutan disebabkan karena faktor manusia.	✓			
77	<b>TA2 P5</b>	Faktor manusia dalam membakar hutan dilakukan dengan sengaja seperti lupa memadamkan api unggun, pembakaran	✓ ✓			

		sampah <i>diarea</i> hutan, kelalaian manusia dalam membuang putung rokok yang menyebabkan kebakaran <i>dihutan</i> .				
78	<b>TA3 P7</b>	Hal yang bisa dilakukan untuk mencegah kebakaran hutan adalah dengan tidak membuang barang yang mudah terbakar <i>didalam</i> hutan yang menyebabkan kebakaran pada hutan.	✓			
79	<b>VAS1 P1</b>	Banjir merupakan bencana tahunan yang terjadi <i>diindonesia</i> yang terjadi <i>didaerah</i> -daerah yang rumahnya dekat dengan sungai.	✓ ✓			
80	<b>VAS2 P2</b>	Terdapat dua faktor terjadinya banjir, yaitu banjir disebabkan karena musim penghujan yang membuat sungai tak mampu menampung air dengan volume yang besar atau faktor yang kedua yaitu disebabkan oleh manusia yang sering membuang		✓		

		sampah <i>kesungai</i> sehingga air sungai tidak mengalir dan tersumbat.				
81	<b>VARI P6</b>	Sampah yang dibuang <i>kesungai</i> atau sembarangan juga bisa membuat aliran sungai meluap.		✓		
82	<b>Z1 P2</b>	Biasanya kebakaran <i>dihutan</i> terjadi pada musim kemarau.	✓			
83	<b>Z2 P3</b>	Faktor penyebab terjadinya kebakahan <i>dihutan</i> selain musim kemarau yaitu dengan sengaja membakar hutan dengan membuat api unggun <i>didalam</i> hutan.	✓			

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan hasil analisis data mengenai temuan data dalam bentuk kesalahan penggunaan preposisi. Dalam penelitian tersebut, peneliti memfokuskan pada kesalahan penggunaan preposisi dan jenis preposisi yang terdiri dari preposisi *di*, preposisi *ke*, preposisi *pada*, dan preposisi *dari*. Dalam 76 teks eksplanasi siswa kelas VIII-9 dan VIII-10 SMPN 1 Ciomas kabupaten Bogor yang telah diteliti, terdapat 48 teks eksplanasi yang mengalami kesalahan penggunaan preposisi dan 28 teks eksplanasi siswa yang dianggap benar dan tidak ditemukan kesalahan penggunaan preposisi. Dari 48 teks eksplanasi yang sudah diidentifikasi ditemukan 83 kutipan dengan total 93 kesalahan preposisi,



meliputi; 76 kesalahan preposisi *di*, 15 kesalahan preposisi *ke*, 1 kesalahan preposisi *pada*, dan 1 kesalahan preposisi *dari*.

Berdasarkan tabel temuan data bentuk kesalahan penggunaan preposisi *di* atas, peneliti akan mengklasifikasikan data tersebut sesuai dengan jenis kesalahan penggunaan preposisi yang selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti.

### 1. Preposisi *di*

Berdasarkan data yang telah diteliti oleh peneliti, terdapat 76 temuan data pada kesalahan preposisi *di*.

**TABEL 11**  
**KLASIFIKASI TEMUAN DATA PREPOSISI *di***

No.	Kode	Kutipan	Kesalahan	Perbaikan
1	AS1 P1	Virus corona merupakan virus yang pertama kali ditemukan <i>didaerah</i> wuhan, cina pada akhir desember tahun 2020.	didaerah	di daerah
2	AF1 P3	Bahkan <i>dipenjara</i> pun telah terdapat praktik penyeludupan narkoba.	dipenjara	di penjara
3	AKH1 P1	Saat musim hujan air <i>disungai</i> meluap akibat dari sungai yang meluap yaitu banjir.	disungai	di sungai
4	AKH4 P2	Penyebab banjir biasanya warga suka membuang sampah <i>disungai</i> yang buat saluran air jadi tidak jalan.	disungai	di sungai
5	AFN1 P2	Pengamen jalanan adalah penari, penyanyi, atau pemusik yang mengandakan pertunjukan	dijalanan	di jalanan

		<i>dijalanan</i> dengan cara berpindah-pindah dari satu kendaraan ke kendaraan lain		
6	<b>AFN2 P2</b>	Buruknya pandangan masyarakat terhadap pengamen yang ada <i>dijalanan</i> menimbulkan masalah yang harus di bahas.	dijalanan	di jalanan
7	<b>ASN1 P3</b>	Saat terjadinya gempa <i>didasar</i> laut air laut akan mulai menyurut.	didasar	di dasar
8	<b>ASN2 P4</b>	Bencana alam seperti tsunami memiliki dampak yang besar untuk kehidupan <i>didasar</i> laut.	didasar	di dasar
9	<b>AD1 P2</b>	Gempa bumi juga disebabkan oleh munculnya suatu pergerakan atau adanya pergeseran <i>dilapisan</i> dasar bumi yang sangat kuat.	dilapisan	di lapisan
10	<b>AD2 P2</b>	Gempa bumi yang terjadi sangat cepat sehingga efeknya sangat terasa dan terlihat <i>dilingkungan</i> sekitar	dilingkungan	di lingkungan
11	<b>AD3 P4</b>	Gempa bumi ini bisa terjadi <i>dimana</i> saja dan kapan saja	dimana	di mana

12	<b>AD4 P5</b>	Khususnya <i>didaerah</i> tertentu, contohnya di perbatasan plat pasifik.	didaerah	di daerah
13	<b>BA2 P2</b>	Kemudian warna-warni yang terpisah ini memantul <i>dibelakang</i> tetesan air hujan dan memisahkan lebih banyak lagi saat meninggalkan dan akhirnya menjadi sebuah pelangi.	dibelakang	di belakang
14	<b>DPP1 P3</b>	Gunung meletus biasanya terjadi <i>didaerah</i> yang datarannya tinggi dimana ada gunung berapi <i>disekitarnya</i> .	didaerah dan disekitarnya	di daerah dan di sekitarnya
15	<b>DPP2 P4</b>	Jangan takut atau khawatir berlebihan jika tinggal <i>didaerah</i> sekitar gunung berapi.	didaerah	di daerah
16	<b>DR1 P2</b>	Kebanyakan dari anak jalanan ini mengalami masalah <i>dikeluarganya</i> atau dikenal sebagai broken home.	dikeluarganya	di keluarganya
17	<b>ES1 P1</b>	Pembegalan adalah tindakan kriminal berupa menghentikan orang <i>dijalan</i> secara paksa untuk merampas harta bendanya.	dijalan	di jalan
18	<b>ES2 P2</b>	Begal merupakan salah satu tindakan kriminalitas	didaerah dan dijalanan	di daerah dan di jalanan

		yang terjadi <i>didaerah-</i> daerah sepi, biasanya saat menjelang hari raya begal akan beraksi <i>dijalanan</i> .		
19	<b>EEP1</b> <b>P1</b>	Banyak kejahatan yang terjadi <i>dimasyarakat</i> akibat dari banyaknya angka kemiskinan <i>diindonesia</i> yang menyebabkan orang berbuat jahat.	dimasyarakat dan diindonesia	di masyarakat dan di Indonesia
20	<b>FF1</b> <b>P1</b>	Curah hujan yang tinggi dan deras membuat air menggenang, dan menghanyutkan benda benda <i>disekitar</i> .	disekitar	di sekitar
21	<b>FF2</b> <b>P3</b>	Dengan curah hujan yang tinggi <i>diindonesia</i> masyarakat perlu melakukan peremajaan daerah resapan air.	diindonesia	di Indonesia
22	<b>FF1</b> <b>P3</b>	Tidak hanya itu saja, lingkungan yang ada <i>disekitar</i> juga mempengaruhinya.	disekitar	di sekitar
23	<b>HSTI2</b> <b>P3</b>	Poin <i>diatas</i> merupakan beberapa penyebab terjadinya kelongsoran akibat dari bencana ini.	diatas	di atas
24	<b>IR1</b> <b>P3</b>	Tindakan perundungan bisa terjadi <i>dimana</i> saja, tidak memandang tempat dan menimbulkan	dimana	di mana

		ketidakseimbangan struktur sosial.		
25	<b>IG1 P1</b>	Tanpa air tidak akan ada kehidupan dan matahari berpengaruh bagi turunya hujan <i>dibumi</i> .	dibumi	di bumi
26	<b>IG2 P2</b>	Hujan sangat bermanfaat bagi kehidupan tanpa hujan makhluk <i>dibumi</i> akan mati.	dibumi	di bumi
27	<b>IG3 P2</b>	Hujan membuat tanaman menjadi hidup sehingga makhluk <i>dibumi</i> tidak akan kelaparan.	dibumi	di bumi
28	<b>ITJM1 P3</b>	Puluhan gedung hancur oleh gempa utama, terutama <i>dikawasan</i> Meulaboh dan Banda Aceh di ujung Sumatera.	dikawasan	di kawasan
29	<b>ITJM2 P3</b>	<i>Dithailand</i> banyak pula wisatawan asing terkena bencana.	dithailand	di Thailand
30	<b>ITMJ3 P4</b>	Bahkan di Somalia <i>dibenua</i> Afrika ribuan kilometer dari Indonesia.	dibenua	di benua
31	<b>KAD1 P1</b>	Kekeringan merupakan bencana alam yang akan terjadi bila curah hujan rendah dan minimnya jumlah pohon <i>disuatu</i> daerah.	disuatu	di suatu

32	<b>KDM1 P1</b>	Saat ini suhu <i>dipermukaan</i> bumi sudah menunjukkan peningkatan.	dipermukaan	di permukaan
33	<b>MAA1 P1</b>	Kemarau adalah keadaan dimana air yang <i>didalam</i> tanah berkurang.	didalam	di dalam
34	<b>MAA2 P2</b>	Kemarau biasanya terjadi <i>didaerah</i> beriklim tropis.	didaerah	di daerah
35	<b>MAA3 P2</b>	Negara yang beriklim tropis adalah negara-negara <i>diasia</i> tenggara.	diasia	di Asia
36	<b>MAA4 P2</b>	Di daerah itulah sering terjadi kemarau panjang sehingga suhu <i>didaerah</i> tersebut cukup tinggi.	didaerah	di daerah
37	<b>MAA5 P3</b>	Seperti layaknya di musim hujan, tentu saja <i>dimusim</i> kemarau juga terdapat banyak aktivitas.	dimusim	di musim
38	<b>MAA6 P4</b>	Pada musim ini kita bisa pergi kemanapun dan kita juga bisa pergi ke daerah pegunungan <i>disana</i> juga kita bisa menghirup udara sejuk.	disana	di sana
39	<b>MBZAR1 P1</b>	Siklom tropis adalah badai dengan kekuatan besar yang tumbuh <i>diperairan</i> laut <i>disekitar</i> daerah tropis dan subtropis.	diperairan dan disekitar	di perairan dan disekitar
40	<b>NS1 P1</b>	Mayoritas kecelakaan terjadi <i>dijalan</i> raya dan	dijalan	di jalan

		biasanya melibatkan banyak kendaraan roda empat maupun roda dua.		
41	<b>NNA1</b> <b>P2</b>	Hujan yang jatuh ke tanah airnya akan menjadi aliran permukaan <i>diatas</i> tanah dan sebagian meresap kedalam tanah.	diatas	di atas
42	<b>NS1</b> <b>P2</b>	<i>Diindonesia</i> dapat dikatakan sebuah negara langganan gempa karena <i>diindonesia</i> banyak sekali gunung-gunung yang masih aktif, salah satu kejadian yang paling besar adalah gempa yang menggucang yogja <i>dipagi</i> hari pada tahun 2007.	diindonesia dan dipagi	di Indonesia dan di pagi
43	<b>PR1</b> <b>P1</b>	Gotong royong adalah salah satu budaya dinegara indonesia yang banyak dikerjakan oleh banyak orang <i>dilingkungan</i> desa maupun kota.	dilingkungan	di lingkungan
44	<b>PR2</b> <b>P1</b>	Biasanya kegiatan gotong royong dimulai dari membersihkan lingkungan hingga selokan yang ada <i>disekitar</i> lingkungan rumah.	disekitar	di sekitar
45	<b>PR3</b> <b>P2</b>	Kegiatan gotong royong dilakukan seminggu sekali	disekitar	di sekitar

		yaitu pada hari minggu, karena biasanya kebanyakan orang pada hari minggu libur bekerja dan digunakan untuk membersihkan area <i>disekitar</i> rumah.		
46	<b>RR1 P1</b>	Globaliasi berlangsung <i>disemula</i> bidang kehidupan seperti bidang ideologi, politik, dan ekonomi.	disemua	di semua
47	<b>RR2 P4</b>	Misalnya pemanfaatan sumber daya emas PT Freeport <i>dipapua</i> akan memberikan peluang kerja bagi masyarakat.	dipapua	di Papua
48	<b>RS1 P1</b>	Sedangkan <i>didunia</i> mencapai lebih dari 58,4 juta kasus.	didunia	di dunia
49	<b>RS3 P3</b>	Droplet juga dapat melekat atau jatuh pada benda <i>disekitarnya</i> .	disekitarnya	di sekitarnya
50	<b>RAR1 P2</b>	Gunung merapi biasanya berada <i>didaerah</i> dataran tinggi <i>diindonesia</i> .	didaerah dan diindonesia	di daerah dan di Indonesia
51	<b>RAR2 P3</b>	<i>Diindonesia</i> banyak gunung merapi yang masih aktif salah satunya gunung salak yang ada <i>dibogor</i> .	diindonesia dan dibogor	di Indonesia dan di Bogor
52	<b>RNA1 P3</b>	Pada tahun 1575 yang berkuasa <i>didaerah</i>	didaerah	di daerah



		pajajaran adalah pemerintah islam		
53	<b>RNA2</b> <b>P4</b>	Pemerintah kabupaten Bandung berpusat <i>didaerah</i> krapyak atau bojongsih.	didaerah	di daerah
54	<b>SAH1</b> <b>P4</b>	Sedangkan kebakaran atjuk adalah jenis peristiwa alam yang membakar seluruh tanaman <i>diarea</i> hutan.	diarea	di area
55	<b>SL1</b> <b>P2</b>	Piket kelas dimaksudkan untuk menjaga kebersihan <i>dikelas</i> setiap harinya.	dikelas	di kelas
56	<b>SL2</b> <b>P3</b>	Ada berbagai cara yang bisa dilakukan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat seperti <i>diatas</i> .	diatas	di atas
57	<b>SA1</b> <b>P1</b>	Pengangguran merupakan salah satu fenomena sosial yang berkaitan dengan aspek tenaga kerjaan yang menjadi masalah <i>dimasyarakat</i> .	dimasyarakat	di masyarakat
58	<b>SA2</b> <b>P2</b>	Tidak jarang pula mereka hanya bergantung pada belas kasihan orang <i>disekitar</i> mereka.	disekitar	di sekitar
59	<b>TA1</b> <b>P3</b>	Sementara <i>diindonesia</i> sendiri hampir 95% kebakaran hutan	diindonesia	di Indonesia

		disebabkan karena faktor manusia.		
60	<b>TA2</b> <b>P5</b>	Faktor manusia dalam membakar hutan dilakukan dengan sengaja seperti lupa memadamkan api unggun, pembakaran sampah <i>diarea</i> hutan, kelalaian manusia dalam membuang putung rokok yang menyebabkan kebakaran <i>dihutan</i> .	diarea	di area
61	<b>TA3</b> <b>P7</b>	Hal yang bisa dilakukan untuk mencegah kebakaran hutan adalah dengan tidak membuang barang yang mudah terbakar <i>didalam</i> hutan yang menyebabkan kebakaran pada hutan.	didalam	di dalam
62	<b>VAS1</b> <b>P1</b>	Banjir merupakan bencana tahunan yang terjadi <i>diindonesia</i> yang terjadi <i>didaerah</i> -daerah yang rumahnya dekat dengan sungai.	diindonesia dan didaerah	di Indonesia dan di daerah
63	<b>Z1</b> <b>P2</b>	Biasanya kebakaran <i>dihutan</i> terjadi pada musim kemarau.	dihutan	di hutan
64	<b>Z2</b> <b>P3</b>	Faktor penyebab terjadinya kebakahan hutan selain musim kemarau yaitu dengan sengaja membakar	didalam	di dalam

		hutan dengan membuat api unggun <i>didalam</i> hutan.		
--	--	--	--	--

### 1. Kode Data: AS1 P1

**Kutipan** : “Virus corona merupakan virus yang pertama kali ditemukan *didaerah* wuhan, cina pada akhir desember tahun 2020.”

**Analisis** :

Dalam kutipan tersebut menunjukkan bahwa adanya kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat dalam kata *didaerah*. Penemuan data pada kata *didaerah* terjadi berulang kali pada teks eksplanasi siswa dengan kode AD4 P5, DDP1 P3, DDP2 P4, ES2 P2, MAA2 P2, MAA4 P2, RNA1 P3, RAR1 P2, RNA2 P4 dan VAS1 P1. Kata *didaerah* dikatakan sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena kata tersebut tidak tepat dalam penggunaannya. Penggunaan kata *didaerah* pada kutipan di atas seharusnya ditulis terpisah antara kata depan *di* dengan kata *daerah*. Kata *didaerah* dalam kutipan di atas dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *di* yang menunjukkan suatu tempat, sehingga penulisan yang tepat dalam kutipan tersebut adalah “Khususnya *di daerah* tertentu, contohnya di perbatasan plat pasifik.”

### 2. Kode Data: AF1 P3

**Kutipan** : “Bahkan *dipenjara* pun telah terdapat praktik penyeludupan narkoba”

**Analisis** :

Kutipan di atas menunjukkan adanya kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat dalam kata *dipenjara*. kata *dipenjara* dikatakan sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena tidak tepat dalam penggunaannya. Kata *dipenjara* dalam kutipan di atas dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *di* yang menunjukkan tempat berada dan harus ditulis secara terpisah antara kata depan *di* dengan kata *penjara*. Kata *penjara* dalam kutipan di atas menunjukkan suatu tempat yang biasa digunakan oleh orang yang melanggar hukum, sehingga penulisan yang tepat dalam kutipan

terebut adalah “Bahkan *di penjara* pun telah terdapat praktik penyeludupan narkoba.”

### 3. Kode Data: AKH1 P1

**Kutipan** : “Saat musim hujan air *disungai* banyak yang meluap akibat dari sungai yang meluap yaitu banjir”.

**Analisis** :

Kutipan di atas menunjukkan adanya kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat dalam kata *disungai*. Penemuan data pada kata *disungai* terjadi berulang kali pada teks eksplanasi siswa dengan kode data yang sama **AKH4 P2**. Kata *disungai* dikatakan sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena kata tersebut tidak tepat dalam penggunaannya. Kata *disungai* pada kutipan di atas menunjukkan tempat berada yang harus ditulis secara terpisah antara kata depan *di* dengan kata dasar *sungai*. Kata *disungai* dalam kutipan di atas dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *di*. Kata *sungai* pada kutipan di atas menunjukkan sebuah aliran air yang besar dan memanjang yang mengalir secara terus menerus, sehingga penulisan yang tepat pada kutipan tersebut adalah “Saat musim hujan air *di sungai* banyak yang meluap, akibat dari sungai yang meluap yaitu banjir”

### 4. Kode Data: AFN1 P1

**Kutipan** : “Pengamen jalanan adalah penari, penyanyi, atau pemusik yang mengandakan pertunjukan *dijalanan* dengan cara berpindah-pindah dari satu kendaraan ke kendaraan lain.”

**Analisis** :

Kutipan di atas menunjukkan adanya kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat dalam kata *dijalanan*. Temuan data pada kata *dijalanan* terjadi berulang kali pada teks eksplanasi siswa dengan kode **AFN2 P2 dan ES2 P2**. Kata *dijalanan* dikatakan sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena tidak tepat dalam penggunaannya. Penggunaan kata *dijalanan* seharusnya ditulis secara terpisah karena kata *dijalanan* termasuk ke dalam preposisi yang menunjukkan tempat berada. Kata *dijalanan* dapat dipastikan sebagai

kesalahan penggunaan preposisi jenis *di*. Kata *jalanan* dalam kutipan di atas menunjukkan tempat seorang pengamen mengadakan sebuah pertunjukan, sehingga penulisan yang tepat pada kutipan di atas adalah “Pengamen jalanan adalah penari, penyanyi, atau pemusik yang mengadakan pertunjukan *di jalanan* dengan cara berpindah-pindah dari satu kendaraan ke kendaraan lain.”

#### 5. Kode Data: ASN1 P2

**Kutipan** : “Saat terjadinya gempa *didasar* laut air laut akan mulai menyurut”

**Analisis** :

Kutipan di atas menunjukkan bahwa adanya kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat dalam kata *didasar*. Penemuan data pada kata *didasar* terjadi berulang kali pada teks eksplanasi siswa dengan kode yang sama **ASN2 P4**. Kata *didasar* dikatakan sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena kata tersebut tidak tepat dalam penggunaannya, seharusnya kata *didasar* ditulis secara terpisah karena kata *didasar* termasuk ke dalam preposisi. Kata *didasar* dalam kutipan di atas dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *di* yang menunjukkan tempat berada yaitu *di dasar* laut, sehingga penulisan yang tepat pada kutipan tersebut adalah “Saat terjadinya gempa *di dasar* laut air laut akan mulai menyurut”.

#### 6. Kode Data: AD1 P2

**Kutipan** : “Gempa bumi juga disebabkan oleh munculnya suatu pergerakan atau adanya pergeseran *dilapisan* dasar bumi yang sangat kuat”

**Analisis** :

Kutipan di atas menunjukkan bahwa adanya kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat dalam kata *dilapisan*. Kata *dilapisan* dikatakan sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena tidak tepat dalam penggunaannya, seharusnya kata *dilapisan* pada kutipan di atas ditulis secara terpisah antara kata depan *di* dengan kata *lapisan*. Kata *dilapisan* dalam kutipan di atas dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *di*, karena **di lapisan** pada kalimat di atas berada di dasar bumi yang menunjukkan tempat berada, sehingga penulisan yang tepat pada kutipan tersebut adalah “Gempa bumi juga

disebabkan oleh munculnya suatu pergerakan atau adanya pergeseran *di lapisan* bumi yang sangat kuat”

#### 7. Kode Data: AD2 P2

**Kutipan** : “Gempa bumi yang terjadi sangat cepat sehingga efeknya sangat terasa dan terlihat *dilingkungan* sekitar”.

**Analisis** :

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa adanya kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat dalam kata *dilingkungan*. Kata *dilingkungan* dikatakan sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena tidak tepat dalam penggunaannya. Kata *dilingkungan* seharusnya tidak digabung karena kata *di* pada kata tersebut menunjukkan preposisi, artinya penulisan pada kata *dilingkungan* ditulis terpisah antara kata depan *di* dengan kata *lingkungan*. Kata *dilingkungan* pada kutipan tersebut dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *di* yang menunjukkan tempat berada, sehingga penulisan yang tepat pada kutipan tersebut adalah “Gempa bumi yang terjadi sangat cepat sehingga efeknya sangat terasa dan terlihat *di lingkungan* sekitar”

#### 8. Kode Data: AD3 P4

**Kutipan** : “Gempa bumi bisa terjadi dimana saja dan kapan saja”

**Analisis** :

Kutipan di atas menunjukkan bahwa adanya kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat dalam kata *dimana*. Penemuan data pada kata *dimana* terjadi berulang kali pada teks eksplanasi siswa dengan kode **IR1 P3**. Kata *dimana* dikatakan sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena tidak tepat dalam penggunaannya, seharusnya kata *dimana* ditulis secara terpisah karena *di* pada kata tersebut termasuk ke dalam preposisi yang menunjukkan tempat berada. Kata *dimana* dalam kutipan di atas dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *di*, sehingga penulisan yang tepat pada kutipan tersebut “Gempa bumi ini bisa terjadi *di mana* saja dan kapan saja”.

## 9. Kode Data: BA2 P2

**Kutipan** : “Kemudian warna-warni yang terpisah ini memantul *dibelakang* tetesan air hujan dan memisahkan lebih banyak lagi saat meninggalkan dan akhirnya menjadi sebuah pelangi.”

**Analisis** :

Kutipan di atas menunjukkan adanya kesalahan penggunaan preposisi pada kata *dibelakang*. Kata *dibelakang* menunjukkan kesalahan penggunaan preposisi karena tidak tepat dalam penggunaannya, karena kata *dibelakang* termasuk ke dalam preposisi, artinya kata depan *di* harus ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya yaitu *belakang*. Kata *dibelakang* dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *di* yang menunjukkan tempat berada yaitu *dibelakang*, sehingga penggunaan yang tepat pada kutipan di atas adalah “Kemudian warna-warni yang terpisah ini memantul *di belakang* tetesan air hujan dan memisahkan lebih banyak lagi saat meninggalkan dan akhirnya menjadi sebuah pelangi.”

## 10. Kode Data: DR1 P2

**Kutipan** : “Kebanyakan dari anak jalanan ini mengalami masalah *dikeluarganya* atau dikenal sebagai broken home.”

**Analisis** :

Kutipan di atas menunjukkan adanya kesalahan penggunaan preposisi pada kata *dikeluarganya*. Kata *dikeluarganya* dikatakan sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena tidak tepat dalam penggunaannya, kata *di* pada kutipan di atas termasuk ke dalam preposisi yang harus ditulis secara terpisah. Kata *dikeluarganya* dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *di* yang menunjukkan tempat berada yaitu *di keluarganya*, sehingga penulisan yang tepat pada kutipan tersebut adalah “Kebanyakan dari anak jalanan ini mengalami masalah *di keluarganya* atau dikenal sebagai broken home.”

### 11. Kode Data: FF1 P1

**Kutipan** : “Curah hujan yang tinggi dan deras membuat air menggenang, dan menghanyutkan benda benda *disekitar*”

**Analisis** :

Kutipan di atas menunjukkan bahwa adanya kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat dalam kata *disekitar*. Penemuan data pada kata *disekitar* terjadi berulang kali pada teks eksplanasi siswa dengan kode **MBZA1 P1, PR2 P1, PR3 P2** dan **SA2 P2**. Kata *disekitar* dikatakan sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena kata tersebut tidak tepat dalam penggunaannya. Penggunaan kata *disekitar* seharusnya ditulis secara terpisah antara kata depan *di* dengan kata yang mengikutinya yaitu *sekitar*. Kata *disekitar* dalam kutipan di atas dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *di* dan kata *sekitar* menunjukkan tempat berada, sehingga penulisan yang tepat pada kutipan tersebut adalah “Curah hujan yang tinggi dan deras membuat air menggenang, dan menghanyutkan benda benda *di sekitar*”.

### 12. Kode Data: EEP1 P1

**Kutipan** : “Banyak kejahatan yang terjadi dimasyarakat akibat dari banyaknya angka kemiskinan *diindonesia* yang menyebabkan orang berbuat jahat.”

**Analisis** :

Kutipan di atas menunjukkan adanya kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat dalam kata *diindonesia*. Temuan data pada kata *diindonesia* ditemukan berulang kali pada teks eksplanasi siswa dengan kode **FF2 P3, NS1 P1, RAR1 P2, RAR2 P3, TA2 P5**, dan **VAS1 P1**. Kata *diindonesia* dikatakan sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena tidak tepat dalam penggunaannya. Kata *diindonesia* seharusnya ditulis secara terpisah karena kata *di* pada kata *diindonesia* termasuk ke dalam preposisi. Kata *diindonesia* sudah dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *di*. Kata *indonesia* juga ditulis menggunakan huruf awalan kapital, karena *Indonesia* pada kutipan di atas menunjukkan nama negara yang dalam penulisannya harus menggunakan huruf awalan kapital, sehingga penulisan yang tepat dalam



kutipan tersebut adalah “Banyak kejahatan yang terjadi dimasyarakat akibat dari banyaknya angka kemiskinan *di Indonesia* yang menyebabkan orang berbuat jahat.”

### 13. Kode Data: EEP1 P1

**Kutipan** : “Banyak kejahatan yang terjadi *dimasyarakat* akibat dari banyaknya angka kemiskinan diindonesia yang menyebabkan orang berbuat jahat.”

**Analisis** :

Kutipan di atas menunjukkan adanya kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat pada kata *dimasyarakat*. Temuan data pada kata *dimasyarakat* terjadi kesalahan berulang kali pada teks eksplanasi dengan kode **SA1 P1**. Kata *dimasyarakat* dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *di* yang menunjukkan tempat berada, keberadaan orang-orang di sekitar. Kata *dimasyarakat* ditulis secara terpisah antara kata depan *di* dengan kata *masyarakat*, sehingga penulisan yang tepat pada kutipan tersebut adalah “pengangguran merupakan salah satu fenomena sosial yang berkaitan dengan aspek ketenaga kerjaan yang menjadi masalah *di masyarakat*.”

### 14. Kode Data: ES1 P1

**Kutipan** : “Pembegalan adalah tindakan kriminal berupa menghentikan orang *dijalan* secara paksa untuk merampas harta bendanya.”

**Analisis** :

Kutipan di atas menunjukkan adanya kesalahan penggunaan preposisi pada kata *dijalan*. Penemuan data pada kata *dijalan* terjadi berulang kali pada teks eksplanasi siswa dengan kode **NS1 P1** dan **NS2 P2**. Kata *dijalan* dikatakan sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena tidak tepat dalam penggunaannya. Penulisan kata *dijalan* seharusnya ditulis secara terpisah antara kata depan *di* dengan kata yang mengikutinya yaitu *jalan*. Kata *dijalan* dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *di*, karena kata *jalan* dalam kutipan di atas menunjukkan tempat di mana kejadian kriminal biasanya terjadi *di jalan*, kata *dijalan* dalam kutipan di atas menunjukkan

tempat berada. Kata yang tepat untuk digunakan yaitu *di jalan*, sehingga penulisan yang tepat pada kutipan tersebut adalah “Pembegalan adalah tindakan kriminal berupa menghentikan orang *di jalan* secara paksa untuk merampas harta bendanya.”

#### 15. Kode Data: HSTI2 P3

**Kutipan** : “poin *diatas* merupakan beberapa penyebab terjadinya kelongsoran akibat dari bencana ini.”

**Analisis** :

Kutipan di atas menunjukkan adanya kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat dalam kata *diatas*. Penemuan data pada kata diatas terjadi berulang kali pada teks eksplanasi siswa dengan kode **NN2 P2** dan **SL2 P3**. Kata *diatas* dikatakan sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena kata tersebut tidak tepat dalam penggunaannya. Kata *diatas* ditulis secara terpisah antara kata depan di dengan kata atas. Kata *diatas* dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *di* yang menunjukkan tempat berada, sehingga penulisan yang tepat pada kutipan tersebut adalah “poin *di atas* merupakan beberapa penyebab terjadinya kelongsoran akibat dari bencana ini.”

#### 16. Kode Data: IG1 P1

**Kutipan** : “Tanpa air tidak akan ada kehidupan dan matahari berpengaruh bagi turunya hujan *dibumi*”.

**Analisis** :

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa adanya kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat dalam kata *dibumi*. Kata *dibumi* dikatakan sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena dalam kata tersebut tidak tepat dalam penggunaannya, seharusnya kata *dibumi* tidak digabung dalam penulisannya melainkan dipisah antara kata depan *di* dengan kata *bumi*. Temuan data pada kata *dibumi* terjadi berulang kali pada teks eksplanasi dengan kode yang sama yaitu **IG2 P2**, **IG3 P2**, dan **IG4 P3**. Kata *dibumi* dalam kutipan di atas dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *di* yang menunjukkan tempat berada, karena kata *bumi* dalam kutipan tersebut menunjukkan sebuah

tempat besar yang di dalamnya terdapat kehidupan sehingga *bumi* harus di sinari oleh matahari dan air, sehingga penulisan yang tepat dalam kutipan tersebut adalah “Tanpa air tidak akan ada kehidupan dan matahari berpengaruh bagi turunya hujan *di bumi*”

#### 17. Kode Data: ITJM1 P3

**Kutipan** : “puluhan gedung hancur oleh gempa utama, terutama *dikawasan* Meulaboh dan Banda Aceh di ujung Sumatera.”

**Analisis** :

Kutipan di atas menunjukkan adanya kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat dalam kata *dikawasan*. Kata *dikawasan* dikatakan sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena kata tersebut tidak tepat dalam penggunaannya, karena *di* pada kata *dikawasan* termasuk dalam preposisi, dan penulisannya ditulis terpisah antara kata depan *di* dengan kata *kawasan*. Kata *dikawasan* dalam kutipan tersebut dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi *di* yang menunjukkan tempat berada, sehingga penulisan yang tepat pada kutipan tersebut adalah “puluhan gedung hancur oleh gempa utama, terutama *di kawasan* Meulaboh dan Banda Aceh di ujung Sumatera.”

#### 18. Kode Data: ITJM2 P3

**Kutipan** : “*Dithailand* banyak pula wisatawan asing terkena bencana.”

**Analisis** :

Kutipan di atas menunjukkan adanya kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat dalam kata *dithailand*. Kata *dithailand* dikatakan sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena kata tersebut tidak tepat dalam penggunaannya, karena *di* pada kata *dithailand* dalam kutipan *di* atas termasuk ke dalam preposisi dan harus ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya yaitu *thailand*. Kata *Thailand* dalam kutipan tersebut dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi *di* yang menunjukkan tempat berada, dan *Thailand* seharusnya ditulis menggunakan huruf awalan kapital karena *Thailand* merupakan nama negara, sehingga penulisan yang tepat pada kutipan tersebut adalah “*di Thailand* banyak pula wisatawan asing terkena bencana.”

### 19. Kode Data: ITMJ3 P4

**Kutipan** : “bahkan di Somalia *dibenua* Afrika ribuan Kilometer dari Indonesia”

**Analisis** :

Kutipan di atas menunjukkan adanya kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat dalam kata *dibenua*. Kata *dibenua* dikatakan sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena kata tersebut tidak tepat dalam penggunaannya. Kata *dibenua* seharusnya ditulis terpisah karena *di* pada kutipan di atas termasuk ke dalam preposisi. Kata *dibenua* dalam kutipan tersebut dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *di* yang menunjukkan tempat berada dan jika kata benua diikuti dengan nama dari *benua* tersebut maka kata *benua* ditulis menggunakan huruf awalan kapital, sehingga penulisan yang tepat pada kutipan tersebut adalah “bahkan di Somalia **di Benua** Afrika ribuan kilometer dari Indonesia”

### 20. Kode Data: KAD1 P1

**Kutipan** : “Kekeringan merupakan bencana alam yang akan terjadi bila curah hujan rendah dan minimnya jumlah pohon *disuatu* daerah.”

**Analisis** :

Kutipan di atas menunjukkan adanya kesalahan penggunaan preposisi dalam kata *disuatu*. Kata *disuatu* dikatakan sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena tidak tepat dalam penggunaannya, seharusnya kata *disuatu* ditulis terpisah dengan kata yang diikutinya. Kata *disuatu* dalam kutipan di atas dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *di* yang menunjukkan tempat, sehingga penulisan yang tepat pada kutipan tersebut adalah “Kekeringan merupakan bencana alam yang akan terjadi bila curah hujan rendah dan minimnya jumlah pohon **di suatu** daerah.”

## 21. Kode Data: KDM1 P1

**Kutipan** : “Saat ini suhu *dipermukaan* bumi menunjukkan peningkatan”

**Analisis** :

Kutipan di atas menunjukkan adanya kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat dalam kata *dipermukaan*. Kata *dipermukaan* dikatakan sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena kata tersebut tidak tepat dalam penggunaannya, kata *dipermukaan* termasuk kedalam preposisi dan kata *dipermukaan* seharusnya ditulis terpisah dengan kata yang diikutinya. Kata *dipermukaan* dalam kutipan di atas dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *di* yang menunjukkan tempat berada, sehingga penulisan yang tepat pada kutipan tersebut adalah “Saat ini suhu *di permukaan* bumi menunjukkan peningkatan.”

## 22. Kode Data: MAA1 P1

**Kutipan** : “kemarau adalah keadaan dimana air yang *didalam* tanah berkurang”

**Analisis** :

Kutipan di atas menunjukkan adanya kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat dalam kata *didalam*. Temuan data pada kata *didalam* terjadi berulang kali pada teks eksplanasi dengan kode **TA3 P7 dan Z2 P3**. kata *didalam* dikatakan sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena kata tersebut tidak tepat dalam penggunaannya, kata *di* pada kata *didalam* termasuk ke dalam preposisi yang menunjukkan tempat harus dipisah dalam penulisan kata depan *di* dengan kata yang diikutinya. Kata *didalam* pada kutipan di atas dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *di*, sehingga penulisan yang tepat pada kutipan tersebut adalah “kemarau adalah keadaan di mana air yang *di dalam* tanah berkurang.”

### 23. Kode Data: MAA3 P2

**Kutipan** : “Negara yang beriklim tropis adalah negara-negara *diasia* tenggara”

**Analisis** :

Kutipan di atas menunjukkan adanya kesalahan preposisi yang terdapat dalam kata *diasia*. Kata *diasia* dikatakan sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena kata tersebut tidak tepat dalam penggunaannya, seharusnya kata *diasia* ditulis terpisah antara kata depan *di* dengan kata yang diikutinya, karena *di* pada kata *diasia* termasuk ke dalam preposisi yang menunjukkan tempat. Kata *diasia* dalam kutipan di atas dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi *di*, kata *Asia* ditulis menggunakan huruf awalan kapital, jika kata *Asia* diikuti dengan nama benua. Kata yang tepat untuk digunakan pada kutipan tersebut yaitu *di Asia*, sehingga penulisan yang tepat pada kutipan tersebut adalah “negara yang beriklim tropis adalah negara-negara *di Asia* Tenggara.”

### 24. Kode Data: MAA6 P4

**Kutipan** : “pada musim ini kita bisa pergi kemanapun dan kita juga bisa pergi ke daerah pegunungan *disana* juga kita bisa menghirup udara sejuk”

**Analisis** :

Kutipan di atas menunjukkan adanya kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat dalam kata *disana*. Kata *disana* dikatakan sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena kata tersebut tidak tepat dalam penggunaannya, seharusnya *di* pada kata *disana* ditulis terpisah karena termasuk ke dalam preposisi yang menunjukkan tempat. Kata *disana* dalam kutipan tersebut dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *di*, sehingga penulisan yang tepat pada kutipan tersebut adalah “pada musim ini kita bisa pergi kemanapun dan kita juga bisa pergi ke daerah pegunungan *di sana* juga kita bisa menghirup udara sejuk.”

## 25. Kode Data: MBZAR1 P1

**Kutipan** : “siklom tropis adalah badai dengan kekuatan besar yang tumbuh *diperairan*”

**Analisis** :

Kutipan di atas menunjukkan adanya kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat dalam kata *diperairan*. Kata *diperairan* dikatakan sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena kata tersebut tidak tepat dalam penggunaannya, karena di pada kata diperairan termasuk ke dalam preposisi yang menunjukkan tempat harus ditulis secara terpisah. Kata *diperairan* dalam kutipan tersebut dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *di*, sehingga penulisan yang tepat pada kutipan tersebut adalah “siklom tropis adalah badai dengan kekuatan besar yang tumbuh *di perairan*”

## 26. Kode Data: RR2 P4

**Kutipan** : “misalnya pemanfaatan sumber daya emas PT Freeport *dipapua* akan memberikan peluang kerja bagi masyarakat”

**Analisis** :

Kutipan di atas menunjukkan adanya kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat dalam kata *dipapua*. Kata *dipapua* dikatakan sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena pada kata tersebut tidak sesuai dengan penggunaannya. Kata *dipapua* seharusnya tidak digabung karena *di* pada kata tersebut adalah preposisi yang menunjukkan tempat dan penulisannya ditulis secara terpisah antara kata depan *di* dengan kata yang diikutinya. Kata *dipapua* dalam kutipan tersebut dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *di*, kata *papua* ditulis menggunakan awalan huruf kapital karena *Papua* merupakan nama provinsi yang ada di Indonesia, sehingga penulisan yang tepat pada kutipan tersebut adalah “misalnya pemanfaatan sumber daya emas PT Freeport *di Papua* akan memberikan peluang kerja bagi masyarakat.”

### 27. Kode Data: RS1 P1

**Kutipan** : “sedangkan *didunia* mencapai lebih dari 58,4 juta kasus”

**Analisis** :

Kutipan di atas menunjukkan adanya kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat dalam kata *didunia*. Kata *didunia* dikatakan sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena kata tersebut tidak sesuai dengan penggunaannya, seharusnya penulisan kata *didunia* pada kutipan di atas ditulis terpisah antara kata depan *di* dengan kata yang diikutinya. Kata *didunia* dalam kutipan tersebut dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *di* dan kata *dunia* digunakan untuk menyebut keseluruhan peradaban manusia secara umum diseluruh Bumi, kata *dunia* juga kata yang menunjukkan tempat berada, sehingga penulisan yang tepat pada kutipan tersebut adalah “sedangkan *di dunia* mencapai lebih dari 58,4 juta kasus”

### 28. Kode Data: NS1 P2

**Kutipan** : “Diindonesia dapat dikatakan sebuah negara langganan gempa karena diindonesia banyak sekali gunung-gunung yang masih aktif, salah satu kejadian yang paling besar adalah gempa yang menggucang yogja *dipagi* hari pada tahun 2007.”

**Analisis** :

Kutipan di atas menunjukkan adanya kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat pada kata *dipagi*. Kata *dipagi* pada kutipan di atas tidak tepat dalam penggunaannya karena harus ditulis secara terpisah antara preposisi dengan kata yang diikutinya. Preposisi yang seharusnya digunakan pada kutipan di atas bukan preposisi *di* melainkan preposisi *pada* yang menunjukkan waktu, sehingga penulisan yang tepat pada kutipan di atas adalah “Diindonesia dapat dikatakan sebuah negara langganan gempa karena diindonesia banyak sekali gunung-gunung yang masih aktif, salah satu kejadian yang paling besar adalah gempa yang menggucang yogja *pada pagi* hari pada tahun 2007.”



### 29. Kode Data: RS3 P3

**Kutipan** : “droplet juga dapat melekat atau jatuh pada benda *disekitarnya*”

**Analisis** :

Kutipan di atas menunjukkan adanya kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat dalam kata *disekitarnya*. Penemuan data pada kata *disekitarnya* terjadi berulang kali pada teks eksplanasi dengan kode **DPP1 P3**. Kata *disekitarnya* dikatakan sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena kata tersebut tidak tepat dalam penggunaannya, karena kata *disekitarnya* termasuk ke dalam preposisi yang menunjukkan tempat sehingga penulisan pada kata *disekitarnya* ditulis terpisah. Kata *disekitarnya* dalam kutipan tersebut dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *di*, dan penulisan yang tepat pada kutipan tersebut adalah “droplet juga melekat atau jatuh pada benda *di sekitarnya*”

### 30. Kode Data: RAR2 P3

**Kutipan** : “Diindonesia banyak gunung merapi yang masih aktif salah satunya gunung salak yang ada *dibogor*.”

**Analisis** :

Kutipan di atas menunjukkan adanya kesalahan penggunaan preposisi pada kata *dibogor*. Kata *dibogor* dikatakan sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena tidak tepat dalam penggunaannya, penulisan kata *dibogor* termasuk ke dalam preposisi, kata *dibogor* seharusnya ditulis secara terpisah antara kata depan *di* dengan kata yang diikutinya. Kata *dibogor* dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *di* yang menunjukkan tempat berada, kata *bogor* seharusnya ditulis menggunakan huruf awalan kapital karena kata *Bogor* menunjukan nama daerah yang ada di Jawa Barat, sehingga penulisan yang tepat pada kutipan tersebut adalah “Diindonesia banyak gunung merapi yang masih aktif salah satunya gunung salak yang ada *di Bogor*.”

### 31. Kode Data: SAH1 P4

**Kutipan** : “sedangkan kebakaran atjuk adalah jenis peristiwa alam yang membakar seluruh tanaman *diarea* hutan.”

**Analisis** :

Kutipan tersebut menunjukkan adanya kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat dalam kata *diarea*. Temuan data pada kata *diarea* terjadi berulang kali pada teks eksplanasi dengan kode TA2 P5. Kata *diarea* dikatakan sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena kata tersebut tidak tepat dalam penggunaannya, kata *diarea* pada kutipan di atas termasuk ke dalam preposisi yang menunjukkan tempat harus ditulis terpisah antara kata depan *di* dengan kata yang diikutinya. Kata *diarea* dalam kutipan tersebut sudah dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *di*, sehingga penulisan yang tepat pada kutipan tersebut adalah “sedangkan kebakaran atjuk adalah jenis peristiwa yang membakar seluruh tanaman *di area* hutan”

### 32. Kode Data: SL1 P2

**Kutipan** : “piket kelas dimaksudkan untuk menjaga kebersihannya *dikelas* setiap harinya.”

**Analisis** :

Kutipan di atas menandai adanya kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat dalam kata *dikelas*. Kata *dikelas* dikatakan sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena kata tersebut tidak tepat dalam penggunaannya. Kata *dikelas* seharusnya ditulis terpisah antara kata depan *di* dengan kata yang diikutinya, karena *di* pada kata *dikelas* termasuk ke dalam preposisi. Kata *dikelas* dalam kutipan di atas dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *di* yang menunjukkan tempat, tempat yang perlu di jaga kebersihannya setiap hari, sehingga penulisan yang tepat pada kutipan tersebut adalah “piket kelas yang dimaksudkan untuk menjaga kebersihan *di kelas* setiap harinya.”

### 33. Kode Data: TA2 P5

**Kutipan** : “Faktor manusia dalam membakar hutan dilakukan dengan sengaja seperti lupa memadamkan api unggun, pembakaran sampah di area hutan, kelalaian manusia dalam membuang putung rokok yang menyebabkan kebakaran *dihutan*.”

**Analisis** :

Kutipan di atas menunjukkan adanya kesalahan penggunaan preposisi pada kata *dihutan*. Temuan data pada kata *dihutan* terjadi berulang kali pada teks eksplanasi siswa dengan kode **Z1P2** dan **Z2 P3**. Kata *dihutan* seharusnya ditulis terpisah karena *di* pada kata *dihutan* menunjukkan preposisi dan kata hutan pada kutipan di atas menunjukkan tempat terjadinya sebuah kebakaran. Kata *dihutan* dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *di*, sehingga penulisan yang tepat pada kata tersebut adalah “Faktor manusia dalam membakar hutan dilakukan dengan sengaja seperti lupa memadamkan api unggun, pembakaran sampah di area hutan, kelalaian manusia dalam membuang putung rokok yang menyebabkan kebakaran *di hutan*.”

## 2. Preposisi *ke*

Berdasarkan data yang telah diteliti oleh penulis, terdapat 15 temuan data pada kesalahan preposisi *ke*.

**TABEL 12**  
**KLASIFIKASI TEMUAN DATA PREPOSISI *ke***

No.	Kode	Kutipan	Kesalahan	Perbaikan
1	<b>AS2 P2</b>	Virus ini menyebar dengan sangat cepat dan menyebar ke berbagai wilayah, virus corona sendiri sudah masuk <i>keindonesia</i> pada awal bulan maret tahun 2020.	keindonesia	ke Indonesia
2	<b>AF2 P5</b>	Mencegah seseorang guna tidak terjerumus <i>kedalam</i>	kedalam	ke dalam

		pemakaian narkoba tentu akan lebih baik.		
3	AKH2 P2	Banjir di sebabkan karna banyak warga yang buang sampah <i>kesungai</i> .	kesungai	ke sungai
4	AKH3 P2	Jadi air sungai meluap sampai <i>kedarat</i> saat musim hujan tiba.	kedarat	ke darat
5	AKH5 P3	Warga sering dikasihtau sama pemerintah jangan buang sampah <i>kedalam</i> sungai karna kalau musim hujan air susah mengalir dan meluap.	kedalam	ke dalam
6	AKH6 P3	Pemerintah membuat peraturan kalau warga masih buang sampah <i>kesungai</i> akan didenda.	kesungai	ke sungai
7	AFN3 P3	Padahal pengamen yang turun <i>kejalan</i> karena kurangnya lapangan pekerjaan sehingga banyak orang yang menjadi pengamen jalanan.	kejalan	ke jalan
8	ASN2 P3	Kemudian mengarah lagi <i>kearah</i> daratan dengan membentuk gelombang	kearah	ke arah
9	ALF1 P1	Energi cahaya matahari masuk <i>kedalam</i> komponen biotik melalui predusen.	kedalam	ke dalam

10	<b>AD3 P2</b>	Bahkan geterannya bisa mencapai <i>kesegala</i> penjuru sehingga membuat suatu bangunan menjadi rata.	kesegala	ke segala
11	<b>BA1 P2</b>	Pelangi merupakan fenomena alam yang jarang terjadi, pelangi biasanya muncul setelah hujan turun <i>kebumi</i> .	kebumi	ke bumi
12	<b>CA1 P1</b>	Matahari berposisi sama, sehingga sinar matahari yang seharusnya sampai <i>kebumi</i> terhalang oleh bulan.	kebumi	ke bumi
13	<b>TN1 P3</b>	Karena usia muda masih belum bisa menahan gejolak emosi, hal ini semakin besar dan merembet <i>keperkelahian</i> antar kelompok.	keperkelahian	ke perkelahian
14	<b>VAS2 P2</b>	Terdapat dua faktor terjadinya banjir, yaitu banjir disebabkan karena musim penghujan yang membuat sungai tak mampu menampung air dengan volume yang besar atau faktor yang kedua yaitu disebabkan oleh manusia yang sering membuang sampah <i>kesungai</i> sehingga	kesungai	ke sungai

		air sungai tidak mengalir dan tersumbat.		
15	<b>VAR1 P6</b>	Sampah yang dibuang <i>kesungai</i> atau sembarangan juga bisa membuat aliran sungai meluap.	kesungai	ke sungai

### 1. Kode Data: ASP2 P2

**Kutipan** : “Virus ini menyebar dengan sangat cepat dan menyebar keberbagai wilayah, virus corona sendiri sudah masuk *keindonesia* pada awal bulan maret tahun 2020.”

**Analisis** :

Kutipan di atas menunjukkan adanya kesalahan penggunaan preposisi pada kata *keindonesia*. Kata *keindonesia* dikatakan sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena dianggap tidak tepat dalam penggunaannya, seharusnya penulisan kata *keindonesia* ditulis terpisah antara kata depan *ke* dengan kata yang diikutinya karena *ke* pada kata tersebut merupakan preposisi. Kata *keindonesia* dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *ke* yang menunjukkan arah tujuan, penulisan *indonesia* pada kutipan di atas seharusnya ditulis menggunakan huruf awalan kapital, karena *Indonesia* merupakan nama suatu negara, sehingga penulisan yang tepat dalam kutipan tersebut adalah “Virus ini menyebar dengan sangat cepat dan menyebar keberbagai wilayah, virus corona sendiri sudah masuk *ke Indonesia* pada awal bulan maret tahun 2020.”

### 2. Kode Data: AKH2 P2

**Kutipan** : “Banjir di sebabkan karna banyak warga yang buang sampah *kesungai*.”

**Analisis** :

Kutipan tersebut menunjukkan adanya kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat dalam kata *kesungai*. Kata *kesungai* dikatakan sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena tidak tepat dalam penggunaannya.

Temuan data pada kata kesungai terjadi berulang kali pada teks eksplanasi siswa dengan kode yang sama **AKH6 P3**, **AFN3 P3**, **VAS2 P2**, dan **VARI P6**. Kata *kesungai* seharusnya ditulis terpisah antara kata depan *ke* dengan kata yang diikutinya, karena *ke* dalam kata *kesungai* termasuk ke dalam preposisi. Dengan demikian kata *kesungai* dalam kutipan tersebut dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi *ke* yang menunjukkan arah tujuan. Sungai dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah oleh warga yang tidak bertanggungjawab atas banjir yang disebabkan akibat meluapnya air di sungai, sehingga penulisan yang tepat dalam kutipan tersebut adalah “Banjir di sebabkan karna banyak warga yang buang sampah *ke sungai*.”

### 3. Kode Data: AKH3 P2

**Kutipan** : “Jadi air sungai meluap sampai *kedarat* saat musim hujan tiba.”

**Analisis** :

Kutipan tersebut menunjukkan adanya kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat dalam kata *kedarat*. Kata *kedarat* dikatakan sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena tidak tepat dalam penggunaannya, kata *kedarat* seharusnya ditulis terpisah antara kata depan *ke* dengan kata *darat* karena *ke* dalam kata tersebut termasuk dalam preposisi. Kata *kedarat* dalam kutipan tersebut dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *ke* yang menunjukkan arah tujuan, sehingga penulisan yang tepat dalam kutipan tersebut adalah “Jadi air sungai meluap sampai *ke darat* saat musim hujan tiba.”

### 4. Kode Data: AKH5 P3

**Kutipan** : “warga sering dikasihtau sama pemerintah jangan buang sampah *kedalam* sungai karna kalau musim hujan air sungai mengalir dan menguap.”

**Analisis** :

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa adalanya kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat dalam kata *kedalam*. Penemuan data pada kata *kedalam* terjadi berulang kali pada teks eksplanasi siswa dengan kode **ASN2**

**P3** dan **AF2 P5**. Kata *kedalam* dikatakan sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena tidak tepat dalam penggunaannya, seharusnya penulisan kata *kedalam* ditulis terpisah antara kata depan *ke* dengan kata yang diikutinya karena *ke* pada kata *kedalam* termasuk ke dalam preposisi. Kata *kedalam* dalam kutipan tersebut dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *ke* yang menunjukkan arah tujuan, sehingga penulisan yang tepat dalam kutipan tersebut adalah “warga sering dikasihtau sama pemerintah jangan buang sampah *ke dalam* sungai karna kalau musim hujan air sungai mengalir dan menguap.”

#### 5. Kode Data: AFN3 P3

**Kutipan:** “Padahal pengamen yang turun *kejalan* karena kurangnya lapangan pekerjaan sehingga banyak orang yang menjadi pengamen jalanan.”

#### **Analisis :**

Kutipan di atas menunjukkan adanya kesalahan penggunaan preposisi pada kata *kejalan*. Kata *kejalan* dikatakan sebagai kesalahan preposisi karena dianggap tidak tepat dalam penggunaannya. Penulisan kata *kejalan* pada kutipan di atas seharusnya ditulis terpisah antara kata depan *ke* dengan kata yang diikutinya yaitu *jalan*, karena *ke* pada kata *kejalan* termasuk ke dalam preposisi yang menunjukkan arah tujuan. Kata *kejalan* dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *ke*, kata *jalan* pada kutipan di atas menjelaskan bahwa banyak pengaman yang turun *kejalan* akibat kurangnya lapangan pekerjaan, sehingga penulisan yang tepat pada kutipan di atas adalah “Padahal pengamen yang turun *ke jalan* karena kurangnya lapangan pekerjaan sehingga banyak orang yang menjadi pengamen jalanan.”

#### 6. Kode Data: AD3 P2

**Kutipan :** “bahkan getarannya bisa mencapai *kesegala* penjuru sehingga membuat suatu bangunan menjadi rata.”

#### **Analisis :**

Kutipan di atas menunjukkan bahwa adanya kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat dalam kata *kesegala*. Kata *kesegala* dikatakan sebagai



kesalahan penggunaan preposisi karena tidak tepat dalam penggunaannya, seharusnya kata *kesegala* ditulis terpisah antara kata depan *ke* dengan kata yang diikutinya karena *ke* pada kata *kesegala* termasuk ke dalam preposisi. Kata *kesegala* dalam kutipan tersebut dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *ke* yang menunjukkan arah tujuan, sehingga penulisan yang tepat dalam kutipan tersebut adalah “bahkan getarannya bisa mencapai *ke segala* penjuru sehingga membuat suatu bangunan menjadi rata.”

#### 7. Kode Data: CA1 P1

**Kutipan:** “matahari berposisi sama, sehingga sinar matahari yang seharusnya sampai *kebumi* terhalang oleh bulan.”

**Analisis :**

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa adanya kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat dalam kata *kebumi*. Penemuan data pada kata *kebumi* terjadi berulang kali pada teks eksplanasi siswa dengan kode **BA1 P2**. Kata *kebumi* dikatakan sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena tidak tepat dalam penggunaannya. Kata *kebumi* seharusnya ditulis terpisah antara kata depan *ke* dengan kata yang diikutinya, karena kata *ke* pada kata *kebumi* termasuk ke dalam preposisi yang menunjukkan arah tujuan. Kata *kebumi* dalam kutipan tersebut dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *ke*, sehingga penulisan yang tepat dalam kutipan tersebut adalah “matahari berposisi sama, sehingga sinar matahari yang seharusnya sampai *ke bumi* terhalang oleh bulan.”

#### 8. Kode Data: TN1 P3

**Kutipan :** “Karena usia muda masih belum bisa menahan gejolak emosi, hal ini semakin besar dan merembet *keperkelahian* antar kelompok.”

**Analisis :**

Kutipan di atas menunjukkan adanya kesalahan penggunaan preposisi pada kata *keperkelahian*. Kata *keperkelahian* dikatakan sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena dianggap tidak tepat dalam penggunaannya, seharusnya kata *keperkelahian* ditulis terpisah antara kata depan *ke* dengan kata

yang diikutinya karena ke pada kata tersebut menunjukkan preposisi. Kata *keperkelahian* dalam kutipan di atas dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *ke* yang menunjukkan arah tujuan, sehingga penulisan yang tepat pada kutipan tersebut adalah “Karena usia muda masih belum bisa menahan gejala emosi, hal ini semakin besar dan merembet *ke perkelahian* antar kelompok.”

### 3. Preposisi *pada*

Berdasarkan data yang telah diteliti oleh penulis, terdapat 1 temuan data pada kesalahan preposisi *pada*.

**TABEL 13**

**KLASIFIKASI TEMUAN DATA PREPOSISI *pada***

No.	Kode	Kutipan	Kesalahan	Perbaikan
1	MRAF1 P1	Puting beliung biasanya terjadi dimusim pancaroba <i>padawaktu</i> siang maupun malam.	padawaktu	pada waktu

#### 1. Kode Data: MRAF1 P1

**Kutipan :** “Puting beliung biasanya terjadi di musim pancaroba *padawaktu* siang maupun malam.”

**Analisis :**

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa adanya kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat dalam kata *padawaktu*. Kata *padawaktu* dikatakan sebagai sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena tidak tepat dalam penggunaannya. Kata *padawaktu* seharusnya ditulis secara terpisah antara kata depan *pada* dengan kata yang diikutinya, karena *pada* pada kata *padawaktu* termasuk ke dalam preposisi. Kata *padawaktu* dalam kutipan tersebut dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *pada* yang menunjukkan waktu, sehingga penulisan yang tepat dalam kutipan tersebut adalah “Puting beliung biasanya terjadi di musim pancaroba *pada waktu* siang maupun malam.”

#### 4. Preposisi *dari*

Berdasarkan data yang telah diteliti oleh peneliti, terdapat 1 temuan data pada kesalahan penggunaan preposisi *dari*.

TABEL 14

#### KLASIFIKASI DATA TEMUAN PREPOSISI *dari*

No.	Kode	Kutipan	Kesalahan	Perbaikan
1	RS2 P2	Ini alasan mengapa penting untuk menjaga jarak hingga kurang lebih dari satu meter <i>dariorang</i> lain.	<b>dariorang</b>	<b>dariorang</b>

##### 1. Kode Data: RS2 P2

**Kutipan** : “Ini alasan mengapa penting untuk menjaga jarak hingga kurang lebih dari satu meter *dariorang* lain.”

**Analisis** :

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa adanya kesalahan penggunaan preposisi yang terdapat dalam kata *dariorang*. Kata *dariorang* dikatakan sebagai sebagai kesalahan penggunaan preposisi karena tidak tepat dalam penggunaannya. Kata *dariorang* seharusnya ditulis terpisah dengan kata yang diikutinya karena kata *dari* pada kata *dariorang* termasuk preposisi. Kata *dariorang* dalam kutipan tersebut dapat dipastikan sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *dari* yang menunjukkan arah asal, sehingga penulisan yang tepat dalam kutipan tersebut adalah “Ini alasan mengapa penting untuk menjaga jarak hingga kurang lebih dari satu meter *dari orang* lain.”

#### D. Interpretasi data

Berdasarkan hasil analisis terhadap 76 teks eksplanasi siswa kelas VIII-9 dan VIII-10 SMPN 1 Ciomas Kabupaten Bogor, terdapat kesalahan penggunaan preposisi dari empat jenis preposisi meliputi, preposisi *di*, preposisi *ke*, preposisi *pada*, dan preposisi *dari*. Dari 76 teks eksplanasi siswa yang telah peneliti analisis, ditemukan sebanyak 48 data teks eksplanasi siswa yang mengalami kesalahan preposisi dan 28 teks eksplanasi siswa yang dianggap

benar dan tidak ditemukan kesalahan penggunaan preposisi. Dari 48 teks eksplanasi siswa yang sudah diidentifikasi ditemukan 83 kutipan yang di dalamnya terdapat 93 kata yang terindikasi kesalahan penggunaan preposisi. Data tersebut meliputi 76 kesalahan penggunaan preposisi *di*, 15 kesalahan penggunaan preposisi *ke*, 1 kesalahan penggunaan preposisi *pada*, dan 1 kesalahan penggunaan preposisi *dari*. Interpretasi dari temuan data tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

### **1. Preposisi *di***

Dalam penulisan teks eksplanasi siswa kelas VIII-9 dan VIII-10 SMPN 1 Ciomas Kabupaten Bogor banyak ditemukan kesalahan preposisi *di* yang tidak sesuai penggunaan dan jenis yang digunakan dalam penulisan teks tersebut. Kesalahan preposisi *di* ditemukan sebanyak 76 temuan data dengan perbandingan 33 data yang dianalisis karena beberapa data merupakan kesalahan yang sama yang terjadi secara berulang kali. Kesalahan preposisi *di* yang ditemukan dalam teks eksplanasi siswa tersebut yaitu kesalahan preposisi *di* yang menunjukkan tempat berada. Kesalahan tersebut terjadi disebabkan karena kekeliruan dan ketidaktahuan siswa dalam membedakan penggunaan kata depan dengan imbuhan. sehingga kesalahan pada preposisi *di* masih banyak sekali terjadi ketika siswa menuliskan sebuah teks.

### **2. Preposisi *ke***

Dalam penulisan teks eksplanasi siswa kelas VIII-9 dan VIII-10 SMPN 1 Ciomas, Kabupaten Bogor banyak ditemukan kesalahan preposisi *ke* yang tidak sesuai dengan penggunaan dan jenis yang digunakan dalam penulisan teks tersebut. Kesalahan preposisi *ke* ditemukan sebanyak 15 temuan data dengan perbandingan 8 data yang dianalisis karena beberapa data merupakan kesalahan yang sama yang terjadi secara berulang. Kesalahan preposisi yang peneliti temukan dalam teks eksplanasi siswa yaitu kesalahan preposisi *ke* yang menunjukkan arah tujuan. Kesalahan tersebut terjadi akibat kekeliruan siswa atau bahkan ketidaktahuan siswa akan penulisan preposisi. Padahal dalam pembelajaran bahasa Indonesia penggunaan preposisi tersebut sudah dipelajari.

Siswa harus lebih teliti dalam menuliskan preposisi pada sebuah teks, sehingga kesalahan-kesalahan tersebut dapat diminimalisasi lebih sedikit lagi.

### 3. Preposisi *pada*

Penulisan teks eksplanasi siswa kelas VIII-9 dan VIII-10 SMPN 1 Ciomas, Kabupaten Bogor banyak ditemukan kesalahan penggunaan preposisi *pada* yang tidak sesuai dengan penggunaan dan jenis yang digunakan dalam penulisan teks tersebut. Kesalahan preposisi *pada* ditemukan sebanyak 1 temuan data dengan perbandingan 1 data yang dianalisis. Kesalahan preposisi yang ditemukan oleh peneliti dalam teks eksplanasi siswa yaitu kesalahan preposisi *pada* yang menunjukkan waktu. Kesalahan tersebut terjadi karena kecerobohan siswa dalam menulis teks eksplanasi, tetapi kesalahan pada preposisi *pada* tidak sebanyak preposisi *di* dan preposisi *ke* karena siswa sudah banyak mengetahui bahwa penulisan preposisi *pada* harus ditulis terpisah dengan kata yang diikutinya. Siswa harus lebih teliti lagi dalam menulis sebuah teks, sehingga kesalahan preposisi *pada* tidak terjadi lagi pada saat menulis sebuah teks.

### 4. Preposisi *dari*

Penulisan teks eksplanasi siswa kelas VIII-9 dan VIII-10 SMPN 1 Ciomas, Kabupaten Bogor banyak ditemukan kesalahan penggunaan preposisi *dari* yang tidak sesuai dengan penggunaan dan jenis yang digunakan dalam penulisan teks tersebut. Dari 83 kutipan, kesalahan preposisi *dari* ditemukan sebanyak 1 data dengan perbandingan 1 data yang dianalisis. Kesalahan tersebut terjadi disebabkan karena siswa kurang teliti dalam menulis teks eksplanasi, tetapi kesalahan preposisi *dari* sudah dapat diminimalisasi karena siswa sudah banyak yang tepat dalam penggunaan preposisi *dari*. Kesalahan preposisi *dari* yang peneliti temukan pada teks eksplanasi siswa mengandung arti yang menunjukkan arah asal. Untuk itu siswa harus lebih teliti lagi dalam hal menulis terutama menulis sebuah teks, sehingga kesalahan preposisi *dari* tidak lagi ditemukan.

Berdasarkan hasil analisis data kesalahan penggunaan preposisi dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII-9 dan VIII-10 SMPN 1 Ciomas, Kabupaten Bogor yang telah peneliti paparkan, dapat dihitung persentase data untuk mengetahui masing-masing jenis kesalahan penggunaan preposisi. Setelah dihitung persentase dengan begitu dapat terlihat bentuk kesalahan penggunaan preposisi yang lebih banyak dilakukan oleh siswa hingga kesalahan penggunaan preposisi yang sedikit dilakukan. Perhitungan persentase dilakukan dengan menggunakan rumus.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi kalimat yang dianalisis

N : Jumlah kesalahan

100 : Bilangan tetap

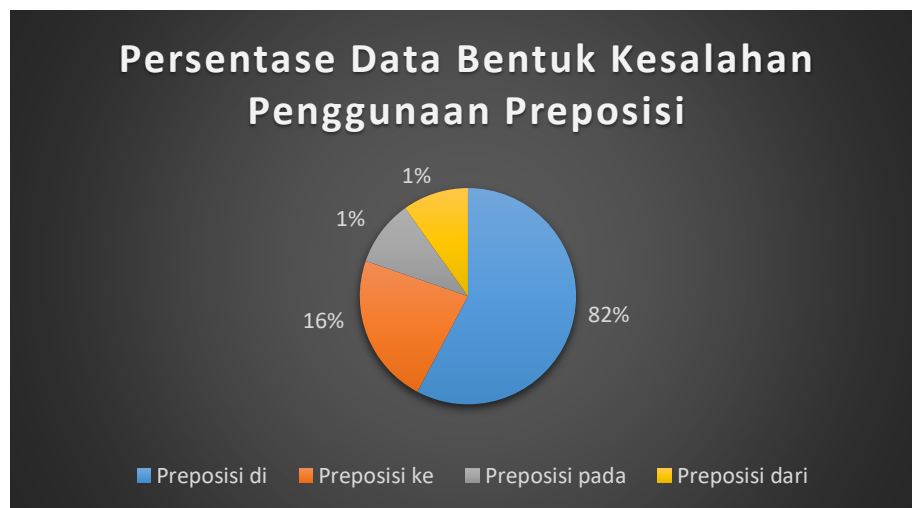
Dengan persentase yang diperoleh dari hasil temuan data dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII-9 dan VIII-10 SMPN 1 Ciomas Kabupaten Bogor dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 15**

**PERSENTASE DATA KESALAHAN PENGGUNAAN PREPOSISI**

No.	Bentuk Kesalahan Penggunaan Preposisi	Jumlah Data	Persentase Data
1	Preposisi <i>di</i>	76	82 %
2	Preposisi <i>ke</i>	15	16 %
3	Preposisi <i>pada</i>	1	1%
4	Preposisi <i>dari</i>	1	1%
<b>Jumlah</b>			100 %

Hasil penelitian yang dicapai merupakan nilai yang dibulatkan dari hasil aslinya, sehingga didapatkan hasil seperti tabel persentase di atas bahwa persentase kesalahan preposisi *di* dengan jumlah kesalahan sebanyak 76 data bila di persentasekan menjadi 82% , kesalahan preposisi *ke* sebanyak 15 data dan bila di persentasekan menjadi 16%, kesalahan preposisi *pada* sebanyak 1 data bila diper 1%, dan kesalahan preposisi *dari* sebanyak 1 data bila di persentasekan menjadi 1%. Hasil analisis dan kolom chart persentase data hasil analisis sebagai berikut:



#### **E. Penilai Kedua Setelah Pemanding (Triangulator)**

Untuk mendapatkan keabsahan data penelitian, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menilai keabsahan data yang telah ditemukan oleh peneliti dari hasil penelitiannya. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menggunakan proses triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu langkah dalam upaya mendapatkan keabsahan data penelitian. Keabsahan data tersebut dilakukan dengan meminta tiga orang sebagai triangulator, yaitu Ira Marliani, S.Pd. (IR) selaku Guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Ciomas Kabupaten Bogor, Risda Nurhayati, S.Pd. (RN) selaku Guru Bahasa Indonesia SMPN 16 Kota Bogor, dan Anisa Sopiani, S.Pd. (AS) selaku Guru Bahasa Indonesia SMA PGRI 3 Kota Bogor.

Adapun hasil triangulasi yang telah dilakukan oleh ketiga triangulator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil triangulasi dari triangulator pertama, yaitu IM. Dari 76 teks eksplanasi siswa ditemukan 48 teks eksplanasi yang mengalami kesalahan preposisi dan 28 yang dianggap benar dan tidak ditemukan kesalahan, triangulator IM menyetujui 100% data kesalahan penggunaan preposisi yang ditemukan oleh peneliti dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Ciomas, Kabupaten Bogor. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan penggunaan preposisi *di* sebanyak 76 data, preposisi *ke* sebanyak 15 data, preposisi *pada* sebanyak 1 data, dan preposisi *dari* sebanyak 1 data. Triangulator IM menyetujui bahwa kutipan di bawah termasuk ke dalam kesalahan penggunaan preposisi “saat musim hujan air disungai banyak meluap akibat dari sungai yang meluap yaitu banjir”. Karena kata *disungai* dalam kutipan tersebut terjadi kesalahan penggunaan preposisi jenis *di* karena kata *di* dalam kata *disungai* merupakan preposisi yang menunjukkan tempat dan harus ditulis terpisah.
2. Berdasarkan hasil triangulasi dari triangulator kedua, yaitu RN. Dari 76 teks eksplanasi siswa ditemukan 48 teks eksplanasi yang mengalami kesalahan preposisi dan 28 yang dianggap benar dan tidak ditemukan kesalahan, triangulator RN menyetujui 97% data kesalahan penggunaan preposisi yang ditemukan oleh peneliti dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Ciomas, Kabupaten Bogor. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan penggunaan preposisi *di* sebanyak 76 data, preposisi *ke* sebanyak 15 data, preposisi *pada* sebanyak 1 data, dan preposisi *dari* sebanyak 1. Dari 93 temuan data, RN menyetujui 92 data dan tidak menyetujui 1 data yaitu data dengan kode **TN2 P3** “Karena usia muda masih belum bisa menahan gejolak emosi, hal ini semakin besar dan merembet *keperkelahian* antar kelompok”. Triangulator RN tidak menyetujui kutipan di atas sebagai kutipan yang mengalami kesalahan, karena kata *keperkelahian* dalam kutipan tersebut terjadi kesalahan penggunaan, kata *keperkelahian* tidak termasuk ke dalam preposisi *ke*, kata *keperkelahian* pada kutipan tersebut termasuk ke dalam afiksasi yaitu konfiks, *keperkelahian* yang di dasari dengan kata *kelahi* lalu diberikan imbuhan *per-* dan *-an*, sehingga kata *keperkelahian* tidak termasuk ke dalam preposisi jenis *ke*. Jika diperbaiki penulisannya pada kata *keperkelahian* yaitu *keperkelahian*.



3. Berdasarkan hasil triangulasi dari triangulator ketiga, yaitu AS. Dari 76 teks eksplanasi siswa ditemukan 48 teks eksplanasi yang mengalami kesalahan preposisi dan 28 yang dianggap benar dan tidak ditemukan kesalahan, triangulator AS menyetujui 100% data kesalahan penggunaan preposisi yang ditemukan oleh peneliti dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Ciomas, Kabupaten Bogor. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan penggunaan preposisi *di* sebanyak 76 data, preposisi *ke* sebanyak 15 data, preposisi *pada* sebanyak 1 data, dan preposisi *dari* sebanyak 1 data. Triangulator AS menyetujui bahwa kutipan “saat terjadi gempa ***didasar*** laut air laut akan mulai menyusut” sebagai kesalahan penggunaan preposisi jenis *di*, karena *di* pada kata *di dasar* harus ditulis terpisah.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai kesalahan penggunaan preposisi dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Ciomas Kabupaten Bogor, terdapat kesalahan penggunaan preposisi dalam teks eksplanasi siswa. Preposisi merupakan kata depan yang merangkai kata-kata atau bagian kalimat, kata yang digunakan di depan kata benda untuk merangkai kata benda dengan bagian kalimat. Penggunaan preposisi dalam sebuah tulisan akan berpengaruh karena bentuk kata dasar yang diberikan awalan akan berbeda maknanya. Kesalahan yang terdapat di dalam teks eksplanasi tersebut meliputi kesalahan preposisi *di*, preposisi *ke*, preposisi *pada*, dan preposisi *dari*.

Kesalahan penggunaan preposisi banyak terjadi disebabkan oleh kekeliruan siswa dalam menulis sebuah teks. Padahal di dalam pembelajaran bahasa Indonesia penggunaan preposisi tersebut sudah dipelajari. Selain itu, dengan maraknya bahasa kekinian di masa sekarang membuat masyarakat terutama anak muda dikalangan pelajar lebih senang menggunakan bahasa kekinian dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bahasa Indonesia yang baik dan benar sudah banyak ditinggalkan dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas pemberdayaan bahasa dan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam 76 teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Ciomas, Kabupaten Bogor yang telah diteliti, terdapat 48 teks yang mengalami kesalahan penggunaan preposisi dan 28 teks yang sudah dianggap benar dan tidak ditemukan kesalahan penggunaan preposisi. Dari 48 teks eksplanasi yang sudah diidentifikasi ditemukan sebanyak 83 kutipan dengan total 93 kesalahan preposisi meliputi; kesalahan preposisi *di* sebanyak 76 data bila di persentekan 82%, kesalahan preposisi *ke* sebanyak 15 data, kesalahan preposisi *pada* sebanyak 1 data dengan persentase 1%, dan kesalahan preposisi *dari* sebanyak 1 data dengan persentase 1%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kesalahan

penggunaan preposisi masih banyak ditemukan dan sering dilakukan oleh siswa pada proses menulis.

## **B. Implikasi**

Simpulan di atas memberikan implikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menganalisis kesalahan penggunaan preposisi pada teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Ciomas Kabupaten Bogor. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dikemukakan implikasi secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoretis**

Proses pembelajaran yang diberikan harus lebih bervariasi lagi sehingga dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa yang tinggi dan tentunya akan membuat suatu pembelajaran menjadi berkualitas. Dengan diberikannya motivasi, guru dan siswa dapat bekerja sama mencari solusi terbaik dalam proses belajar teks eksplanasi untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa, sehingga kesalahan dalam penulisan teks eksplanasi dapat diminimalisasi.

### **2. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru, dengan memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan dan meningkatkan prestasi belajar siswa yang telah dicapai dengan memperhatikan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## **C. Saran**

Berdasarkan implikasi yang telah peneliti kemukakan, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan dari hasil penelitian mengenai analisis kesalahan penggunaan preposisi dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Ciomas Kabupaten Bogor. Saran yang akan peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya memberikan latihan menulis teks kepada siswa setiap materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Hal ini bertujuan untuk

meningkatkan kualitas menulis siswa dan melatih siswa dalam penggunaan dan dalam pemberdayaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2. Guru dapat memberikan pemahaman lebih kepada siswa mengenai penggunaan preposisi agar kesalahan preposisi dalam teks siswa dapat diminimalisasi.
3. Guru dapat memberikan evaluasi mengenai kaidah kebahasaan dalam teks siswa agar siswa lebih memperhatikan penulisan dan penggunaan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar khususnya dalam penulisan dan penggunaan preposisi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Chaer. (2014). *Linguistik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta .
- Ariningsih, N. E. (2012). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Teks Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. Basastra Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajaran*. 1(1): 40-53.
- Aritonang, S. E. (1993). *Preposisi dan Frase Berpreposisi* . Jakarta: Dian Rakyat.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta : PT. Rineka Cipta .
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Endang, K. E. (2019). *Jenis-Jenis Teks Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan* . Bandung: Yrama Widya .
- Hasanudin, C. (2017). *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang di Kabupaten Bojonegoro. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 17(1): 117-126.
- Isnaton, E. B. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Bogor: Yudishtira.
- Kebudayaan, K. P. (2014). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2013). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Moleong, Lexy. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosadakarya Rakyat.
- Mustakim. (2016). *Bentuk dan Pilihan Kata* . Jakarta: Pusat Pembinaan.
- Priyanti, E. T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grasido.
- Rahman, T. (2017). *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebudayaan*. Semarang: Pilar Nusantara.

- Ramlan, M. (2012). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Ria Anggari Putri, d. (2020). *Penyebab Kesalahanan Kohesi Leksikal dan Gramatikal dalam Karangan Eksposisi Siswa*. 12(02): 206-219.
- Setyaningsih, I. (2019). *Inti Sari Morfologi, Afiksasi, Reduplikasi, dan Komposisi*. Bandung: Pakar Raya Pustaka.
- Setyawati, N. (2017). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yama Pustaka.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suhardi. (2013). *Dasar-Dasar Ilmu Morfologi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Wulandari, N. (2012). *Penggunaan Preposisi*. Bandung: Balai Pustaka.
- Yulianti. (2015). *Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yusri, M. R. (2020 ). *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa)*. Yogyakarta : CV. Budi Utama.
- Arifin, Zaenal, dkk. (2014). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Tangerang : Pustaka Mandiri.

## RIWAYAT HIDUP



Regita Aprillia Amanda, lahir di Bogor, 2 April 2000. Bertempat tinggal di Kp. Salabenda Gg. 007 Rt04/04 No. 56 Kelurahan Kayumanis, Kecamatan Tanah Sereal, Kota Bogor. Anak pertama dari pasangan Bapak Soegito dan Almh. Ibu Sri Hayati. Peneliti menyelesaikan pendidikan pertamanya di TKIT Birrul Waalidain 1 Bogor pada tahun 2005. Peneliti melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri Semplak 2 Bogor dan menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2012. Lalu peneliti melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama PGRI 9 Bogor dan menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2015. Kemudian, peneliti melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas PGRI 3 Bogor dan menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2018. Setelah itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan pendidikan S-1 di Universitas Pakuan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan menjadi salah satu anggota aktif Teater Diksatrasia.



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# SK BIMBINGAN



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian*

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: [fkp@umpak.ac.id](mailto:fkp@umpak.ac.id), Telepon (0251) 8375608 Bogor

## SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN

Nomor : 1893/SK/D/FKIP/III/2022

### TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN.

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang : 1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademis, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.  
2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.  
3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana.  
4. Ujian Sarjana harus terselenggara dengan baik.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan.  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.  
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.  
5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 150/KEP/REK/XI/2021, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Antar Waktu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Bakti 2021-2025.

Memperhatikan : Laporan dan permintaan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam rapat staf pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

### MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama : Mengangkat Saudara
- Dra. Tri Mahajani, M.Pd. : Pembimbing Utama  
Siti Chodijah, M.Pd. : Pembimbing Pendamping
- Nama : REGITA APRILLIA AMANDA  
NPM : 032118028  
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
Judul Skripsi : ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN PREPOSISI DALAM TEKS EKSPANASI SISWA KELAS VIII SMPN 1 CIOMAS KABUPATEN BOGOR
- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberlakukan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.



Tembusan :

1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan

## SURAT IZIN PENELITIAN



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
*Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian*

Jalan Pakuan Katak Pos 452, E-mail: [fkip@umpak.ac.id](mailto:fkip@umpak.ac.id), Telepon (0251) 8375608 Bogor

Nomor : 4788/WADEK I/FKIPN/I/2022

22 Mei 2022

Perihal : Izin Penelitian

Yth. SMP Negeri 1 Ciomas Kabupaten Bogor  
di  
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : REGITA APRILLIA AMANDA  
NPM : 032118028  
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
Semester : Akhir

Untuk mengadakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 24 Mei s.d 31 Mei 2022 mengenai:  
ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN PREPOSISI DALAM TEKS EKSPANASI  
SISWA KELAS VIII SMPN 1 CIOMAS KABUPATEN BOGOR

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan  
Bidang Akademik dan kemahasiswaan

Sandi Budiana, M.Pd.  
NPM 1006025469

## SURAT BALASAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 CIOMAS**  
KECAMATAN CIOMAS

JL. Cibirong Desa Sukamakmur Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor 16610  
Telp. (0251) 7582416 Faks-

Emai : [smpnegeri1ciomas@yahoo.co.id](mailto:smpnegeri1ciomas@yahoo.co.id) Website : <http://www.smpn1ciomas.sch.id>

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.1/ *Z39* -Kesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Ciomas Kabupaten Bogor, menerangkan bahwa :

Nama	: Hj. Nanah Mulyanah, S.Pd.MM
NIP.	: 197005201998022003
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMP Negeri 1 Ciomas
Menerangkan bahwa :	
Nama	: REGITA APRILLIA AMANDA
NPM	: 032118028
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang Pendidikan	: ( S1 )

Telah melaksanakan penelitian di sekolah kami sejak tanggal 21 Mei sampai dengan 31 Mei 2022 untuk penyusunan Skripsi dengan judul “ *Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi Dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ciomas Kabupaten Bogor* “

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



## Catatan Bimbingan

### IDENTITAS MAHASISWA





Nama mahasiswa : Regita Aprillia Amanda  
Alamat : Kayumanis Gg 007 no. 56  
Tempat, tanggal lahir : Bogor, 02 April 2000  
NPM : 032118023  
Tahun masuk/angkatan : 2018  
Judul Skripsi : Analisis kesalahan penggunaan preposisi dalam teks eksplanasi siswa kelas VIII SMPN 1 Ciomas  
Pembimbing Promotor  
1. Dra. Tri Mahajeni, M.Pd.  
2. Sri: Chodijah, M.Pd.



Bogor,

Ketua Program Studi,

Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd.

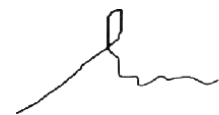
NIP 196511161992031002

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
28 Maret 2022	I	Acc Bab 1 Lanjut Bab II	
4 April 2022	II	Acc Bab II Lanjut Bab III	
7 April 2022	III	1. Perbaiki kekeliruan pada penulisan	
11 April 2022	III	Acc Bab III Lanjut Bab IV	





Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
10 Juni 2022	IV	Acc Bab IV Lanjut Bab V	
16 Juni 2022	V	Acc Bab V Lanjut dan melengkapi Daftar Isi.	

Scanned with CamScanner






Pembimbing I





Dra. Tri Mahajani, M.Pd.

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
24/maret 2022	I	1. latar Belakang Persempit 2. perhatikan penulisan Typo	
28/maret 2022	I	1. Perbaiki kekeliruan dalam penulisan.	
31/22 3	I	Ditsetujui BAB II Lanjutan BAB II	
13/4 22	ii	1. Perbaiki penulisan. a Typo 3. setiap teori yang ditulis cantumkan sumber. 4. lampirkan daftar isi & Daftar pustaka. 5. setiap ahli diberikan Pengantar teori dahulu	



Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
21/Mei 2022	II	Disetujui Bab I Lanjutkan Bab II	
1 Juni 2022	III	1. Perbaiki penulisan Typo.	
9 Juni 2022	III	Bab III disetujui Lanjutkan Bab IV	
14 Juni 2022	IV	1. Perbaiki isi Analisis 2. Perhatikan kekeliruan pada penulisan.	
16 Juni 2022	IV	1. Perbaiki penulisan.	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
17 Juni 2022	IV	Bab IV disetujui lanjutkan Bab V	
18 Juni 2022	V	Bab V disetujui kirimkan Skripsi lengkap.	

Scanned with CamScanner

Pembimbing II



Siti Chodijah, M.Pd.

## DOKUMENTASI TEKS SISWA

No.	Date
	Data 31
<input type="checkbox"/>	Covid-19
<input type="checkbox"/>	menurut Mark and Kathy Anderson dalam Text Types in English
<input type="checkbox"/>	(2002) teks eksplanasi adalah bentuk teks yang menyajikan
<input type="checkbox"/>	serangkaian peristiwa.
<input type="checkbox"/>	Teks eksplanasi menurut karangan mengenai suatu kejadian terjadinya
<input type="checkbox"/>	fenomena secara jelas dan logis.
<input type="checkbox"/>	jenis teks ini mengandung pernyataan yang memiliki hubungan sebab-
<input type="checkbox"/>	akibat. Tujuannya untuk menyampaikan kepada pembaca mengenai
<input type="checkbox"/>	mengapa atau bagaimana sesuatu terjadi.
<input type="checkbox"/>	Covid-19 begitu cepat menyebar dari satu manusia ke manusia
<input type="checkbox"/>	lainnya. Jumlah korban dan angka kasus kian meningkat
<input type="checkbox"/>	Hingga tulisan ini dibuat, jumlah jumlah kasus mencapai lebih dari 502
<input type="checkbox"/>	ribu kasus di Indonesia. Sedangkan di dunia mencapai lebih dari
<input type="checkbox"/>	58.4 juta kasus.
<input type="checkbox"/>	Covid-19 ditularkan dari seseorang yang terkena virus SARS-CoV-2
<input type="checkbox"/>	ke orang lainnya. Penyakit ini dapat menyebar melalui droplet atau
<input type="checkbox"/>	tetes air dari hidung, mulut atau bagian lain dari tubuh manusia.
<input type="checkbox"/>	Penularannya dapat terjadi pada saat batuk, bersin, atau berbicara.
<input type="checkbox"/>	Seseorang juga dapat terinfeksi Covid-19 bila tanpa sengaja
<input type="checkbox"/>	← sengaja menghirup droplet dari penderita. Ini alasan mengapa penting
<input type="checkbox"/>	untuk menjaga jarak hingga kurang ← lebih satu meter dari orang
<input type="checkbox"/>	lain.
<input type="checkbox"/>	Droplet juga dapat melekat atau jatuh pada benda disekitarnya
<input type="checkbox"/>	kemudian menularkan penyakit pada orang lain yang menyentuh benda
<input type="checkbox"/>	yang sudah terkontaminasi droplet penderita
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Nama : Perdi Saputra
<input type="checkbox"/>	Kelas : 9-10
<input type="checkbox"/>	Absen : 31

BOY

Nama: Amanda Dinar

Kelas: 8.10

Date: 4

## Gempa Bumi

Gempa bumi yaitu munculnya suatu

guncangan yang biasanya disebabkan oleh suatu pergerakan, yang berasal dari lapisan batu bumi. Guncangan tersebut diakibatkan oleh getaran dari dasar bumi. Getaran ini terdapat pada beberapa daerah tertentu yang kemudian mengakibatkan munculnya guncangan. Daerah-daerah tersebut merupakan daerah gunung yang aktif atau di sepanjang lautan yang cukup luas.

Gempa bumi juga disebabkan oleh

munculnya suatu pergerakan atau adanya pergeseran di lapisan dasar bumi yang sangat kuat. Sehingga terjadilah gempa bumi. Gempa bumi yang terjadi sangat cepat, sehingga efeknya sangat cepat dan terlihat dilingkungan sekitar. Bahkan getarannya bisa mencapai keseluruhan penjuru sehingga membuat suatu bangunan menjadi rata. Tak jarang kejadian itu juga menyebabkan korban jiwa berjatuhan. Penyebab gempa bumi ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu gempa vulkanik dan gempa tektonik.

Gempa vulkanik merupakan jenis gempa

yang disebabkan oleh meletusnya gunung berapi dengan skala terbesar. Gempa vulkanik ini terbilang lebih jarang terjadi, jika dibandingkan dengan peristiwa gempa tektonik. Gempa tektonik adalah lapisan kerak bumi yang sifatnya lunak, yang kemudian menimbulkan pergerakan atau pergeseran

Gempa bumi ini bisa terjadi kapan saja dan dimana

saja. Khususnya di daerah tertentu, contohnya pada perbatasan Pasifik. Mengapa hal itu bisa terjadi? Karena sebagian besar daerah tersebut memang dikelilingi oleh gunung berapi. Itulah sebabnya area tersebut dengan lingkaran api.

BOSS

Kebersihan lingkungan sekolah

Kebersihan sekolah merupakan satu di antara faktor penting terciptanya kenyamanan proses belajar mengajar bagi siswa dan tenaga pendidik. Lingkungan yang bersih sehat, dan nyaman akan membuat para siswa menjadi betah berlama-lama belajar. Sebaliknya, jika lingkungan sekolah kotor kumuh maka proses belajar mengajar juga akan terganggu dan tidak maksimal.

Siswa bisa memberikan kontribusi bahkan dari hal terkecil sekalipun, yakni dengan menaati jadwal piket harian kelas. Piket kelas dimaksudkan untuk menjaga kebersihan di kelas setiap harinya. Setiap harinya secara bergantian siswa dijadwalkan membersihkan kelas mulai dari menyapu, mengepel, dan lain sebagainya.

Menjaga kebersihan area sekitar sekolah memang sangat penting. Disamping menyehatkan, merawat lingkungan bisa memberikan dampak positif pada siswa dari segi akademik. Mereka akan lebih nyaman dalam mengikuti proses KBM. Ada berbagai cara yang bisa dilakukan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yg sehat seperti diatas. Peran serta seluruh elemen sekolah, mulai kepala sekolah, staf, guru, hingga murid juga sangat dibutuhkan.

**SURAT PERNYATAAN**  
**KETERSEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ira Marliani, S.Pd.

Pekerjaan : Guru Bahasa Indonesia

Alamat : SMP Negeri 1 Ciomas Kabupaten Bogor

Bersedia menjadi triangulator penelitian:

Nama : Regita Aprillia Amanda

NPM : 032118028

Judul : Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi dalam Teks Eksplanasi  
Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ciomas Kabupaten Bogor.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 15 Juni 2022



Ira Marliani, S.Pd.

## FORMAT PENILAIAN TRIANGULATOR

Keterangan:

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

No.	Kode	Kutipan	Bentuk Kesalahan Penggunaan Preposisi				S	TS	Alasan
			di	Ke	pada	dari			
1	AS1 P1	Virus corona merupakan virus yang pertama kali ditemukan <i>didaerah</i> wuhan, cina pada akhir desember tahun 2020.	✓				✓		
2	AS2 P2	Virus ini menyebar dengan sangat cepat dan menyebar keberbagai wilayah, virus corona sendiri sudah masuk <i>keindonesia</i> pada awal bulan maret tahun 2020.		✓			✓		
3	AF1 P3	Bahkan <i>dipenjara</i> pun telah terdapat praktik penyeludupan narkoba.	✓				✓		

4	<b>AF2 P5</b>	Mencegah seseorang guna tidak terjerumus <i>kedalam</i> pemakaian narkoba tentu akan lebih baik.		✓			✓		
5	<b>AKH1 P1</b>	Saat musim hujan air <i>disungai</i> banyak meluap akibat dari sungai yang meluap yaitu banjir.	✓				✓		
6	<b>AKH2 P2</b>	Banjir di sebabkan karna banyak warga yang buang sampah <i>kesungai</i> .		✓			✓		
7	<b>AKH3 P2</b>	Jadi air sungai meluap sampai <i>kedarat</i> saat musim hujan tiba.		✓			✓		
8	<b>AKH4 P2</b>	Penyebab banjir biasanya warga suka membuang sampah <i>disungai</i> yang buat saluran air jadi tidak jalan.	✓				✓		
9	<b>AKH5 P3</b>	Warga sering dikasihtau sama pemerintah jangan buang sampah <i>kedalam</i> sungai karna kalau musim hujan air susah mengalir dan meluap.		✓			✓		
10	<b>AKH6 P3</b>	Pemerintah membuat peraturan kalau warga masih buang sampah <i>kesungai</i> akan didenda.		✓			✓		
11	<b>AFN1 P2</b>	Pengamen jalanan adalah penari, penyanyi, atau pemusik yang	✓				✓		



		mengandakan pertunjukan <i>dijalanan</i> dengan cara berpindah-pindah dari satu kendaraan ke kendaraan lain							
12	<b>AFN2 P2</b>	Buruknya pandangan masyarakat terhadap pengamen yang ada <i>dijalanan</i> menimbulkan masalah yang harus di bahas.	✓				✓		
13	<b>AFN3 P3</b>	Padahal pengamen yang turun <i>kejalan</i> karena kurangnya lapangan pekerjaan sehingga banyak orang yang menjadi pengamen jalanan.		✓			✓		
14	<b>ASN1 P3</b>	Saat terjadinya gempa <i>didasar</i> laut air laut akan mulai menyurut.	✓				✓		
15	<b>ASN2 P3</b>	Kemudian mengarah lagi <i>kearah</i> daratan dengan membentuk gelombang		✓			✓		
16	<b>ASN3 P4</b>	Bencana alam seperti tsunami memiliki dampak yang besar untuk kehidupan yang ada <i>didasar</i> laut.	✓				✓		
17	<b>ALF1 P1</b>	Energi cahaya matahari masuk <i>kedalam</i> komponen biotik melalui produsen.		✓			✓		

18	<b>AD1 P2</b>	Gempa bumi juga disebabkan oleh munculnya suatu pergerakan atau adanya pergeseran <i>dilapisan</i> dasar bumi yang sangat kuat.	✓				✓		
19	<b>AD2 P2</b>	Gempa bumi yang terjadi sangat cepat sehingga efeknya sangat terasa dan terlihat <i>dilingkungan</i> sekitar	✓				✓		
20	<b>AD3 P2</b>	Bahkan getarannya bisa mencapai <i>kesegala</i> penjuru sehingga membuat suatu bangunan menjadi rata.		✓			✓		
21	<b>AD4 P4</b>	Gempa bumi ini bisa terjadi <i>dimana</i> saja dan kapan saja	✓				✓		
22	<b>AD5 P4</b>	Khususnya <i>didaerah</i> tertentu, contohnya di perbatasan plat pasifik.	✓				✓		
23	<b>BA1 P2</b>	Pelangi merupakan fenomena alam yang jarang terjadi, pelangi biasanya muncul setelah hujan turun <i>kebumi</i> .		✓			✓		
24	<b>BA2 P2</b>	Kemudian warna-warni yang terpisah ini memantul <i>dibelakang</i> tetesan air hujan dan memisahkan lebih banyak lagi saat meninggalkan dan akhirnya menjadi sebuah pelangi.	✓				✓		

25	<b>CA1 P1</b>	Matahari berposisi sama, sehingga sinar matahari yang seharusnya sampai <i>kebumi</i> terhalang oleh bulan.		✓			✓		
26	<b>DPP1 P3</b>	Gunung meletus biasanya terjadi <i>didaerah</i> yang datarannya tinggi dimana ada gunung berapi <i>disekitarnya</i> .	✓ ✓				✓		
27	<b>DPP2 P4</b>	Jangan takut atau khawatir berlebihan jika tinggal <i>didaerah</i> sekitar gunung berapi.	✓				✓		
28	<b>DR1 P2</b>	Kebanyakan dari anak jalanan ini mengalami masalah <i>dikeluarganya</i> atau dikenal sebagai broken home.	✓				✓		
29	<b>ES1 P1</b>	Pembegalan adalah tindakan kriminal berupa menghentikan orang <i>dijalan</i> secara paksa untuk merampas harta bendanya.	✓				✓		
30	<b>ES2 P2</b>	Begal merupakan salah satu tindakan kriminalitas yang terjadi <i>didaerah-daerah</i> sepi, biasanya saat menjelang hari raya begal akan beraksi <i>dijalanan</i> .	✓ ✓				✓		

31	<b>EEP1 P1</b>	Banyak kejahatan yang terjadi <i>dimasyarakat</i> akibat dari banyaknya angka kemiskinan <i>diindonesia</i> yang menyebabkan orang berbuat jahat.	✓ ✓				✓		
32	<b>FF1 P1</b>	Curah hujan yang tinggi dan deras membuat air menggenang, dan menghanyutkan benda benda <i>disekitar</i> .	✓				✓		
33	<b>FF2 P3</b>	Dengan curah hujan yang tinggi <i>diindonesia</i> masyarakat perlu melakukan peremajaan daerah resapan air.	✓				✓		
34	<b>FF1 P3</b>	Tidak hanya itu saja, lingkungan yang ada <i>disekitar</i> juga mempengaruhinya.	✓				✓		
35	<b>HST1 P3</b>	Poin <i>diatas</i> merupakan beberapa penyebab terjadinya kelongsoran akibat dari bencana ini.	✓				✓		
36	<b>IR1 P3</b>	Tindakan perundungan bisa terjadi <i>dimana</i> saja, tidak memandang tempat dan menimbulkan ketidakseimbangan struktur sosial.	✓				✓		

37	<b>IG1 P1</b>	Tanpa air tidak akan ada kehidupan dan matahari berpengaruh bagi turunya hujan <i>dibumi</i> .	✓				✓		
38	<b>IG2 P2</b>	Hujan sangat bermanfaat bagi kehidupan tanpa hujan makhluk <i>dibumi</i> akan mati.	✓				✓		
39	<b>IG3 P2</b>	Hujan membuat tanaman menjadi hidup sehingga makhluk <i>dibumi</i> tidak akan kelaparan.	✓				✓		
40	<b>IG4 P3</b>	Kita harus memanfaatkan hujan sebaik-baiknya agar kehidupan <i>dibumi</i> selalu terjaga.	✓				✓		
41	<b>ITJM1 P3</b>	Puluhan gedung hancur oleh gempa utama, terutama <i>dikawasan</i> Meulaboh dan Banda Aceh di ujung Sumatera.	✓				✓		
42	<b>ITJM2 P3</b>	<i>Dithailand</i> banyak pula wisatawan asing terkena bencana.	✓				✓		
43	<b>ITJM3 P4</b>	Bahkan di Somalia, <i>dibenua</i> Afrika ribuan kilometer dari Indonesia.	✓				✓		
44	<b>KAD1 P1</b>	Kekeringan merupakan bencana alam yang akan terjadi bila curah hujan	✓				✓		

		rendah dan minimnya jumlah pohon <i>disuatu</i> daerah.							
45	<b>KJAS1 P2</b>	Perundungan sendiri masih jadi suatu masalah yang awet <i>didunia</i> pendidikan kita.	✓				✓		
46	<b>KDM1 P1</b>	Saat ini suhu <i>dipermukaan</i> bumi sudah menunjukan peningkatan.	✓				✓		
47	<b>MRAF1 P1</b>	Puting beliung bisa terjadi dimusim pancaroba <i>padawaktu</i> siang maupun malam hari.			✓		✓		
48	<b>MAA1 P1</b>	Kemarau adalah keadan dimana air yang ada <i>didalam</i> tanah berkurang.	✓				✓		
49	<b>MAA2 P2</b>	Kemarau biasanya terjadi <i>didaerah</i> yang beriklim tropis.	✓				✓		
50	<b>MAA3 P2</b>	Negara yang beriklim tropis adalah negara-negara <i>diasia</i> tenggara.	✓				✓		
51	<b>MAA4 P2</b>	Di daerah itulah sering terjadi kemarau panjang sehingga suhu <i>didaerah</i> tersebut cukup tinggi.	✓				✓		

52	<b>MAA5 P3</b>	Seperti layaknya di musim hujan, tentu saja <i>dimusim</i> kemarau juga terdapat banyak aktivitas.	✓				✓		
53	<b>MAA6 P4</b>	Pada musim ini kita bisa pergi kemanapun dan kita juga bisa pergi ke daerah pegunungan <i>disana</i> juga kita bisa menghirup udara sejuk.	✓				✓		
54	<b>MBZAR1 P1</b>	Siklon tropis adalah badai dengan kekuatan besar yang tumbuh <i>diperairan</i> laut <i>disekitar</i> daerah tropis dan subtropis.	✓				✓		
55	<b>NS1 P1</b>	Mayoritas kecelakaan terjadi <i>dijalan</i> raya dan biasanya melibatkan banyak kendaraan roda empat maupun roda dua.	✓				✓		
56	<b>NNA1 P2</b>	Hujan yang jatuh ke tanah airnya akan menjadi aliran permukaan <i>diatas</i> tanah dan sebagian meresap <i>kedalam</i> tanah.	✓				✓		
57	<b>NS1 P2</b>	<i>Diindonesia</i> dapat dikatakan sebuah negara langganan gempa karena <i>diindonesia</i> banyak sekali gunung-	✓ ✓ ✓				✓		

		gunung yang masih aktif, salah satu kejadian yang paling besar adalah gempa yang menggucang yogja <i>dipagi</i> hari pada tahun 2007.							
58	<b>PR1</b> <b>P1</b>	Gotong royong adalah salah satu budaya dinegara indonesia yang banyak dikerjakan oleh banyak orang <i>dilingkungan</i> desa maupun kota.	✓				✓		
59	<b>PR2</b> <b>P1</b>	Biasanya kegiatan gotong royong dimulai dari membersihkan lingkungan hingga selokan yang ada <i>disekitar</i> lingkungan rumah.	✓				✓		
60	<b>PR3</b> <b>P2</b>	Kegiatan gotong royong dilakukan seminggu sekali yaitu pada hari minggu, karena biasanya kebanyakan orang pada hari minggu libur bekerja dan digunakan untuk membersihkan area <i>disekitar</i> rumah.	✓				✓		
61	<b>RR1</b> <b>P1</b>	Globaliasi berlangsung <i>disemua</i> bidang kehidupan seperti bidang ideologi, politik, dan ekonomi.	✓				✓		



62	<b>RR2 P4</b>	Misalnya pemanfaatan sumber daya emas PT Freeport <i>dipapua</i> akan memberikan peluang kerja bagi masyarakat.	✓				✓		
63	<b>RS1 P1</b>	Sedangkan <i>didunia</i> mencapai lebih dari 58,4 juta kasus.	✓				✓		
64	<b>RS2 P2</b>	Ini alasan mengapa penting untuk menjaga jarak hingga kurang lebih satu meter <i>dariorang</i> lain.				✓	✓		
65	<b>RS3 P3</b>	Droplet juga dapat melekat atau jatuh pada benda <i>disekitarnya</i> .	✓				✓		
66	<b>RAR1 P2</b>	Gunung merapi biasanya berada <i>didaerah</i> dataran tinggi <i>diindonesia</i> .	✓ ✓				✓		
67	<b>RAR2 P3</b>	<i>Diindonesia</i> banyak gunung merapi yang masih aktif salah satunya gunung salak yang ada <i>dibogor</i> .	✓ ✓				✓		
68	<b>RNA1 P3</b>	Pada tahun 1575 yang berkuasa <i>didaerah</i> pajajaran adalah pemerintahan islam.	✓				✓		
69	<b>RNA2 P4</b>	Pemerintahan kabupaten Bandung berpusat <i>didaerah</i> krapyak atau bojongasih.	✓				✓		

70	<b>SAH1 P4</b>	Sedangkan kebakaran atjuk adalah jenis peristiwa alam yang membakar seluruh tanaman <i>diarea</i> hutan itu.	✓					✓		
71	<b>SL1 P2</b>	Piket kelas dimaksudkan untuk menjaga kebersihan <i>dikelas</i> setiap harinya.	✓					✓		
72	<b>SL2 P3</b>	Ada berbagai cara yang bisa dilakukan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat seperti <i>diatas</i> .	✓					✓		
73	<b>SA1 P1</b>	Pengangguran merupakan salah satu fenomena sosial yang berkaitan dengan aspek ketenaga kerjaan yang menjadi masalah <i>dimasyarakat</i> .	✓					✓		
74	<b>SA2 P2</b>	Tidak jarang pula mereka hanya bergantung pada belas kasihan orang <i>disekitar</i> mereka.	✓					✓		
75	<b>TN1 P3</b>	Karena usia muda masih belum bisa menahan gejolak emosi, hal ini semakin besar dan merembet <i>keperkelahian</i> antar kelompok.		✓				✓		

76	<b>TA1 P3</b>	Sementara <i>diindonesia</i> sendiri hampir 95% kebakaran hutan disebabkan karena faktor manusia.	✓				✓		
77	<b>TA2 P5</b>	Faktor manusia dalam membakar hutan dilakukan dengan sengaja seperti lupa memadamkan api unggun, pembakaran sampah <i>diarea</i> hutan, kelalaian manusia dalam membuang putung rokok yang menyebabkan kebakaran <i>dihutan</i> .	✓ ✓				✓		
78	<b>TA3 P7</b>	Hal yang bisa dilakukan untuk mencegah kebakaran hutan adalah dengan tidak membuang barang yang mudah terbakar <i>didalam</i> hutan yang menyebabkan kebakaran pada hutan.	✓				✓		
79	<b>VAS1 P1</b>	Banjir merupakan bencana tahunan yang terjadi <i>diindonesia</i> yang terjadi <i>didaerah</i> -daerah yang rumahnya dekat dengan sungai.	✓ ✓				✓		
80	<b>VAS2 P2</b>	Terdapat dua faktor terjadinya banjir, yaitu banjir disebabkan karena musim penghujan yang membuat sungai tak		✓			✓		

		mampu menampung air dengan volume yang besar atau faktor yang kedua yaitu disebabkan oleh manusia yang sering membuang sampah <i>kesungai</i> sehingga air sungai tidak mengalir dan tersumbat.							
81	<b>VAR1</b> <b>P6</b>	Sampah yang dibuang <i>kesungai</i> atau sembarangan juga bisa membuat aliran sungai meluap.		✓			✓		
82	<b>Z1</b> <b>P2</b>	Biasanya kebakaran <i>dihutan</i> terjadi pada musim kemarau.	✓				✓		
83	<b>Z2</b> <b>P3</b>	Faktor penyebab terjadinya kebakaran di hutan selain musim kemarau yaitu dengan sengaja membakar hutan dengan membuat api unggun <i>didalam</i> hutan.	✓				✓		

Bogor, 15 Juni 2022



Ira Marliani, S.Pd

**SURAT PERNYATAAN**  
**KETERSEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR**

Yang bertanda tangan di bahwa ini:

Nama : Risda Nurhayati, S.Pd.

Pekerjaan : Guru Bahasa Indonesia

Alamat : SMP Negeri 16 Bogor

Bersedia menjadi triangulator penelitian:

Nama : Regita Aprillia Amanda

NPM : 032118028

Judul : Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi dalam Teks Eksplanasi  
Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ciomas Kabupaten Bogor.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 15 Juni 2022



Risda Nurhayati, S.Pd.

## FORMAT PENILAIAN TRIANGULATOR

Keterangan:

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

No.	Kode	Kutipan	Bentuk Kesalahan Penggunaan Preposisi				S	TS	Alasan
			di	ke	pada	dari			
1	<b>AS1 P1</b>	Virus corona merupakan virus yang pertama kali ditemukan <i>didaerah</i> wuhan, cina pada akhir desember tahun 2020.	✓				✓		
2	<b>AS2 P2</b>	Virus ini menyebar dengan sangat cepat dan menyebar keberbagai wilayah, virus corona sendiri sudah masuk <i>keindonesia</i> pada awal bulan maret tahun 2020.		✓			✓		
3	<b>AF1 P3</b>	Bahkan <i>dipenjara</i> pun telah terdapat praktik penyeludupan narkoba.	✓				✓		

4	<b>AF2 P5</b>	Mencegah seseorang guna tidak terjerumus <i>kedalam</i> pemakaian narkoba tentu akan lebih baik.		✓			✓		
5	<b>AKH1 P1</b>	Saat musim hujan air <i>disungai</i> banyak meluap akibat dari sungai yang meluap yaitu banjir.	✓				✓		
6	<b>AKH2 P2</b>	Banjir di sebabkan karna banyak warga yang buang sampah <i>kesungai</i> .		✓			✓		
7	<b>AKH3 P2</b>	Jadi air sungai meluap sampai <i>kedarat</i> saat musim hujan tiba.		✓			✓		
8	<b>AKH4 P2</b>	Penyebab banjir biasanya warga suka membuang sampah <i>disungai</i> yang buat saluran air jadi tidak jalan.	✓				✓		
9	<b>AKH5 P3</b>	Warga sering dikasihtau sama pemerintah jangan buang sampah <i>kedalam</i> sungai karna kalau musim hujan air susah mengalir dan meluap.		✓			✓		
10	<b>AKH6 P3</b>	Pemerintah membuat peraturan kalau warga masih buang sampah <i>kesungai</i> akan didenda.		✓			✓		
11	<b>AFN1 P2</b>	Pengamen jalanan adalah penari, penyanyi, atau pemusik yang	✓				✓		

		mengandakan pertunjukan <i>dijalanan</i> dengan cara berpindah-pindah dari satu kendaraan ke kendaraan lain							
12	<b>AFN2 P2</b>	Buruknya pandangan masyarakat terhadap pengamen yang ada <i>dijalanan</i> menimbulkan masalah yang harus di bahas.	✓				✓		
13	<b>AFN3 P3</b>	Padahal pengamen yang turun <i>kejalan</i> karena kurangnya lapangan pekerjaan sehingga banyak orang yang menjadi pengamen jalanan.		✓			✓		
14	<b>ASN1 P3</b>	Saat terjadinya gempa <i>didasar</i> laut air laut akan mulai menyusut.	✓				✓		
15	<b>ASN2 P3</b>	Kemudian mengarah lagi <i>kearah</i> daratan dengan membentuk gelombang		✓			✓		
16	<b>ASN3 P4</b>	Bencana alam seperti tsunami memiliki dampak yang besar untuk kehidupan yang ada <i>didasar</i> laut.	✓				✓		
17	<b>ALF1 P1</b>	Energi cahaya matahari masuk <i>kedalam</i> komponen biotik melalui produsen.		✓			✓		



18	<b>AD1 P2</b>	Gempa bumi juga disebabkan oleh munculnya suatu pergerakan atau adanya pergeseran <i>dilapisan</i> dasar bumi yang sangat kuat.	✓				✓		
19	<b>AD2 P2</b>	Gempa bumi yang terjadi sangat cepat sehingga efeknya sangat terasa dan terlihat <i>dilingkungan</i> sekitar	✓				✓		
20	<b>AD3 P2</b>	Bahkan getarannya bisa mencapai <i>kesegala</i> penjuru sehingga membuat suatu bangunan menjadi rata.		✓			✓		
21	<b>AD4 P4</b>	Gempa bumi ini bisa terjadi <i>dimana</i> saja dan kapan saja	✓				✓		
22	<b>AD5 P4</b>	Khususnya <i>didaerah</i> tertentu, contohnya di perbatasan plat pasifik.	✓				✓		
23	<b>BA1 P2</b>	Pelangi merupakan fenomena alam yang jarang terjadi, pelangi biasanya muncul setelah hujan turun <i>kebumi</i> .		✓			✓		
24	<b>BA2 P2</b>	Kemudian warna-warni yang terpisah ini memantul <i>dibelakang</i> tetesan air hujan dan memisahkan lebih banyak lagi saat meninggalkan dan akhirnya menjadi sebuah pelangi.	✓				✓		

25	<b>CA1 P1</b>	Matahari berposisi sama, sehingga sinar matahari yang seharusnya sampai <i>kebumi</i> terhalang oleh bulan.		✓			✓		
26	<b>DPP1 P3</b>	Gunung meletus biasanya terjadi <i>didaerah</i> yang datarannya tinggi dimana ada gunung berapi <i>disekitarnya</i> .	✓ ✓				✓		
27	<b>DPP2 P4</b>	Jangan takut atau khawatir berlebihan jika tinggal <i>didaerah</i> sekitar gunung berapi.	✓				✓		
28	<b>DR1 P2</b>	Kebanyakan dari anak jalanan ini mengalami masalah <i>dikeluarganya</i> atau dikenal sebagai broken home.	✓				✓		
29	<b>ES1 P1</b>	Pembegalan adalah tindakan kriminal berupa menghentikan orang <i>dijalan</i> secara paksa untuk merampas harta bendanya.	✓				✓		
30	<b>ES2 P2</b>	Begal merupakan salah satu tindakan kriminalitas yang terjadi <i>didaerah-daerah</i> sepi, biasanya saat menjelang hari raya begal akan beraksi <i>dijalanan</i> .	✓ ✓				✓		

31	<b>EEP1 P1</b>	Banyak kejahatan yang terjadi <i>dimasyarakat</i> akibat dari banyaknya angka kemiskinan <i>diindonesia</i> yang menyebabkan orang berbuat jahat.	✓ ✓				✓		
32	<b>FF1 P1</b>	Curah hujan yang tinggi dan deras membuat air menggenang, dan menghanyutkan benda benda <i>disekitar</i> .	✓				✓		
33	<b>FF2 P3</b>	Dengan curah hujan yang tinggi <i>diindonesia</i> masyarakat perlu melakukan peremajaan daerah resapan air.	✓				✓		
34	<b>FF1 P3</b>	Tidak hanya itu saja, lingkungan yang ada <i>disekitar</i> juga mempengaruhinya.	✓				✓		
35	<b>HST1 P3</b>	Poin <i>diatas</i> merupakan beberapa penyebab terjadinya kelongsoran akibat dari bencana ini.	✓				✓		
36	<b>IR1 P3</b>	Tindakan perundungan bisa terjadi <i>dimana</i> saja, tidak memandang tempat dan menimbulkan ketidakseimbangan struktur sosial.	✓				✓		

37	<b>IG1 P1</b>	Tanpa air tidak akan ada kehidupan dan matahari berpengaruh bagi turunya hujan <i>dibumi</i> .	✓				✓		
38	<b>IG2 P2</b>	Hujan sangat bermanfaat bagi kehidupan tanpa hujan makhluk <i>dibumi</i> akan mati.	✓				✓		
39	<b>IG3 P2</b>	Hujan membuat tanaman menjadi hidup sehingga makhluk <i>dibumi</i> tidak akan kelaparan.	✓				✓		
40	<b>IG4 P3</b>	Kita harus memanfaatkan hujan sebaik-baiknya agar kehidupan <i>dibumi</i> selalu terjaga.	✓				✓		
41	<b>ITJM1 P3</b>	Puluhan gedung hancur oleh gempa utama, terutama <i>dikawasan</i> Meulaboh dan Banda Aceh di ujung Sumatera.	✓				✓		
42	<b>ITJM2 P3</b>	<i>Dithailand</i> banyak pula wisatawan asing terkena bencana.	✓				✓		
43	<b>ITJM3 P4</b>	Bahkan di Somalia, <i>dibenua</i> Afrika ribuan kilometer dari Indonesia.	✓				✓		
44	<b>KAD1 P1</b>	Kekeringan merupakan bencana alam yang akan terjadi bila curah hujan	✓				✓		

		rendah dan minimnya jumlah pohon <i>disuatu</i> daerah.							
45	<b>KJAS1 P2</b>	Perundungan sendiri masih jadi suatu masalah yang awet <i>didunia</i> pendidikan kita.	✓				✓		
46	<b>KDM1 P1</b>	Saat ini suhu <i>dipermukaan</i> bumi sudah menunjukan peningkatan.	✓				✓		
47	<b>MRAF1 P1</b>	Puting beliung bisa terjadi dimusim pancaroba <i>padawaktu</i> siang maupun malam hari.			✓		✓		
48	<b>MAA1 P1</b>	Kemarau adalah keadan dimana air yang ada <i>didalam</i> tanah berkurang.	✓				✓		
49	<b>MAA2 P2</b>	Kemarau biasanya terjadi <i>didaerah</i> yang beriklim tropis.	✓				✓		
50	<b>MAA3 P2</b>	Negara yang beriklim tropis adalah negara-negara <i>diasia</i> tenggara.	✓				✓		
51	<b>MAA4 P2</b>	Di daerah itulah sering terjadi kemarau panjang sehingga suhu <i>didaerah</i> tersebut cukup tinggi.	✓				✓		

52	<b>MAA5 P3</b>	Seperti layaknya di musim hujan, tentu saja <i>dimusim</i> kemarau juga terdapat banyak aktivitas.	✓				✓		
53	<b>MAA6 P4</b>	Pada musim ini kita bisa pergi kemanapun dan kita juga bisa pergi ke daerah pegunungan <i>disana</i> juga kita bisa menghirup udara sejuk.	✓				✓		
54	<b>MBZAR1 P1</b>	Siklon tropis adalah badai dengan kekuatan besar yang tumbuh <i>diperairan</i> laut <i>disekitar</i> daerah tropis dan subtropis.	✓				✓		
55	<b>NS1 P1</b>	Mayoritas kecelakaan terjadi <i>dijalan</i> raya dan biasanya melibatkan banyak kendaraan roda empat maupun roda dua.	✓				✓		
56	<b>NNA1 P2</b>	Hujan yang jatuh ke tanah airnya akan menjadi aliran permukaan <i>diatas</i> tanah dan sebagian meresap <i>kedalam</i> tanah.	✓				✓		
57	<b>NS1 P2</b>	<i>Diindonesia</i> dapat dikatakan sebuah negara langganan gempa karena <i>diindonesia</i> banyak sekali gunung-	✓ ✓ ✓				✓		

		gunung yang masih aktif, salah satu kejadian yang paling besar adalah gempa yang menggucang yogja <i>dipagi</i> hari pada tahun 2007.							
58	<b>PR1 P1</b>	Gotong royong adalah salah satu budaya dinegara indonesia yang banyak dikerjakan oleh banyak orang <i>dilingkungan</i> desa maupun kota.	✓				✓		
59	<b>PR2 P1</b>	Biasanya kegiatan gotong royong dimulai dari membersihkan lingkungan hingga selokan yang ada <i>disekitar</i> lingkungan rumah.	✓				✓		
60	<b>PR3 P2</b>	Kegiatan gotong royong dilakukan seminggu sekali yaitu pada hari minggu, karena biasanya kebanyakan orang pada hari minggu libur bekerja dan digunakan untuk membersihkan area <i>disekitar</i> rumah.	✓				✓		
61	<b>RR1 P1</b>	Globaliasi berlangsung <i>disemua</i> bidang kehidupan seperti bidang ideologi, politik, dan ekonomi.	✓				✓		

62	<b>RR2 P4</b>	Misalnya pemanfaatan sumber daya emas PT Freeport <i>dipapua</i> akan memberikan peluang kerja bagi masyarakat.	✓				✓		
63	<b>RS1 P1</b>	Sedangkan <i>didunia</i> mencapai lebih dari 58,4 juta kasus.	✓				✓		
64	<b>RS2 P2</b>	Ini alasan mengapa penting untuk menjaga jarak hingga kurang lebih satu meter <i>dariorang</i> lain.				✓	✓		
65	<b>RS3 P3</b>	Droplet juga dapat melekat atau jatuh pada benda <i>disekitarnya</i> .	✓				✓		
66	<b>RAR1 P2</b>	Gunung merapi biasanya berada <i>didaerah</i> dataran tinggi <i>diindonesia</i> .	✓ ✓				✓		
67	<b>RAR2 P3</b>	<i>Diindonesia</i> banyak gunung merapi yang masih aktif salah satunya gunung salak yang ada <i>dibogor</i> .	✓ ✓				✓		
68	<b>RNA1 P3</b>	Pada tahun 1575 yang berkuasa <i>didaerah</i> pajajaran adalah pemerintahan islam.	✓				✓		
69	<b>RNA2 P4</b>	Pemerintahan kabupaten Bandung berpusat <i>didaerah</i> krapyak atau bojongasih.	✓				✓		



70	<b>SAH1 P4</b>	Sedangkan kebakaran atjuk adalah jenis peristiwa alam yang membakar seluruh tanaman <i>diarea</i> hutan itu.	✓					✓		
71	<b>SL1 P2</b>	Piket kelas dimaksudkan untuk menjaga kebersihan <i>dikelas</i> setiap harinya.	✓					✓		
72	<b>SL2 P3</b>	Ada berbagai cara yang bisa dilakukan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat seperti <i>diatas</i> .	✓					✓		
73	<b>SA1 P1</b>	Pengangguran merupakan salah satu fenomena sosial yang berkaitan dengan aspek ketenaga kerjaan yang menjadi masalah <i>dimasyarakat</i> .	✓					✓		
74	<b>SA2 P2</b>	Tidak jarang pula mereka hanya bergantung pada belas kasihan orang <i>disekitar</i> mereka.	✓					✓		
75	<b>TN1 P3</b>	Karena usia muda masih belum bisa menahan gejolak emosi, hal ini semakin besar dan merembet <i>keperkelahian</i> antar kelompok.		✓					✓	

76	<b>TA1 P3</b>	Sementara <i>diindonesia</i> sendiri hampir 95% kebakaran hutan disebabkan karena faktor manusia.	✓				✓		
77	<b>TA2 P5</b>	Faktor manusia dalam membakar hutan dilakukan dengan sengaja seperti lupa memadamkan api unggun, pembakaran sampah <i>diarea</i> hutan, kelalaian manusia dalam membuang putung rokok yang menyebabkan kebakaran <i>dihutan</i> .	✓ ✓				✓		
78	<b>TA3 P7</b>	Hal yang bisa dilakukan untuk mencegah kebakaran hutan adalah dengan tidak membuang barang yang mudah terbakar <i>didalam</i> hutan yang menyebabkan kebakaran pada hutan.	✓				✓		
79	<b>VAS1 P1</b>	Banjir merupakan bencana tahunan yang terjadi <i>diindonesia</i> yang terjadi <i>didaerah</i> -daerah yang rumahnya dekat dengan sungai.	✓ ✓				✓		
80	<b>VAS2 P2</b>	Terdapat dua faktor terjadinya banjir, yaitu banjir disebabkan karena musim penghujan yang membuat sungai tak		✓			✓		

		mampu menampung air dengan volume yang besar atau faktor yang kedua yaitu disebabkan oleh manusia yang sering membuang sampah <i>kesungai</i> sehingga air sungai tidak mengalir dan tersumbat.							
81	<b>VAR1</b> <b>P6</b>	Sampah yang dibuang <i>kesungai</i> atau sembarangan juga bisa membuat aliran sungai meluap.		✓			✓		
82	<b>Z1</b> <b>P2</b>	Biasanya kebakaran <i>dihutan</i> terjadi pada musim kemarau.	✓				✓		
83	<b>Z2</b> <b>P3</b>	Faktor penyebab terjadinya kebakaran di hutan selain musim kemarau yaitu dengan sengaja membakar hutan dengan membuat api unggun <i>didalam</i> hutan.	✓				✓		

Bogor, 15 Juni 2022



Risda Nurhayati, S.Pd

**SURAT PERNYATAAN**  
**KETERSEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Sopiani, S.Pd.

Pekerjaan : Guru Bahasa Indonesia

Alamat : SMA PGRI 3 Bogor

Bersedia menjadi triangulator penelitian:

Nama : Regita Aprillia Amanda

NPM : 032118028

Judul : Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi dalam Teks Eksplanasi  
Siswa Kelas VIII SMPN 1 Ciomas Kabupaten Bogor.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 15 Juni 2022



Anisa Sopiani, S.Pd.

## FORMAT PENILAIAN TRIANGULATOR

Keterangan:

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

No.	Kode	Kutipan	Bentuk Kesalahan Penggunaan Preposisi				S	TS	Alasan
			di	ke	pada	dari			
1	AS1 P1	Virus corona merupakan virus yang pertama kali ditemukan <i>didaerah</i> wuhan, cina pada akhir desember tahun 2020.	✓				✓		
2	AS2 P2	Virus ini menyebar dengan sangat cepat dan menyebar ke berbagai wilayah, virus corona sendiri sudah masuk <i>keindonesia</i> pada awal bulan maret tahun 2020.		✓			✓		

3	<b>AF1 P3</b>	Bahkan <i>dipenjara</i> pun telah terdapat praktik penyeludupan narkoba.	✓				✓		
4	<b>AF2 P5</b>	Mencegah seseorang guna tidak terjerumus <i>kedalam</i> pemakaian narkoba tentu akan lebih baik.		✓			✓		
5	<b>AKH1 P1</b>	Saat musim hujan air <i>disungai</i> banyak meluap akibat dari sungai yang meluap yaitu banjir.	✓				✓		
6	<b>AKH2 P2</b>	Banjir di sebabkan karna banyak warga yang buang sampah <i>kesungai</i> .		✓			✓		
7	<b>AKH3 P2</b>	Jadi air sungai meluap sampai <i>kedarat</i> saat musim hujan tiba.		✓			✓		
8	<b>AKH4 P2</b>	Penyebab banjir biasanya warga suka membuang sampah <i>disungai</i> yang buat saluran air jadi tidak jalan.	✓				✓		
9	<b>AKH5 P3</b>	Warga sering dikasihtau sama pemerintah jangan buang sampah		✓			✓		

		<i>kedalam</i> sungai karna kalau musim hujan air susah mengalir dan meluap.							
10	<b>AKH6 P3</b>	Pemerintah membuat peraturan kalau warga masih buang sampah <i>kesungai</i> akan didenda.		✓			✓		
11	<b>AFN1 P2</b>	Pengamen jalanan adalah penari, penyanyi, atau pemusik yang mengandakan pertunjukan <i>dijalanan</i> dengan cara berpindah-pindah dari satu kendaraan kekendaraan lain	✓				✓		
12	<b>AFN2 P2</b>	Buruknya pandangan masyarakat terhadap pengamen yang ada <i>dijalanan</i> menimbulkan masalah yang harus di bahas.	✓				✓		
13	<b>AFN3 P3</b>	Padahal pengamen yang turun <i>kejalan</i> karena kurangnya lapangan pekerjaan sehingga banyak orang yang menjadi pengamen jalanan.		✓			✓		

14	<b>ASN1 P3</b>	Saat terjadinya gempa <i>didasar</i> laut air laut akan mulai menyusut.	✓				✓		
15	<b>ASN2 P3</b>	Kemudian mengarah lagi <i>kearah</i> daratan dengan membentuk gelombang		✓			✓		
16	<b>ASN3 P4</b>	Bencana alam seperti tsunami memiliki dampak yang besar untuk kehidupan yang ada <i>didasar</i> laut.	✓				✓		
17	<b>ALF1 P1</b>	Energi cahaya matahari masuk <i>kedalam</i> komponen biotik melalui produsen.		✓			✓		
18	<b>AD1 P2</b>	Gempa bumi juga disebabkan oleh munculnya suatu pergerakan atau adanya pergeseran <i>dilapisan</i> dasar bumi yang sangat kuat.	✓				✓		
19	<b>AD2 P2</b>	Gempa bumi yang terjadi sangat cepat sehingga efeknya sangat terasa dan terlihat <i>dilingkungan</i> sekitar	✓				✓		



20	<b>AD3 P2</b>	Bahkan getarannya bisa mencapai <i>kesegala</i> penjuru sehingga membuat suatu bangunan menjadi rata.		✓			✓		
21	<b>AD4 P4</b>	Gempa bumi ini bisa terjadi <i>dimana</i> saja dan kapan saja	✓				✓		
22	<b>AD5 P4</b>	Khususnya <i>didaerah</i> tertentu, contohnya di perbatasan plat pasifik.	✓				✓		
23	<b>BA1 P2</b>	Pelangi merupakan fenomena alam yang jarang terjadi, pelangi biasanya muncul setelah hujan turun <i>kebumi</i> .		✓			✓		
24	<b>BA2 P2</b>	Kemudian warna-warni yang terpisah ini memantul <i>dibelakang</i> tetesan air hujan dan memisahkan lebih banyak lagi saat meninggalkan dan akhirnya menjadi sebuah pelangi.	✓				✓		
25	<b>CA1 P1</b>	Matahari berposisi sama, sehingga sinar matahari yang seharusnya sampai <i>kebumi</i> terhalang oleh bulan.		✓			✓		

26	<b>DPP1 P3</b>	Gunung meletus biasanya terjadi <i>didaerah</i> yang datarannya tinggi dimana ada gunung berapi <i>disekitarnya</i> .	✓ ✓				✓		
27	<b>DPP2 P4</b>	Jangan takut atau khawatir berlebihan jika tinggal <i>didaerah</i> sekitar gunung berapi.	✓				✓		
28	<b>DR1 P2</b>	Kebanyakan dari anak jalanan ini mengalami masalah <i>dikeluarganya</i> atau dikenal sebagai broken home.	✓				✓		
29	<b>ES1 P1</b>	Pembegalan adalah tindakan kriminal berupa menghentikan orang <i>dijalan</i> secara paksa untuk merampas harta bendanya.	✓				✓		
30	<b>ES2 P2</b>	Begal merupakan salah satu tindakan kriminalitas yang terjadi <i>didaerah-daerah</i> sepi, biasanya saat menjelang hari raya begal akan beraksi <i>dijalanan</i> .	✓ ✓				✓		

31	<b>EEP1 P1</b>	Banyak kejahatan yang terjadi <i>dimasyarakat</i> akibat dari banyaknya angka kemiskinan <i>diindonesia</i> yang menyebabkan orang berbuat jahat.	✓ ✓				✓		
32	<b>FF1 P1</b>	Curah hujan yang tinggi dan deras membuat air menggenang, dan menghanyutkan benda benda <i>disekitar</i> .	✓				✓		
33	<b>FF2 P3</b>	Dengan curah hujan yang tinggi <i>diindonesia</i> masyarakat perlu melakukan peremajaan daerah resapan air.	✓				✓		
34	<b>FF1 P3</b>	Tidak hanya itu saja, lingkungan yang ada <i>disekitar</i> juga mempengaruhinya.	✓				✓		
35	<b>HST1 P3</b>	Poin <i>diatas</i> merupakan beberapa penyebab terjadinya kelongsoran akibat dari bencana ini.	✓				✓		
36	<b>IR1 P3</b>	Tindakan perundungan bisa terjadi <i>dimana</i> saja, tidak memandang	✓				✓		

		tempat dan menimbulkan ketidakseimbangan struktur sosial.							
37	<b>IG1 P1</b>	Tanpa air tidak akan ada kehidupan dan matahari berpengaruh bagi turunya hujan <i>dibumi</i> .	✓				✓		
38	<b>IG2 P2</b>	Hujan sangat bermanfaat bagi kehidupan tanpa hujan makhluk <i>dibumi</i> akan mati.	✓				✓		
39	<b>IG3 P2</b>	Hujan membuat tanaman menjadi hidup sehingga makhluk <i>dibumi</i> tidak akan kelaparan.	✓				✓		
40	<b>IG4 P3</b>	Kita harus memanfaatkan hujan sebaik-baiknya agar kehidupan <i>dibumi</i> selalu terjaga.	✓				✓		
41	<b>ITJM1 P3</b>	Puluhan gedung hancur oleh gempa utama, terutama <i>dikawasan</i> Meulaboh dan Banda Aceh di ujung Sumatera.	✓				✓		

42	<b>ITJM2 P3</b>	<i>Dithailand</i> banyak pula wisatawan asing terkena bencana.	✓				✓		
43	<b>ITJM3 P4</b>	Bahkan di Somalia, <i>dibenua</i> Afrika ribuan kilometer dari Indonesia.	✓				✓		
44	<b>KAD1 P1</b>	Kekeringan merupakan bencana alam yang akan terjadi bila curah hujan rendah dan minimnya jumlah pohon <i>disuatu</i> daerah.	✓				✓		
45	<b>KJAS1 P2</b>	Perundungan sendiri masih jadi suatu masalah yang awet <i>didunia</i> pendidikan kita.	✓				✓		
46	<b>KDM1 P1</b>	Saat ini suhu <i>dipermukaan</i> bumi sudah menunjukkan peningkatan.	✓				✓		
47	<b>MRAF1 P1</b>	Puting beliung bisa terjadi dimusim pancaroba <i>padawaktu</i> siang maupun malam hari.			✓		✓		

48	<b>MAA1 P1</b>	Kemarau adalah keadaan dimana air yang ada <i>didalam</i> tanah berkurang.	✓				✓		
49	<b>MAA2 P2</b>	Kemarau biasanya terjadi <i>didaerah</i> yang beriklim tropis.	✓				✓		
50	<b>MAA3 P2</b>	Negara yang beriklim tropis adalah negara-negara <i>diasia</i> tenggara.	✓				✓		
51	<b>MAA4 P2</b>	Di daerah itulah sering terjadi kemarau panjang sehingga suhu <i>didaerah</i> tersebut cukup tinggi.	✓				✓		
52	<b>MAA5 P3</b>	Seperti layaknya di musim hujan, tentu saja <i>dimusim</i> kemarau juga terdapat banyak aktivitas.	✓				✓		
53	<b>MAA6 P4</b>	Pada musim ini kita bisa pergi kemanapun dan kita juga bisa pergi ke daerah pegunungan <i>disana</i> juga kita bisa menghirup udara sejuk.	✓				✓		
54	<b>MBZAR1 P1</b>	Siklon tropis adalah badai dengan kekuatan besar yang tumbuh	✓				✓		

		<i>diperairan</i> laut <i>disekitar</i> daerah tropis dan subtropis.							
55	<b>NS1 P1</b>	Mayoritas kecelakaan terjadi <i>dijalan</i> raya dan biasanya melibatkan banyak kendaraan roda empat maupun roda dua.	✓				✓		
56	<b>NNA1 P2</b>	Hujan yang jatuh ke tanah airnya akan menjadi aliran permukaan <i>diatas</i> tanah dan sebagian meresap <i>kedalam</i> tanah.	✓				✓		
57	<b>NS1 P2</b>	<i>Diindonesia</i> dapat dikatakan sebuah negara langganan gempa karena <i>diindonesia</i> banyak sekali gunung-gunung yang masih aktif, salah satu kejadian yang paling besar adalah gempa yang menggucang yogja <i>dipagi</i> hari pada tahun 2007.	✓ ✓ ✓				✓		
58	<b>PR1 P1</b>	Gotong royong adalah salah satu budaya dinegara indonesia yang	✓				✓		

		banyak dikerjakan oleh banyak orang <i>dilingkungan</i> desa maupun kota.							
59	<b>PR2</b> <b>P1</b>	Biasanya kegiatan gotong royong dimulai dari membersihkan lingkungan hingga selokan yang ada <i>disekitar</i> lingkungan rumah.	✓				✓		
60	<b>PR3</b> <b>P2</b>	Kegiatan gotong royong dilakukan seminggu sekali yaitu pada hari minggu, karena biasanya kebanyakan orang pada hari minggu libur bekerja dan digunakan untuk membersihkan area <i>disekitar</i> rumah.	✓				✓		
61	<b>RR1</b> <b>P1</b>	Globaliasi berlangsung <i>disemua</i> bidang kehidupan seperti bidang ideologi, politik, dan ekonomi.	✓				✓		
62	<b>RR2</b> <b>P4</b>	Misalnya pemanfaatan sumber daya emas PT Freeport <i>dipapua</i> akan memberikan peluang kerja bagi masyarakat.	✓				✓		



63	<b>RS1 P1</b>	Sedangkan <i>didunia</i> mencapai lebih dari 58,4 juta kasus.	✓				✓		
64	<b>RS2 P2</b>	Ini alasan mengapa penting untuk menjaga jarak hingga kurang lebih satu meter <i>dariorang</i> lain.				✓	✓		
65	<b>RS3 P3</b>	Droplet juga dapat melekat atau jatuh pada benda <i>disekitarnya</i> .	✓				✓		
66	<b>RAR1 P2</b>	Gunung merapi biasanya berada <i>didaerah</i> dataran tinggi <i>diindonesia</i> .	✓ ✓				✓		
67	<b>RAR2 P3</b>	<i>Diindonesia</i> banyak gunung merapi yang masih aktif salah satunya gunung salak yang ada <i>dibogor</i> .	✓ ✓				✓		
68	<b>RNA1 P3</b>	Pada tahun 1575 yang berkuasa <i>didaerah</i> pajajaran adalah pemerintahan islam.	✓				✓		
69	<b>RNA2 P4</b>	Pemerintahan kabupaten Bandung berpusat <i>didaerah</i> krapyak atau bojongasih.	✓				✓		

70	<b>SAH1 P4</b>	Sedangkan kebakaran atjuk adalah jenis peristiwa alam yang membakar seluruh tanaman <i>diarea</i> hutan itu.	✓				✓		
71	<b>SL1 P2</b>	Piket kelas dimaksudkan untuk menjaga kebersihan <i>dikelas</i> setiap harinya.	✓				✓		
72	<b>SL2 P3</b>	Ada berbagai cara yang bisa dilakukan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat seperti <i>diatas</i> .	✓				✓		
73	<b>SA1 P1</b>	Pengangguran merupakan salah satu fenomena sosial yang berkaitan dengan aspek ketenaga kerjaan yang menjadi masalah <i>dimasyarakat</i> .	✓				✓		
74	<b>SA2 P2</b>	Tidak jarang pula mereka hanya bergantung pada belas kasihan orang <i>disekitar</i> mereka.	✓				✓		
75	<b>TN1 P3</b>	Karena usia muda masih belum bisa menahan gejolak emosi, hal ini		✓			✓		

		semakin besar dan merembet <i>keperkelahian</i> antar kelompok.							
76	<b>TA1</b> <b>P3</b>	Sementara <i>diindonesia</i> sendiri hampir 95% kebakaran hutan disebabkan karena faktor manusia.	✓				✓		
77	<b>TA2</b> <b>P5</b>	Faktor manusia dalam membakar hutan dilakukan dengan sengaja seperti lupa memadamkan api unggun, pembakaran sampah <i>diarea</i> hutan, kelalaian manusia dalam membuang putung rokok yang menyebabkan kebakaran <i>dihutan</i> .	✓ ✓				✓		
78	<b>TA3</b> <b>P7</b>	Hal yang bisa dilakukan untuk mencegah kebakaran hutan adalah dengan tidak membuang barang yang mudah terbakar <i>didalam</i> hutan yang menyebabkan kebakaran pada hutan.	✓				✓		
79	<b>VAS1</b> <b>P1</b>	Banjir merupakan bencana tahunan yang terjadi <i>diindonesia</i> yang terjadi	✓ ✓				✓		

		<i>didaerah</i> -daerah yang rumahnya dekat dengan sungai.							
80	<b>VAS2</b> <b>P2</b>	Terdapat dua faktor terjadinya banjir, yaitu banjir disebabkan karena musim penghujan yang membuat sungai tak mampu menampung air dengan volume yang besar atau faktor yang kedua yaitu disebabkan oleh manusia yang sering membuang sampah <i>kesungai</i> sehingga air sungai tidak mengalir dan tersumbat.		✓			✓		
81	<b>VAR1</b> <b>P6</b>	Sampah yang dibuang <i>kesungai</i> atau sembarangan juga bisa membuat aliran sungai meluap.		✓			✓		
82	<b>Z1</b> <b>P2</b>	Biasanya kebakaran <i>dihutan</i> terjadi pada musim kemarau.	✓				✓		
83	<b>Z2</b> <b>P3</b>	Faktor penyebab terjadinya kebakahan <i>dihutan</i> selain musim kemarau yaitu dengan sengaja	✓				✓		

		membakar hutan dengan membuat api unggun <i>didalam</i> hutan.							
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Bogor, 15 Juni 2022



Anisa Sopiani, S.Pd.

